

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
BERBAHASA JAWA MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING
DI KELAS III SD NEGERI BEJI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

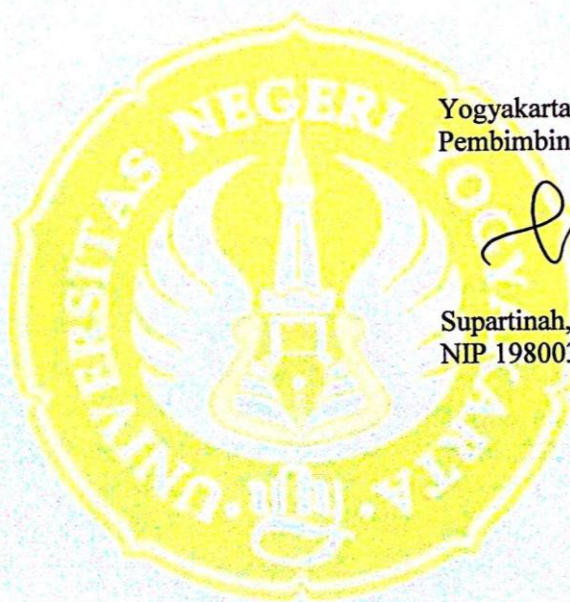


Oleh
Kurnia Palupi
NIM 12108241178

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI BERBAHASA JAWA MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING DI KELAS III SD NEGERI BEJI” yang disusun oleh Kurnia Palupi, NIM 12108241178 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 27 Juni 2016
Pembimbing Skripsi,

Supartinah, M.Hum.
NIP 19800312 200501 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa artikel jurnal ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta, 19 Juli 2016
Yang menyatakan,


Kurnia Palupi
NIM 12108241178

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI BERBAHASA JAWA MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING DI KELAS III SD NEGERI BEJI” yang disusun oleh Kurnia Palupi, NIM 12108241178 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Supartinah, M.Hum.	Ketua Penguji		20/07-16
Murtiningsih, M.Pd.	Sekretaris Penguji		20/07-16
Dr. Sugeng Bayu W., M.Si.	Penguji Utama		20/07-16

Yogyakarta, 21 JUL 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Pahit manisnya kehidupan jalani saja nikmati saja, karena kita sedang belajar tentang sebuah keikhlasan”.

(Fathurrohman, M.Pd.)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, restu, dukungan, dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
2. Almamater PGSD FIP UNY tercinta.
3. Agama, nusa, dan bangsa.

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
BERBAHASA JAWA MELALUI STRATEGI MENULIS TERBIMBING
DI KELAS III SD NEGERI BEJI**

Oleh
Kurnia Palupi
NIM 12108241178

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa dengan menerapkan strategi menulis terbimbing pada siswa kelas III SD Negeri Beji. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Beji yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 23 siswa putra dan 9 siswa putri. Objek penelitian adalah keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa. Desain penelitian menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh *Kemmis dan Mc. Taggart*. Penelitian dilakukan selama 2 siklus tindakan. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi menulis terbimbing dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Beji. Peningkatan proses terlihat dari siswa lebih semangat, dan aktif berinteraksi dengan sesama siswa dan guru selama mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa. Terdapat peningkatan persentase ketuntasan nilai siswa sebesar 54,81% dari kondisi awal adalah 26,67% meningkat menjadi 56,25% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,48% pada siklus II.

Kata kunci: *menulis karangan narasi, bahasa Jawa, strategi menulis terbimbing, siswa SD.*

KATA PENGANTAR


Puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Melalui Strategi Menulis Terbimbing di Kelas III SD Negeri Beji”. Penulisan skripsi ini merupakan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, perhatian, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/ Ibu di bawah ini.

1. Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh program studi PGSD di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan FIP UNY yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Wakil Dekan I FIP UNY yang telah memberikan pelayanan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar FIP UNY yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Supartinah, M.Hum., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, perhatian, dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala SD Negeri Beji yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

7. Guru kelas III SD Negeri Beji yang telah membantu dan bersedia bekerjasama selama penelitian.
8. Siswa kelas III SD Negeri Beji yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Namun demikian, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 19 Juli 2016
Penulis.


Kurnia Palupi
NIM 12108241178

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar	8
B. Leksikon Bahasa Jawa	13
C. Kajian Keterampilan Menulis Karangan.....	29
D. Karangan Narasi.....	38
E. Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis.....	51
F. Karakteristik Siswa Kelas III Sekolah Dasar	57
G. Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa dengan Strategi Menulis Terbimbing di Kelas	59

	hal
H. Penelitian yang Relevan.....	61
I. Kerangka Pikir	62
J. Hipotesis Tindakan	63
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	64
B. Subjek dan Objek Penelitian	64
C. Setting Penelitian	65
D. Model Penelitian	65
E. Metode Pengumpulan Data	68
F. Instrumen Penelitian	69
G. Teknik Analisis Data.....	73
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	75
B. Pembahasan.....	105
C. Keterbatasan Penelitian.....	107
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	109
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1	Contoh Leksikon <i>Ngoko</i> dan Padanannya..... 15
Tabel 2	Contoh Leksikon <i>Madya</i> dan Padanannya 15
Tabel 3	Daftar Leksikon <i>Krama Andhap</i> 19
Tabel 4	Model Penilaian Tugas Menulis Karangan oleh Burhan Nurgiyantoro (2009:307) 46
Tabel 5	Model Penilaian Tugas Menulis Karangan Modifikasi dari Hartfield, dkk (Burhan Nurgiyantoro, 2009: 307-308)..... 46
Tabel 6	Model Penilaian Tugas Menulis Karangan 1 oleh Rofi'uddin dan Zuhdi (1999: 273)..... 48
Tabel 7	Model Penilaian Tugas Menulis Karangan 2 oleh Rofi'uddin dan Zuhdi (1999: 274)..... 49
Tabel 8	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa 50
Tabel 9	Kisi-kisi Lembar Observasi Guru 69
Tabel 10	Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa 70
Tabel 11	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa 71
Tabel 12	Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa pada tahap Siklus I 90
Tabel 13	Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa pada tahap Siklus II..... 104

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian	62
Gambar 2 Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Robbin Mc Taggart (Hamzah B. Uno, dkk 2011:87)	65
Gambar 3 Contoh Kesalahan Penulisan pada Karangan Siswa Tahap Siklus I	87
Gambar 4 Diagram Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siklus I.....	90
Gambar 5 Contoh Kesalahan Penulisan pada Karangan Siswa Tahap Siklus II	103
Gambar 6 Diagram Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siklus II	104
Gambar 7 Guru Menyampaikan Materi Kepada Siwa.....	158
Gambar 8 Siswa Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa	158
Gambar 9 Siswa Mengoreksi Hasil Tulisan Milik Teman.....	158
Gambar 10 Guru Membimbing Siswa Memperbaiki Tulisannya.....	158
Gambar 11 Siswa Putra Membacakan Hasil Tulisannya di Depan Kelas	159
Gambar 12 Siswa Putri Membacakan Hasil Tulisannya di Depan Kelas	159
Gambar 13 Siswa Memberikan Tanggapan Atas Hasil Pekerjaan Teman.....	159

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	115
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	125
Lampiran 3 Daftar Siswa Kelas III SD Negeri Beji	135
Lampiran 4 Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa	136
Lampiran 5 Kisi-kisi Lembar Observasi Guru	137
Lampiran 6 Hasil Observasi Terhadap Siswa Siklus I & Siklus II	138
Lampiran 7 Hasil Observasi Terhadap Guru Siklus I & Siklus II.....	142
Lampiran 8 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa.....	146
Lampiran 9 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa	147
Lampiran 10 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa pada Tahap Pratindakan	149
Lampiran 11 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa pada Tahap Siklus I	152
Lampiran 12 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa pada Tahap Siklus II.....	155
Lampiran 13 Dokumentasi	158
Lampiran 14 Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siklus I & II.....	160
Lampiran 15 Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	164
Lampiran 16 Surat Ijin Penelitian dari Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta	165
Lampiran 17 Surat Ijin Penelitian dari Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.....	166
Lampiran 18 Surat Keterangan dari SD Negeri Beji	167

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan mendorong siswa untuk aktif mengembangkan kemampuan diri. Kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar dirancang agar memberikan kesan dan makna bagi siswa. Pembelajaran yang berkesan dan bermakna dapat dicapai dengan menerapkan kegiatan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat diterapkan di semua mata pelajaran termasuk Bahasa Jawa.

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal yang bersifat wajib untuk diselenggarakan di sekolah dasar khususnya di Yogyakarta. Mata pelajaran Bahasa Jawa bertujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang cerdas, berbudi pekerti luhur, dan memiliki wawasan kedaerahan berakar pada budaya Jawa. Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki keterampilan berbahasa Jawa yang baik. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis menggunakan Bahasa Jawa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut disampaikan dalam kegiatan pembelajaran yang terpadu. Keempat keterampilan berbahasa tersebut penting untuk dikuasai agar siswa mampu berkomunikasi secara tertulis maupun lisan dengan baik.

Satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu keterampilan menulis. Menurut Mulyati, dkk. (2013:7.4)

menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam rangka menyampaikan gagasan penulis kepada orang lain agar orang lain dapat memahaminya melalui lambang-lambang grafis. Tarigan (2008:3) menambahkan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang diperoleh siswa melalui proses belajar dan latihan. Pembelajaran menulis di sekolah dasar membekali siswa dengan kemampuan menulis permulaan dan menulis lanjut. Pembelajaran menulis telah diajarkan kepada siswa sejak duduk di kelas I. Di kelas I siswa mulai diperkenalkan menulis huruf kemudian merangkainya menjadi kata-kata. Selanjutnya siswa dilatih untuk merangkai kata-kata menjadi kalimat. Pada kelas berikutnya siswa mulai dilatih untuk merangkai kalimat menjadi sebuah paragraf dan merangkai paragraf menjadi sebuah karangan yang utuh lengkap dengan penggunaan ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan pemilihan kosa kata yang tepat.

Di sekolah dasar siswa sudah mulai dikenalkan pada berbagai bentuk karangan salah satunya adalah karangan narasi. Menurut Mulyati, dkk. (2013:7.18) narasi adalah jenis tulisan yang menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa yang disusun secara kronologis. Menulis karangan narasi bukanlah sebuah pekerjaan mudah, apalagi karangan narasi berbahasa Jawa. Menulis karangan narasi berbahasa Jawa membutuhkan banyak latihan dan praktik serta bimbingan dari guru. Keberhasilan siswa dalam menulis karangan narasi juga tidak terlepas dari metode, strategi, maupun media yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Beji telah dilaksanakan secara terpadu. Pembelajaran yang dilakukan telah memuat empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara siswa sudah baik. Hal ini dilihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya terkait bacaan atau materi yang didengarnya dari guru. Keterampilan membaca siswa juga sudah baik. Siswa dapat membaca kalimat berbahasa Jawa dengan lafal dan intonasi yang wajar, baik saat membaca secara bersama-sama maupun secara individu. Namun, keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi berbahasa Jawa tergolong masih rendah.

Berdasarkan hasil ulangan akhir semester gasal pada butir soal menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri di kelas III SD Negeri Beji didapatkan data sebanyak 13 siswa dari total 32 di kelas memperoleh skor di atas 20, sebanyak 15 siswa memperoleh skor di bawah 20, dan 4 siswa memperoleh skor di bawah 10 padahal skor minimal yang harus dicapai dalam butir soal mengarang adalah 22,5. Artinya lebih dari 50% siswa tidak tuntas dalam butir soal mengarang narasi berdasarkan gambar seri. Setelah mengamati hasil pekerjaan siswa ternyata sebagian besar siswa hanya mampu mengembangkan sebuah gambar seri menjadi satu atau dua paragraf saja. Beberapa siswa bahkan hanya menuliskan dua hingga lima kalimat dalam lembar jawaban mengarang. Siswa belum mampu menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf yang runtut akibatnya alur cerita menjadi tidak jelas. Siswa

juga belum mampu memilih kosa kata Bahasa Jawa yang tepat bahkan banyak menggunakan kosa kata Bahasa Indonesia. Beberapa siswa sudah mampu menulis karangan narasi penuh satu halaman namun isi karangan tidak sesuai dengan gambar seri. Menurut pengakuan guru jika siswa diminta menulis karangan dengan tema tertentu tanpa menggunakan gambar seri ternyata masih banyak siswa yang nampak kebingungan untuk menuangkan gagasannya ke dalam tulisan.

Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis karangan narasi berbahasa Jawa menjadi permasalahan bagi guru mengingat keterampilan menulis karangan sangatlah penting. Dalam soal ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, bahkan ulangan kenaikan kelas selalu terdapat soal mengarang. Pada jenjang kelas yang lebih tinggi siswa juga dituntut untuk mampu menulis karangan dalam jumlah paragraf yang lebih banyak. Di samping itu seperti yang dikemukakan oleh Mulyati, dkk. (2013:7.4) bahwa menulis merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan perasaan dan mengungkapkan gagasan serta idenya dalam bentuk tulisan sehingga orang lain dapat memahami maksud yang ingin disampaikan. Pembaca akan memahami maksud dari suatu tulisan jika tulisan itu disampaikan dengan bahasa yang komunikatif, menggunakan kalimat yang jelas, ejaan dan tanda baca yang benar, serta pemilihan kosa kata yang tepat.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan narasi berbahasa Jawa perlu untuk ditangani sebab hal ini dapat merugikan siswa. Siswa dimungkinkan tidak dapat menyelesaikan tugas mengarang yang diberikan oleh

guru bahkan siswa mulai tidak menyukai kegiatan mengarang, hal ini tentu mempengaruhi perolehan nilainya di sekolah. Lebih jauh lagi siswa dimungkinkan tidak dapat menyampaikan perasaan, gagasan, dan idenya dengan baik secara tertulis. Oleh sebab itu keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa di Kelas III SD Negeri Beji kiranya perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa di kelas III SD Negeri Beji melalui penerapan strategi menulis terbimbing. Menulis terbimbing adalah salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis di mana guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan kepada siswa dalam setiap tahap selama proses menulis berlangsung. Melalui penerapan strategi menulis terbimbing diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa di kelas III SD Negeri Beji.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut.

1. Siswa kesulitan dalam menuangkan gagasannya ke dalam karangan narasi berbahasa Jawa.
2. Siswa dalam menulis karangan belum mampu menggunakan kosa kata Bahasa Jawa yang tepat.

3. Siswa dalam menulis karangan tidak sesuai dengan gambar seri atau tema yang ditentukan.
4. Keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Beji tergolong rendah.
5. Guru dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa belum menerapkan strategi menulis terbimbing.

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang teridentifikasi tidak semuanya diteliti. Agar terfokus dan mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Beji tergolong rendah.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu, bagaimana meningkatkan proses dan hasil keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa dengan penerapan strategi menulis terbimbing di kelas III SD Negeri Beji?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa dengan penerapan strategi menulis terbimbing di kelas III SD Negeri Beji.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa melalui strategi menulis terbimbing.
 - b. Membantu siswa menuangkan gagasannya ke dalam tulisan berupa karangan narasi berbahasa Jawa melalui strategi menulis terbimbing.
2. Bagi Guru
- a. Guru dapat menerapkan strategi menulis terbimbing dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan di kelas.
 - b. Memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan metode, teknik, strategi, dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
- a. Sebagai referensi bagi sekolah untuk menerapkan berbagai metode, teknik, strategi, dan media yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan.
4. Bagi Peneliti
- a. Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang penerapan strategi menulis terbimbing dalam pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa.
 - b. Memberikan informasi tentang keefektifan penerapan strategi menulis terbimbing dalam pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar

1. Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar

Bahasa Jawa masih hidup sebagai bahasa daerah yang didukung keberadaannya oleh penutur yang jumlahnya relatif sangat besar. Bahasa Jawa secara umum masih digunakan oleh masyarakat Jawa di manapun berada. Di sekolah dasar terutama di wilayah Yogyakarta Bahasa Jawa menjadi bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran.

Saat ini Bahasa Jawa telah mengalami perubahan. Banyak kata-kata serapan dari bahasa lain yang masuk ke dalam Bahasa Jawa. Akan tetapi perubahan semacam ini merupakan suatu hal yang wajar bahkan dikatakan mustahil jika sebuah bahasa yang hidup tidak mengalami perubahan sama sekali. Perubahan dalam Bahasa Jawa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, perkembangan zaman, kedudukan Bahasa Jawa, dan penutur Bahasa Jawa.

Terkait dengan faktor penutur Bahasa Jawa yakni masyarakat pengguna Bahasa Jawa itu sendiri, saat ini semakin banyak masyarakat yang kurang memahami penerapan tingkat tutur Bahasa Jawa. Banyak orang yang kurang memahami bagaimana tingkat tutur yang seharusnya digunakan saat berkomunikasi dengan orang lain yang usianya lebih muda, seusia, lebih tua, atau orang yang memiliki jabatan lebih tinggi.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 (Ayat 91) menyebutkan: “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal”. Sebagai tindak lanjut dari bunyi pasal tersebut Pemerintah Yogyakarta menetapkan Bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal yang bersifat wajib. Pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa diarahkan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra dan budaya Jawa. Melalui Bahasa Jawa diharapkan dapat mengangkat nilai *adi luhung* yang ada dalam tata kehidupan Jawa sekaligus nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki bangsa Indonesia. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Jawa harus dikemas dalam kegiatan yang bermakna dan menarik.

2. Fungsi Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar

Dalam kurikulum muatan lokal mata pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa Sekolah Dasar tahun 2010 menyebutkan bahwa Bahasa Jawa memiliki kedudukan sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah.

Berdasarkan kedudukannya maka fungsi Bahasa Jawa adalah sebagai berikut.

- a. Sarana membina rasa bangga terhadap Bahasa Jawa.
- b. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya Jawa.

- c. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Sarana penyebaran pemakaian Bahasa Jawa yang baik dan benar untuk berbagai keperluan dan menyangkut berbagai masalah.
- e. Sarana pemahaman budaya Jawa melalui kesusasteraan Jawa.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar

Dalam kurikulum muatan lokal mata pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa tahun 2010 disebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Jawa bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika dan unggah-ungguh yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Jawa sebagai sarana berkomunikasi dan sebagai lambang kebanggaan serta identitas daerah.
- c. Memahami Bahasa Jawa dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra dan budaya Jawa untuk memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Jawa sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar

Ruang lingkup muatan lokal Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa dalam kurikulum muatan lokal mata pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa tahun 2010 mencakup komponen kemampuan berbahasa, kemampuan bersastra, kemampuan berbudaya yang meliputi aspek-aspek menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

a. Menyimak

Pokok-pokok kegiatan pembelajaran menyimak adalah sebagai berikut.

- 1) Mendengarkan kata/ kalimat/ paragraf/ wacana melalui kaset atau dibacakan. Materi cerita/ teks yang diperdengarkan kepada siswa berupa bahasa, sastra, atau budaya yang bermuatan tata *krama/ unggah-ungguh* dan sesuai dengan rumusan KD, indikator, dan kondisi peserta didik.
- 2) Pembahasan unsur-unsur kebahasaan dan *unggah-ungguh*.
- 3) Pembahasan isi cerita/ teks, antara lain: judul, tokoh, tempat kejadian, nilai/ amanat yang terkandung dalam cerita.
- 4) Mengungkapkan kembali isi cerita (menulis atau bercerita).

b. Berbicara

Pokok-pokok kegiatan pembelajaran berbicara adalah sebagai berikut.

- 1) Pengucapan/ lafal dan intonasi sesuai kaidah Bahasa Jawa.
- 2) Pemakaian ragam bahasa/ *unggah-ungguh basa* yang tepat sesuai dengan konteks dan situasi (pembicara, lawan bicara, situasi resmi atau tidak resmi, tempat, dan sebagainya).

c. Membaca

Pokok-pokok kegiatan pembelajaran membaca adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca cerita/ teks. Materi yang dibaca berupa kata/ kalimat/ paragraf/ wacana dapat berupa bahasa, sastra, atau budaya atau aksara Jawa yang bermuatan tata *krama/ unggah-ungguh*.
- 2) Pengucapan/ lafal dan intonasi sesuai kaidah umum/ baku Bahasa Jawa.
- 3) Pembahasan unsur-unsur kebahasaan dan *unggah-ungguh*.
- 4) Pembahasan isi bacaan, antara lain: judul, tokoh, tempat kejadian, nilai/ amanat yang terkandung dalam cerita.
- 5) Mengungkapkan kembali isi cerita (menulis atau bercerita).
- 6) Membaca *tembang* diarahkan pada apresiasi, keterampilan *nembang*, dan pemahaman isi serta nilai/ amanat.
- 7) Membaca aksara Jawa diarahkan pada kecepatan dan pemahaman isi.

d. Menulis

Pokok-pokok kegiatan pembelajaran menulis adalah sebagai berikut.

- 1) Menulis kata/ kalimat/ paragraf/ wacana. Materi menulis dapat berupa bahasa, sastra, atau budaya atau aksara Jawa yang bermuatan tata *krama/ unggah-ungguh*.
- 2) Penggunaan tulisan tegak bersambung.
- 3) Penerapan ejaan yang sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Jawa.
- 4) Menulis aksara Jawa diarahkan mengubah tulisan latin ke tulisan Jawa. Pembelajarannya diarahkan pada bentuk tulisan, kecepatan, dan ketepatan menulis.

B. Leksikon Bahasa Jawa

1. Konsep Dasar Leksikon Bahasa Jawa

Kridalaksana (Sasangka, 2004:25) menyatakan bahwa leksikon merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam suatu bahasa. Sumarlam, dkk. (2012:167) mengatakan bahwa kemampuan memilah dan memilih leksikon menjadi kunci utama menguasai *unggah-ungguh* Bahasa Jawa secara benar.

a. Leksikon Bahasa Jawa dari Segi Bentuk

Dilihat dari segi bentuk, leksikon Bahasa Jawa dibedakan menjadi enam yaitu *leksikon (1) ngoko, (2) madya, (3) krama, (4) krama inggil, (5) krama andhap, dan (6) netral.*

1) Leksikon *Ngoko*

Leksikon *ngoko* merupakan dasar dari semua leksikon yang dijadikan dasar terbentuknya leksikon *madya, krama, krama andhap, dan krama inggil.* Leksikon *ngoko* dapat digunakan oleh orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga seperti tampak pada contoh di bawah ini.

a) Orang pertama : *Aku arep ngombe jamu.*

‘Saya akan minum jamu.’

b) Orang kedua : *Kowe arep ngombe jamu.*

‘Kamu akan minum jamu.’

c) Orang ketiga : *Dheweke arep ngombe jamu.*

‘Dia akan minum jamu.’

Kata *arep* ‘akan’ dan *ngombe* ‘minum’ pada ketiga kalimat tersebut merupakan leksikon *ngoko* yang digunakan oleh orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Kata *aku*, *kowe*, dan *dheweke* juga termasuk leksikon *ngoko*.

Setiap leksikon *ngoko* mempunyai padanan leksikon *krama*, *madya*, *krama inggil*, dan atau *krama andhap*. Jika suatu leksikon *ngoko* tidak mempunyai padanan leksikon *krama*, *madya*, *krama inggil*, dan atau *krama andhap* maka leksikon tersebut dikelompokkan dalam leksikon netral. Contoh kata yang termasuk dalam leksikon netral adalah kata *cendhela* dan *pelem*. Kata *cendhela* dan *pelem* tidak memiliki padanan leksikon *krama*, *madya*, *krama inggil*, dan *krama andhap*.

2) Leksikon *Madya*

Leksikon *madya* merupakan leksikon *krama* yang kadar kehalusannya rendah namun lebih tinggi jika dibandingkan dengan leksikon *ngoko*. Leksikon *madya* juga dapat digunakan oleh orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga seperti tampak pada contoh di bawah ini.

a) Orang pertama : *Kula tumut teng Surabaya.*

‘Saya ikut ke Surabaya.’

b) Orang kedua : *Ndika tumut teng Surabaya?*

‘Kamu ikut ke Surabaya?’

c) Orang ketiga : *Kiyambake tumut teng Surabaya.*

‘Dia ikut ke Surabaya.’

Kata *tumut* ‘ikut’ dan *teng* ‘ke’ pada ketiga kalimat tersebut merupakan leksikon *madya* yang digunakan oleh orang pertama, kedua, dan ketiga. Sedangkan kata *ndika* ‘kamu’, dan *kiyambake* ‘dia’ merupakan leksikon *madya* sementara *kula* ‘aku’ termasuk leksikon *krama*.

Semua bentuk leksikon *madya* mempunyai padanan leksikon *ngoko*, namun tidak semua leksikon *ngoko* mempunyai padanan leksikon *madya*. Hal tersebut dicontohkan dalam kedua tabel berikut.

Tabel 1. Contoh Leksikon *Ngoko* dan Padanannya

<i>Ngoko</i>	<i>Madya</i>	<i>Krama</i>	Makna
<i>Abang</i>	-	<i>abrit</i>	‘merah’
<i>Gedhe</i>	-	<i>ageng</i>	‘besar’
<i>Larang</i>	-	<i>awis</i>	‘mahal’
<i>Percaya</i>	-	<i>pitados</i>	‘percaya’
<i>Pitik</i>	-	<i>ayam</i>	‘ayam’

Tabel 2. Contoh Leksikon *Madya* dan Padanannya

<i>Madya</i>	<i>Ngoko</i>	<i>Krama</i>	Makna
<i>Empun</i>	<i>Uwis</i>	<i>sampun</i>	‘sudah’
<i>Onten</i>	<i>Ana</i>	<i>wonten</i>	‘ada’
<i>Ajeng</i>	<i>Arep</i>	<i>badhe</i>	‘akan’
<i>Ndika</i>	<i>Kowe</i>	<i>panjenengan</i>	‘kamu’
<i>Teng</i>	<i>Menyang</i>	<i>dhateng</i>	‘ke’

Leksikon *madya* dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni leksikon *madya* yang merupakan pemendekan (abreviasi) leksikon *krama* dan yang bukan merupakan pemendekan leksikon *krama*. Contoh leksikon *madya* yang berasal dari pemendekan (abreviasi) leksikon *krama* terdapat pada kata *dugi* berasal dari kata *dumugi* yang berarti ‘sampai’ dan kata *ngge* berasal dari kata *kangge* yang artinya ‘untuk’. Sedangkan

leksikon *madya* yang bukan merupakan pemendekan leksikon *krama* terdapat dalam kata *tumut* ‘ikut’, *ajeng* ‘akan’, *kajenge* ‘biar’, dan *kiyambake* ‘dia’.

3) Leksikon *Krama*

Leksikon *krama* merupakan bentuk halus dari leksikon *ngoko* dan merupakan *tembung urmat (pakurmatan) ing unggah-ungguh basa* atau leksikon penghormatan dalam di dalam tingkat tutur berbahasa. Leksikon *krama* dapat digunakan oleh orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga seperti tampak pada contoh di bawah ini.

a) Orang pertama : *Kula badhe dhateng Kalimantan.*

‘Saya akan ke Kalimantan.’

b) Orang kedua : *Panjenengan badhe dhateng Kalimantan?*

‘Kamu akan ke Kalimantan?’

c) Orang ketiga : *Piyambakipun badhe dhateng Kalimantan.*

‘Dia akan ke Kalimantan.’

Pada ketiga kalimat tersebut kata *badhe* ‘akan’ dan *dhateng* ‘ke’ merupakan leksikon *krama* yang digunakan oleh orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Sementara kata *kula* ‘saya’, *panjenengan* ‘kamu’, dan *piyambakipun* ‘dia’ merupakan leksikon *krama*.

Semua leksikon *krama* selalu mempunyai padanan leksikon *ngoko*. Jika diamati lebih jauh bentuk leksikon *krama* dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu leksikon *krama* yang bentuknya sama sekali berbeda dengan bentuk *ngoko* dan leksikon *krama* yang bentuknya merupakan

perubahan leksikon *ngoko*. Leksikon *krama* yang bentuknya sama sekali berbeda dengan bentuk *ngoko* terdapat pada kata *ageng* berasal dari leksikon *ngoko gedhe* yang artinya ‘besar’ dan kata *cemeng* berasal dari leksikon *ngoko ireng* yang artinya ‘hitam’. Sedangkan leksikon *krama* yang bentuknya merupakan perubahan leksikon *ngoko* terdapat pada kata *amargi* berasal dari leksikon *ngoko amarga* yang artinya ‘sebab’ dan kata *cekap* berasal dari leksikon *ngoko cukup* yang artinya ‘cukup’.

4) Leksikon *Krama Inggil*

Leksikon *krama inggil* merupakan leksikon yang digunakan untuk menghormati lawan bicara. Leksikon *krama inggil* hanya boleh digunakan untuk orang lain yakni orang yang diajak berbicara (orang kedua) maupun orang yang dibicarakan (orang ketiga). Berikut contoh penggunaannya dalam kalimat.

a) Orang pertama berbicara kepada orang kedua:

Panjenengan badhe dhahar menapa mboten?

‘Anda/ kamu akan makan atau tidak?’

b) Orang pertama membicarakan orang ketiga:

Piyambakipun badhe dhahar menapa mboten?

‘Dia akan makan atau tidak?’

Kata *dhahar* ‘makan’ pada kalimat di atas hanya boleh digunakan untuk orang kedua yaitu *panjenengan* ‘Anda/ kamu’ dan orang ketiga yaitu *piyambakipun* ‘dia’.

Leksikon *krama inggil* tidak boleh digunakan untuk orang pertama atau untuk diri sendiri. Sebagai contoh dalam kalimat berikut.

c) *Kula sampun kondur saking Semarang.*

‘Saya sudah pulang dari Semarang.’

d) *Kula badhe tindak dhateng Surabaya.*

‘Saya akan pergi ke Surabaya.’

Meskipun secara gramatikal kedua kalimat tersebut benar akan tetapi menjadi tidak benar secara pragmatis. Hal tersebut disebabkan dalam masyarakat Jawa terdapat semacam kesepakatan bahwa untuk memberi penghormatan kepada lawan bicara selalu akan digunakan prinsip merendahkan diri sendiri dan meninggikan orang lain.

Kedua kalimat di atas akan menjadi benar secara gramatikal maupun pragmatis jika diubah menjadi bentuk sebagai berikut.

e) *Kula sampun wangsul saking Semarang.*

‘Saya sudah pulang dari Semarang.’

f) *Kula badhe kesah dhateng Surabaya.*

‘Saya akan pergi ke Surabaya.’

Berdasarkan contoh di atas kalimat (c) dinyatakan salah karena menggunakan kata *kondur* yang artinya ‘pulang’. Kata *kondur* termasuk dalam leksikon *krama inggil* yang tidak lazim digunakan untuk orang pertama sehingga diganti dengan kata *wangsul* yang termasuk dalam leksikon *krama* artinya ‘pulang’ seperti dalam kalimat (e).

Sama halnya dengan kalimat (d) dinyatakan salah karena menggunakan kata *tindak* yang artinya ‘pergi’. Kata *tindak* termasuk dalam leksikon *krama inggil* yang tidak lazim digunakan untuk orang pertama sehingga diganti dengan kata *kesah* yang termasuk dalam leksikon *krama* artinya ‘pergi’ seperti dalam kalimat (f).

5) Leksikon *Krama Andhap*

Leksikon *krama andhap* digunakan untuk merendahkan diri sendiri saat berbicara dengan orang lain. *Krama andhap* hanya boleh digunakan untuk orang pertama. Berikut ini contoh penggunaan leksikon *krama andhap* dalam kalimat.

a) *Kula sowan dhateng dalemipun Pak Sastro.*

‘Saya datang ke rumah Pak Sastro’

Kata *sowan* ‘datang’ termasuk dalam leksikon *krama andhap* yang digunakan untuk diri sendiri. Leksikon *krama andhap* hanya terdiri dari enam kata yakni tertulis dalam tabel berikut.

Tabel 3. Daftar Leksikon *Krama Andhap*

<i>Krama Andhap</i>	<i>Krama Inggil</i>	Makna
<i>Paring</i>	<i>atur/ caos</i>	‘beri’
<i>Sowan</i>	<i>Rawuh</i>	‘datang’
<i>Marak</i>	<i>Rawuh</i>	‘datang’
<i>Suwun</i>	<i>ngersakaken</i>	‘minta’
<i>Matur</i>	<i>ngendika</i>	‘berkata/ mengatakan’
<i>Dherek</i>	<i>ngrawuhi</i>	‘ikut’

6) Leksikon Netral

Leksikon netral adalah leksikon yang tidak memiliki padanan leksikon lain baik *madya*, *krama*, *krama inggil*, *krama andhap* maupun *ngoko*.

Leksikon netral jumlahnya lebih banyak dari leksikon *ngoko* dan sering disebut dengan *krama ngoko*. Leksikon netral juga tidak mengungkapkan makna kasar atau halus sehingga leksikon netral dapat digunakan untuk orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Contoh penggunaan leksikon netral dalam kalimat adalah sebagai berikut.

a) Orang pertama : *Aku arep tuku pelem.*

Kula badhe tumbas pelem.

‘Saya akan membeli mangga.’

b) Orang kedua : *Kowe arep tuku pelem?*

Panjenengan badhe mundhut pelem?

‘Kamu akan membeli mangga?’

c) Orang ketiga : *Dheweke arep tuku pelem.*

Piyambakipun badhe mundhut pelem.

‘Dia akan membeli mangga.’

b. Leksikon Bahasa Jawa dari Segi Makna

Pembagian leksikon berdasarkan makna berkaitan erat dengan nilai rasa.

Dilihat dari makna leksikon Bahasa Jawa dibagi menjadi tiga yaitu leksikon (1) halus, (2) biasa, dan (3) kasar.

1) Leksikon Halus

Leksikon halus merupakan leksikon yang mencerminkan kesantunan.

Leksikon halus terdiri dari leksikon *madya*, *krama*, *krama inggil*, dan *krama andhap*. Keempat leksikon tersebut menunjukkan kadar kehalusan yang berbeda. Leksikon *krama inggil* dan *krama andhap*

merupakan leksikon yang benar-benar menunjukkan penghormatan kepada orang lain.

2) Leksikon Biasa

Leksikon biasa adalah leksikon yang tidak menunjukkan makna kasar atau halus suatu tuturan. Leksikon biasa tidak bisa dianggap sebagai leksikon yang tidak santun atau kurang santun karena leksikon biasa merupakan leksikon yang bersifat netral. Leksikon biasa terdiri dari leksikon *ngoko* dan leksikon netral.

3) Leksikon Kasar

Menurut Sudaryanto (Sasangka, 2004:53) leksikon kasar diartikan sebagai leksikon yang mengungkapkan makna kasar. Leksikon kasar tidak mencerminkan kesantunan. Leksikon kasar terbagi menjadi dua yakni (a) leksikon kasar yang benar-benar bermakna kasar dan (b) leksikon kasar yang berasal dari pergeseran makna leksikon *ngoko*.

(a) Leksikon kasar yang bermakna kasar diantaranya yaitu: *minggat*

‘pergi’, *modar* ‘mati’, *cocot* ‘mulut’, *picek* ‘buta’, dan sebagainya.

(b) Leksikon kasar yang berasal dari pergeseran makna leksikon *ngoko*

diantaranya yaitu: *endhasmu* ‘kepalamu’, *matamu* ‘matamu’, *utegmu*

‘otakmu’, dan sebagainya.

Adapun leksikon lain yang terdapat dalam Bahasa Jawa adalah leksikon Kawi. Leksikon Kawi adalah Bahasa Jawa Kuna yang sering digunakan oleh pujangga dalam membuat *babad/ serat*, *tembang*, atau *geguritan*.

Contoh leksikon Kawi adalah *ratri* ‘malam’, *rina* ‘siang’, *kartika* ‘bintang’, *tawang* ‘langit’, *dhahat* ‘sangat’, dan sebagainya.

Dalam ragam Bahasa Jawa terdapat pula leksikon *krama* yang khusus digunakan untuk anak-anak. Contoh leksikon tersebut yaitu *maem* ‘makan’, *mimik* ‘minum’, *bobok* ‘tidur’, *pipis* ‘kencing’, dan *pakpung* ‘mandi’. Contoh penggunaannya dalam kalimat adalah sebagai berikut.

Sakwise pakpung Arini banjur bobok ning kamar.

‘Setelah mandi Arini kemudian tidur di kamar.’

Selain itu terdapat pula leksikon yang hanya dapat digunakan oleh orang tua untuk berbicara kepada orang yang lebih muda yaitu kata *slirane* atau *sliramu* ‘kamu’. Kata *slirane* atau *sliramu* lebih halus dibandingkan kata *kowe* akan tetapi memiliki makna yang sama yaitu ‘kamu’. Akan tetapi, kata *sliramu* atau *slirane* tidak boleh digunakan oleh orang muda untuk berbicara kepada orang yang lebih tua. Contoh penggunaan kata *slirane* atau *sliramu* dalam kalimat adalah sebagai berikut.

Nak, apa sliramu wis lulus sekolah?

‘Nak, apakah kamu sudah lulus sekolah?’

2. Penanda Leksikon Bahasa Jawa

Menurut Sasangka (2004:57) penanda yang melekat pada suatu leksikon berfungsi untuk mengelompokkan kosa kata Bahasa Jawa ke dalam suatu jenis leksikon tertentu. Penanda leksikon dibedakan menjadi tiga yaitu penanda

morfologis berupa afiks, penanda morfologis berupa klitik, dan penanda bukan morfologis.

a. Penanda Morfologis Berupa Afiks

Afiks dalam tatanan Bahasa Jawa digunakan sebagai penanda leksikon *ngoko*, *krama*, dan netral.

- 1) Penanda morfologis berupa afiks yang digunakan pada leksikon *ngoko* yaitu *di-* pada kata *digawa*, *-e* (*-ne*) pada kata *bojone*, dan *-ake/-ke* (*-kake*) pada kata *gawakake*.
- 2) Penanda morfologis berupa afiks yang digunakan pada leksikon *krama* yaitu *dipun-* pada kata *dipunparingi*, *-ipun* pada kata *dalemipun*, dan *-aken* (*-kaken*) pada kata *tumbasaken*.
- 3) Penanda morfologis berupa afiks netral diantaranya adalah *ka-*, *m-*, *n-*, *ng-*, *ny-*, *-in-*, *-um-*, dan *-na*. Contohnya terdapat pada kata *katulis*, *tulisna*, *tinulis*, *lumaku*, dan sebagainya. Hampir seluruh afiks dalam Bahasa Jawa dapat melekat pada leksikon netral. Afiks *ngoko* yang melekat pada leksikon netral dapat mengubah leksikon tersebut menjadi leksikon *ngoko* dan leksikon *krama* yang melekat pada leksikon netral dapat mengubah leksikon tersebut menjadi leksikon *krama*. Salah satu contoh bentukan leksikon tersebut adalah sebagai berikut.
 - a) *campur* (leksikon netral) + *-ke* = *campurke* (leksikon *ngoko*)
 - b) *campur* (leksikon netral) + *-aken* = *campuraken* (leksikon *krama*)

b. Penanda Morfologis berupa Klitik

Klitik dalam tatanan Bahasa Jawa dibedakan menjadi dua yaitu proklitik dan enklitik.

- 1) Proklitik yang berupa *dak-/tak-* dan *ko-/kok-* sebagai penanda leksikon *ngoko* seperti pada kata *dakgawane* dan *koktinggal*. Sedangkan proklitik *mang-* sebagai penanda leksikon *madya* seperti pada kata *mangtumbas*.

Proklitik *dak-/tak-* dan *ko-/kok-* yang melekat dengan leksikon netral akan mengubah leksikon netral menjadi leksikon *ngoko* misalnya pada kata *takcampur* dan *kokjiwit*. Contoh penggunaan dalam kalimat yakni sebagai berikut.

- a) *Dhuwite mau takcampur dadi siji.*

‘Uangnya tadi saya campur jadi satu.’

- b) *Adhiku aja kokjiwit.*

‘Adikku jangan kamu cubit.’

Sedangkan proklitik *dak-/tak-* dan *ko-/kok-* yang melekat dengan leksikon *krama*, *krama inggil*, atau *krama andhap* dalam tuturan *ngoko* dapat mengubah tuturan tersebut menjadi *ngoko* halus misalnya pada kata *dakampile* dan *kokunjuk*. Contoh penggunaan dalam kalimat yakni sebagai berikut.

- c) *Mbak Rana buku iki dakampile dhisik ya?*

‘Mbak Rana buku ini kupinjam dahulu ya?’

- d) *Jamune wis kokunjuk Mas?*

‘Jamunya sudah kau minum Kak?’

Proklitik *mang-* yang melekat dengan leksikon netral akan mengubah leksikon netral menjadi leksikon *madya* misalnya pada kata *mangtutupke*. Contoh penggunaan dalam kalimat yakni sebagai berikut.

e) *Tulung mangtutupke cendhela ngajeng niku Mas.*

‘Tolong kau tutupkan jendela depan itu Kak.’

Sedangkan proklitik *mang-* yang melekat dengan leksikon *krama*, *krama inggil*, atau *krama andhap* tidak akan mengubahnya menjadi leksikon *madya* namun dapat mengurangi derajat kehalusan kalimat. Contoh penggunaan dalam kalimat yakni sebagai berikut.

f) *Menawi kersa panjenengan pundhut mawon Mas.*

Menawi kersa mangpundhut mawon Mas.

‘Kalau mau kau ambil saja Mas.’

- 2) Enklitik yang berupa *-ku* dan *-mu* sebagai penanda leksikon *ngoko* seperti pada kata *klambiku* dan *dhuwitmu*. Selain sebagai penanda leksikon *ngoko* enklitik *-ku* dan *-mu* juga dapat melekat pada leksikon netral, *madya*, dan *krama* seperti pada kata *sepatuku* dan *sowanku*.

Dalam ragam *krama* halus tidak dikenal proklitik maupun enklitik. Proklitik *dak-/tak-* akan berubah menjadi *kula*, proklitik *ko-/kok-* dan *mang-* akan berubah menjadi *panjenengan*, enklitik *-ku* dan *-mu* akan berubah menjadi *kula* dan *panjenengan*.

c. Penanda Bukan Morfologis

Dalam buku yang berjudul *Unggah-ungguh Basa Jawa*, Sasangka (2004:77-85) mengemukakan beberapa penanda leksikon *krama* yang bukan berupa penanda morfologis. Penanda leksikon jenis ini hanya berlaku atau terbatas pada kata-kata tertentu dan tidak berlaku secara umum. Beberapa contohnya yakni kata: *kangge, mengke, manggen, kengken, kempal, bibrah, amargi, agami, jawi, dugi, gumujeng, ngajeng, bucal, ngaken, mande, sepalih, perkawis, gantos, mantun, dinten, apunten, raos, dados, mambet*, dan sebagainya.

3. Bentuk Unggah-ungguh Bahasa Jawa

Sasangka (2004:95) mengemukakan bahwa *unggah-ungguh* Bahasa Jawa yang dikenal masyarakat luas adalah bentuk *ngoko* (ragam *ngoko*) dan bentuk *krama* (ragam *krama*). Bentuk *krama* disebut sebagai bentuk *basa* sehingga orang yang tidak bisa berbicara Bahasa Jawa *krama* dianggap *uwong ora bisa basa* ‘orang yang tidak bisa menggunakan bahasa’. Pada prinsipnya Bahasa Jawa *ngoko* dan *krama* dapat dibedakan melalui kosa kata yang dirangkai dalam bentuk kalimat.

a. Ragam *Ngoko*

Menurut Suwadji (1994:10) ragam *ngoko* adalah bentuk *unggah-ungguh* Bahasa Jawa yang berintikan leksikon *ngoko*. Afiks yang muncul semuanya berbentuk *ngoko* (*di-*, *-e*, dan *-ake*). Ragam *ngoko* digunakan oleh orang yang sudah akrab dan orang yang berstatus sosial lebih tinggi dibandingkan

lawan bicaranya. Ragam *ngoko* terbagi menjadi dua yaitu *ngoko* lugu dan *ngoko* alus.

1) *Ngoko* Lugu

Ngoko lugu adalah bentuk *unggah-ungguh* Bahasa Jawa yang semua kosa katanya berbentuk leksikon *ngoko* dan netral tanpa ada leksikon *krama*, *krama inggil*, dan *krama andhap*. Hal ini berlaku bagi orang pertama, kedua, maupun ketiga. Contoh kalimat dengan ragam *ngoko* lugu adalah sebagai berikut.

- a) *Aku ora seneng mangan telo*. ‘Saya tidak suka makan ubi.’
- b) *Kowe ora seneng mangan telo*. ‘Kamu tidak suka makan ubi.’
- c) *Dheweke ora seneng mangan telo*. ‘Dia tidak suka makan ubi.’

2) *Ngoko* Alus

Ngoko alus adalah bentuk *unggah-ungguh* Bahasa Jawa yang terdiri dari kosa kata berbentuk leksikon *ngoko* dan netral serta diselipi leksikon *krama*, *krama inggil*, dan *krama andhap* yang digunakan untuk menghormati lawan bicara. Leksikon *krama*, *krama inggil*, dan *krama andhap* yang muncul biasanya terbatas pada kata benda, kata kerja, atau kata ganti orang. Contoh kalimat dengan ragam *ngoko* alus adalah sebagai berikut.

- a) *Pakdhe mengko arep tindak nandi?*
‘Paman nanti akan pergi ke mana?’
- b) *Panjenengan sida arep melu Bapak apa ora Mas?*
‘Anda jadi ikut Bapak atau tidak Kak?’

b. Ragam *Krama*

Menurut Suwadi (1994:11) ragam *krama* adalah bentuk *unggah-ungguh* Bahasa Jawa yang berintikan leksikon *krama*. Afiks yang muncul semuanya berbentuk *krama* (*dipun-*, *-ipun*, dan *-aken*). Ragam *krama* digunakan oleh orang yang belum akrab atau yang berstatus sosial lebih rendah dari lawan bicaranya. Ragam *krama* digolongkan menjadi dua yakni *krama lugu* dan *krama alus*.

1) *Krama Lugu*

Merupakan suatu ragam yang kosa katanya terdiri atas leksikon *krama*, *madya*, netral, atau *ngoko* yang dapat ditambah dengan leksikon *krama inggil* atau *krama andhap*. Ragam *krama lugu* berintikan leksikon *krama*, *madya*, dan netral sedangkan leksikon *krama inggil* atau *krama andhap* yang muncul hanya berfungsi untuk menghormati lawan bicara. Ragam *krama lugu* memiliki kadar kehalusan yang rendah namun lebih tinggi dari ragam *ngoko* alus. Contoh kalimat yang termasuk dalam ragam *krama lugu* adalah sebagai berikut.

a) *Panjenengan mang dhahar riyin sakderenge tindak teng Bandung.*

‘Anda makan dahulu sebelum pergi ke Bandung.’

b) *Mbak mangsuwunke setunggal iji mawon kangge kula.*

‘Mbak mintakan satu biji saja untuk saya.’

2) *Krama Alus*

Krama alus adalah bentuk *unggah-ungguh* basa yang semua kosa katanya terdiri dari leksikon *krama*, dapat ditambah dengan *krama*

inggil atau *krama andhap*. Inti dari ragam *krama alus* adalah leksikon *krama*. Leksikon *madya* dan *ngoko* tidak muncul dalam ragam *krama alus*. Ragam *krama alus* digunakan untuk menghormati lawan bicara dan merupakan ragam bahasa yang memiliki kadar kehalusan tinggi. Contoh kalimat yang menggunakan ragam *krama alus* adalah sebagai berikut.

a) *Dados panjenengan sampun ngempalaken arta kagem Bapak?*

‘Jadi Anda sudah mengumpulkan uang untuk Bapak?’

b) *Panjenengan badhe tindak dhateng pundi?*

‘Anda akan pergi ke mana?’

c) *Bapak sampun dhahar menapa dereng?*

‘Bapak sudah makan atau belum?’

Dari paparan di atas, pada penelitian ini Bahasa Jawa yang dimaksud adalah Bahasa Jawa ragam *ngoko alus* yaitu bentuk *unggah-ungguh* Bahasa Jawa yang terdiri dari kosa kata berbentuk leksikon *ngoko* dan netral serta diselingi leksikon *krama*, *krama inggil*, dan *krama andhap* untuk menghormati lawan bicara.

C. Kajian Keterampilan Menulis Karangan

1. Pengertian Keterampilan Menulis Karangan

Keterampilan menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa. Menulis merupakan bagian yang fundamental dari aktivitas manusia dalam berkomunikasi untuk membangun hubungan sosial dalam kehidupan. Menurut Tarigan (2008:22) menulis adalah

menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Mulyati, dkk. (2013:7.13) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh penulis sebagai penyampai pesan untuk menyampaikan gagasan atau ide kepada penerima pesan (pembaca) melalui media bahasa tulis dengan tujuan agar penerima pesan (pembaca) memahami gagasan atau ide yang disampaikannya itu sesuai dengan maksud si penyampai.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa menulis adalah proses mengomunikasikan ide kepada orang lain, Steve Graham, dkk. (2012:7) dalam bukunya yang berjudul *“Teaching Elementary School Students to Be Effective Writers”* mengungkapkan pengertian menulis dalam kutipan berikut, *“Writing is a process through which people communicate thoughts and ideas. It is a highly complex, cognitive, self-directed activity, driven by the goals writers set for what they want to do and say and the audience(s) for whom they are writing.”*

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menyampaikan gagasan atau ide kepada orang lain melalui lambang-lambang grafis atau tulisan sehingga orang lain dapat memahaminya. Keterampilan menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain namun menuntut orang lain dapat memahami tulisan yang disampaikan.

H. Dalman (2015:86) mengemukakan bahwa karangan adalah buah pikiran yang disajikan dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran itu dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Berdasarkan pengertian di atas maka keterampilan menulis karangan adalah keterampilan menyampaikan gagasan atau ide kepada orang lain dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran itu dapat dipahami oleh orang lain.

Haryadi dan Zamzani (1997:77) menambahkan, dalam kegiatan karang-mengarang, pengarang menggunakan bahasa tulis untuk menyatakan pikirannya secara menarik, oleh karena itu penulis harus terampil dalam menggunakan grafologi, struktur bahasa, dan pemilihan kosa kata agar menghasilkan tulisan yang bermutu. Tulisan yang bermutu mencerminkan pola pikir penulis yang dituangkannya dalam kalimat-kalimat yang jelas dan bermakna sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Keterampilan menulis karangan tidak datang dengan sendirinya, menurut Steve Graham, dkk. (2012:6) keterampilan menulis didapatkan melalui suatu proses perkembangan yang menuntut adanya pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan, dan pengajaran. Seseorang yang memiliki keterampilan menulis yang kuat di awal usianya dimungkinkan dapat belajar, berkomunikasi, dan mengekspresikan dirinya dengan lebih baik.

2. Tujuan Menulis Karangan

Kegiatan menulis karangan memiliki berbagai tujuan. Tujuan menulis karangan tersebut dapat tercapai jika penulis memiliki kemampuan mengekspresikan gagasannya dengan baik, memilih kosa kata yang tepat, menyusun dalam kalimat dan bahasa yang tertib, serta mengorganisasikan dalam bentuk tulisan yang baik. Keterampilan menulis karangan digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Selain itu juga membantu menjelaskan ide dan pikiran kepada orang lain, membantu berpikir kritis, dan memecahkan masalah.

D'Angelo (Tarigan, 2008:5) menyatakan tujuan menulis ada empat yakni memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan/ mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api. Secara lebih terperinci Hugo Hartig (Tarigan, 2008:25-26) memaparkan tujuan dari menulis yaitu: a) *assignment purpose* (tujuan penugasan), b) *altruistic purpose* (tujuan altruistik), c) *persuasive purpose* (tujuan persuasif), d) *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), e) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), f) *creative purpose* (tujuan kreatif), dan *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Penulis menuliskan sesuatu bukan karena kemauannya sendiri akan tetapi karena ditugaskan kepadanya untuk menulis.

b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis memiliki tujuan untuk membuat pembaca senang dan terhibur melalui tulisannya.

c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran hal yang diutarakan.

d. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang memberikan informasi atau keterangan kepada para pembaca.

e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca.

f. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tulisan ini bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Tulisan yang bertujuan untuk memecahkan masalah melalui gagasan dan pikiran penulis.

Pada penelitian ini yang dimaksud menulis adalah menulis *assignment purpose*. Penulis dalam hal ini siswa menulis bukan semata-mata karena kemauannya sendiri akan tetapi karena ditugaskan kepadanya untuk menulis. Siswa diharapkan memiliki keterampilan menulis yang diupayakan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan tuntutan kompetensi dalam kurikulum.

3. Jenis-jenis Karangan

Menurut Yeti Mulyati, dkk. (2013:7.18) berdasarkan tujuannya terdapat 5 jenis karangan yang dapat dikembangkan oleh penulis, diantara sebagai berikut.

- a. Narasi adalah jenis tulisan yang menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa yang disusun secara kronologis. Karangan narasi banyak ditemukan pada cerita pendek, novel, dan hikayat. Narasi bertujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan. Jenis tulisan narasi disebut dengan tulisan kisah.
- b. Deskripsi adalah jenis tulisan yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek yang ditangkap oleh panca indera dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri obyek yang digambarkan. Jenis tulisan deskripsi disebut dengan tulisan lukisan.
- c. Eksposisi adalah jenis tulisan yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi agar pembaca mendapat pengetahuan atau informasi. Tulisan eksposisi memuat data, fakta, atau proses terjadinya sesuatu. Jenis tulisan eksposisi disebut dengan tulisan paparan.
- d. Argumentasi adalah jenis tulisan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, atau membuktikan akan suatu hal agar pembaca meyakini kebenaran yang disampaikan oleh penulis. Karangan argumentasi membutuhkan fakta dan data yang akurat alasan yang kuat dan meyakinkan pembaca. Jenis tulisan argumentasi disebut dengan tulisan pembuktian atau alasan.

- e. Persuasi adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar setuju, sepaham, dan sependapat dengan ide atau gagasan yang disampaikan penulis. Penulis tidak hanya menyampaikan fakta beserta argumen, namun juga menyertakan opini atau pendapat yang bernada ajakan. Jenis tulisan persuasi disebut dengan tulisan ajakan atau bujukan.

Dari beberapa jenis karangan yang telah dipaparkan di atas, pada penelitian ini memilih jenis karangan narasi yang menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa yang disusun secara kronologis.

4. Tahapan Menulis Karangan

Menulis karangan atau mengarang tidak sekedar menuliskan simbol-simbol grafis menjadi kata, menyusun kata menjadi kalimat, dan menyusun kalimat menjadi paragraf akan tetapi perlu memperhatikan keutuhan rangkaian kalimat agar gagasan penulis dapat tersampaikan. Karena menulis adalah media untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pesan maka penulis harus memahami bahwa tulisan memiliki makna dan mewakili bahasa lisan. Didukung pendapat Byrne (Haryadi dan Zamzani, 1997:77) bahwa mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Setiap jenis karangan pada dasarnya melewati tahap-tahap yang sama dalam penyusunannya termasuk karangan narasi. Ada lima tahapan yang dilalui dalam menulis. Tahapan-tahapan menulis menurut Haryadi dan Zamzani (1997:79-81) adalah sebagai berikut.

a. Pramenulis

Pramenulis merupakan tahap persiapan dalam menulis. Pada tahapan ini penulis menentukan ide gagasan, judul, tujuan, bentuk atau jenis, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan dari berbagai sumber.

b. Menulis

Menulis dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk kalimat. Selanjutnya kalimat-kalimat itu disusun dalam paragraf, kemudian merangkainya menjadi sebuah karangan yang utuh.

c. Merevisi

Pada tahap ini penulis melakukan koreksi terhadap tulisannya dalam aspek struktur karangan dan kebahasaan. Aspek struktur karangan meliputi penataan ide pokok dan ide penjelas serta sistematika dan penalarannya. Sedangkan aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca.

d. Mengedit

Tahap pengeditan berupa penyesuaian tulisan ke dalam bentuk format baku seperti ukuran kertas, ukuran huruf, dan spasi. Dalam tahap pengeditan dapat pula ditambahkan gambar atau ilustrasi untuk memperjelas maksud tulisan.

e. Mempublikasikan

Mempublikasikan berarti menyampaikan tulisan kepada publik. Mempublikasikan tulisan dapat dilakukan dengan dua cara yakni publikasi cetakan maupun non cetakan.

Pendapat berbeda diutarakan oleh DePorter dan Hernacki (2007:194-198) dalam bukunya yang berjudul *Quantum Learning* yang memaparkan tujuh tahapan menulis yaitu: a) Sebelum menulis, b) Draft-kasar, c) Berbagi, d) Perbaikan (revisi), e) Penyuntingan (editing), f) Penulisan kembali, dan g) Evaluasi.

a. Sebelum Menulis

Penulis menentukan topik berdasarkan pengetahuan, gagasan, dan pengalamannya.

b. Draft-kasar

Penulis mulai menelusuri dan mengembangkan gagasan ke dalam kalimat.

Dalam tahap ini penulis lebih memusatkan pada isi tulisan dari pada tanda baca, tata bahasa, atau ejaan.

c. Berbagi

Pada tahap ini penulis memerlukan bantuan dari orang lain untuk membaca tulisannya dan memberikan umpan balik. Penulis bisa meminta orang lain untuk menunjukkan kalimat yang tidak jelas, maupun kalimat yang tidak saling berhubungan. Penulis juga boleh meminta saran untuk memperbaiki tulisannya.

d. Perbaikan (revisi)

Saran dan umpan balik yang telah diperoleh dari tahap berbagi digunakan oleh penulis sebagai bahan untuk memperbaiki tulisannya.

e. Penyuntingan (editing)

Pada tahap ini penulis memperbaiki kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca selain itu juga memperhatikan penggunaan kata kerja yang tepat dan susunan kalimat yang lengkap.

f. Penulisan kembali

Pada tahap ini penulis menuliskan kembali tulisan yang telah diperbaiki dan disunting.

g. Evaluasi

Penulis memeriksa kembali hasil tulisannya apakah sudah sesuai dengan yang direncanakannya.

Pada hakikatnya tahapan menulis yang telah diuraikan oleh Haryadi dan Zamzani dengan tahapan di atas adalah sama dengan tahapan menulis yang dipaparkan oleh DePorter dan Hernacki, akan tetapi DePorter dan Hernacki menambahkan tahap berbagi dan evaluasi.

D. Karangan Narasi

1. Pengertian Karangan Narasi

Rahardi (2009:167) menyatakan bahwa narasi berkaitan sangat erat dengan penceritaan atau pendongengan dari sesuatu, tujuan utamanya adalah untuk menghibur para pembaca. Yeti Mulyati, dkk. (2013:7.18) mendefinisikan narasi adalah jenis tulisan yang menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa dengan tujuan agar seolah-olah pembaca mengalami kejadian yang diceritakan. H. Dalman (2015:105) menambahkan, karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak

tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau peristiwa itu berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah bentuk tulisan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang disusun secara kronologis sehingga pembaca memahami kejadian yang diceritakan.

2. Tujuan Menulis Karangan Narasi

Secara umum penulis menulis karangan narasi dengan tujuan untuk menceritakan kisah atau menghibur pembaca. Secara lebih rinci tujuan menulis karangan narasi diuraikan sebagai berikut.

- a. Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan.
- b. Penulis berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya peristiwa yang terjadi.
- c. Melalui alur cerita yang disajikan penulis hendak menggerakkan emosi pembaca.
- d. Penulis mengajak pembaca untuk berimajinasi melalui tulisannya.
- e. Menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca melalui tulisan.
- f. Memberi informasi kepada pembaca atau memperluas pengetahuan.
- g. Melalui daya khayalnya penulis menyampaikan sebuah makna kepada pembaca.

3. Prinsip-prinsip Karangan Narasi

Menurut Suparno dan Yunus (H. Dalman, 2015:107) terdapat empat prinsip karangan narasi yaitu: a) alur, b) tokoh dan penokohan, c) latar, dan d) sudut pandang.

a. Alur (plot)

Alur adalah rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik dalam narasi. Alur merupakan perpaduan antara kejadian, tokoh, dan konflik. Dalam karangan narasi alur menggerakkan jalan cerita sehingga alur tersembunyi di balik jalan cerita. Suatu karangan disebut narasi jika terdapat perkembangan kejadian yang disebabkan oleh konflik. Sebuah karangan dapat disusun menggunakan alur maju, alur mundur, atau gabungan dari keduanya.

b. Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah peran yang bermain dalam cerita sedangkan penokohan adalah karakter dari tokoh yang berperan dalam cerita tersebut.

c. Latar

Adalah tempat dan atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh.

d. Sudut Pandang

Sudut pandang menjawab siapakah yang menceritakan cerita tersebut. Sudut pandang yang dipilih penulis akan menentukan gaya dan corak cerita sebab watak penulis akan banyak menentukan cerita yang dicitrakannya.

Dalam karangan narasi umumnya penulis menceritakan dengan sudut pandang orang pertama atau orang ketiga.

4. Ciri-ciri Karangan Narasi

Suatu karangan dikatakan narasi jika memenuhi prinsip-prinsip karangan narasi di dalam ceritanya. Beberapa ciri-ciri karangan narasi adalah sebagai berikut.

- a. Cerita dirangkai dalam suatu kejadian berdasarkan urutan waktu.
- b. Menonjolkan unsur perbuatan dan terdapat perbuatan yang menimbulkan konflik dan penyelesaiannya.
- c. Terdapat konflik di dalam cerita.
- d. Terdapat tokoh utama yang diceritakan secara dominan.
- e. Cerita dilengkapi dengan setting tempat, waktu, dan atau suasana yang dialami oleh tokoh.
- f. Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”
- g. Memiliki nilai estetika dan terkadang ditambahi dengan sudut pandang penulis.

5. Jenis-jenis Karangan Narasi

Menurut Dalman (2015:111-113) berdasarkan isinya karangan narasi dibedakan menjadi dua yaitu narasi sugestif dan narasi ekspositoris.

- a. Narasi sugestif (narasi artistik) adalah narasi yang isi karangannya berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu. Narasi sugestif bertujuan menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar melalui kalimat-kalimat yang diutarakan. Pendengar dan

pembaca tampak seolah-olah melihat kejadian yang diceritakan oleh penulis.

- b. Narasi ekspositorik (narasi faktual) adalah narasi yang mengisahkan tentang kehidupan seorang tokoh secara jelas dalam urutan peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Karangan narasi ini diwarnai oleh eksposisi, maka ketentuan eksposisi juga berlaku pada penulisan narasi ekspositorik. Ketentuan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang ada, tidak memasukkan unsur sugestif atau bersifat objektif.

Karangan narasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis karangan narasi sugestif (narasi artistik) karena karangan narasi dibuat berdasarkan gambar seri dan penulis berusaha menyampaikan pesan kepada pembaca sehingga pembaca seolah-olah melihat kejadian yang diceritakan oleh penulis dan bukan berdasarkan data atau kisah tokoh dalam dunia nyata.

6. Tahapan Menulis Karangan Narasi

Berdasarkan pengertian, tujuan, prinsip, dan ciri-ciri karangan narasi, tahapan menulis karangan narasi menurut H. Dalman (2015:86-89) adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan tema, topik, dan judul

Tema adalah pokok persoalan yang mendasari karangan, topik adalah pokok persoalan yang akan dikembangkan dalam cerita, dan judul adalah kepala karangan. Penulis memilih tema, topik, dan judul untuk menentukan keseluruhan cerita yang akan dibuatnya.

b. Menentukan sasaran pembaca

Hal ini akan menentukan bagaimana penulis menyampaikan gagasannya. Jika sasaran pembaca adalah anak-anak maka pemilihan alur cerita, ide cerita, konflik, tokoh, penokohan, peristiwa, bahasa, dan kosa kata yang digunakan tentu berbeda dengan sasaran pembaca orang dewasa.

c. Membuat kerangka karangan

Dalam membuat kerangka karangan terlebih dahulu penulis menentukan ide pokok cerita, menentukan peristiwa utama dalam cerita, menentukan alur cerita atau jalannya peristiwa, menyusun tokoh, penokohan, latar, dan sudut pandang. Kerangka karangan diwujudkan dalam bentuk kalimat-kalimat utama yang nantinya akan dikembangkan menjadi paragraf.

d. Mengembangkan karangan

Kalimat-kalimat utama yang telah dibuat dikembangkan menjadi bentuk-bentuk paragraf yang saling terkait dengan memperhatikan urutan waktu kejadian cerita. Tulisan yang dihasilkan pada tahap ini masih berupa draft kasar.

e. Merevisi dan menyunting tulisan

Tulisan yang telah dibuat direvisi dan disunting dengan memperhatikan keterpaduan antar paragraf, kesesuaian kalimat, pemilihan kosa kata, penulisan ejaan, serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang benar.

f. Menulis kembali dan mempublikasikan

Setelah melalui revisi dan penyuntingan, tulisan diperbaiki dan ditulis kembali. Selanjutnya tulisan dapat dipublikasikan kepada pembaca.

7. Kriteria Karangan Narasi yang Baik

Kriteria karangan narasi yang baik haruslah memenuhi prinsip-prinsip yang terdapat dalam karangan narasi. H. Dalman (2015:100-103) mengemukakan kriteria karangan yang baik adalah sebagai berikut.

- a. Pemilihan tema yang menarik dan sesuai dengan isi cerita.
- b. Ketepatan isi dalam paragraf. Meliputi kesatuan, kepaduan, dan pengembangan paragraf yang baik. Artinya ada keterkaitan yang logis antar paragraf dalam suatu kesatuan karangan.
- c. Kesesuaian isi dengan judul. Karangan yang baik harus memiliki kesesuaian antara isi dengan judul karena judul karangan menggambarkan keseluruhan isi karangan.
- d. Ketepatan susunan kalimat. Struktur kalimat yang tepat akan memudahkan pembaca memahami ide pokok cerita. Hubungan antar kalimat dalam sebuah paragraf juga harus jelas. Kalimat yang digunakan hendaknya memenuhi persyaratan gramatikal (unsur-unsur kalimat, ejaan, dan pemilihan kata atau diksi).
- e. Ketepatan penggunaan ejaan. Ejaan yang digunakan dalam sebuah karangan akan mempengaruhi pembaca dalam menafsirkan maksud penulis. Penggunaan ejaan hendaknya berpedoman pada EYD yang berlaku. Tercakup dalam penggunaan ejaan adalah penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

8. Penilaian Menulis Karangan Narasi

Unsur-unsur penilaian karangan menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2011:168) meliputi tiga aspek diantaranya: (a) isi karangan, (b) bahasa penyajian, dan (c) teknik penulisan.

- a. Isi karangan meliputi gagasan, keaslian gagasan, pengoperasian gagasan, dan dukungan data.
- b. Bahasa penyajian meliputi ketepatan susunan kalimat, ketepatan pilihan kata, kesatuan dan kelancaran peralihan paragraf, kesesuaian gaya dengan tujuan penulisan, dan kebenaran penerapan ejaan.
- c. Teknik penulisan meliputi keteraturan urutan gagasan, kerapian rupa karangan, dan kaitan judul dengan isi.

Lebih lanjut Zaini Machmoed (Nurgiyantoro, 2009:305) merincikan aspek-aspek penilaian karangan ke dalam lima kategori pokok yaitu:

- 1) kualitas dan ruang lingkup isi,
- 2) organisasi dan penyajian isi,
- 3) gaya dan bentuk bahasa,
- 4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan, dan
- 5) respon afektif guru terhadap karya tulis.

Berdasarkan kategori di atas dapat dibuat model penilaian tugas menulis dengan pembobotan masing-masing aspek seperti yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro berikut.

Tabel 4. Model Penilaian Tugas Menulis Karangan oleh Burhan Nurgiyantoro (2009:307)

No.	Unsur yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi Isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktus dan kosa kata	15
5.	Ejaan	5
Jumlah		100

Lebih lanjut Burhan Nurgiyantoro mengemukakan model penilaian yang lebih rinci yakni dengan menggunakan skala interval untuk tiap aspek. Model ini merupakan hasil modifikasi dari Hartfield, dkk. yang dianggap lebih dapat dipertanggungjawabkan karena lebih rinci dan teliti. Model yang dimaksud ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 5. Model Penilaian Tugas Menulis Karangan Modifikasi dari Hartfield, dkk. (Burhan Nurgiyantoro, 2009:307-308)

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
Nama Siswa :		
Judul :		
Skor :		Kriteria :
ISI	27-30	Sangat baik- sempurna: padat informasi, substansif, pengembangan ide tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	Cukup- baik: informasi cukup, substansi cukup, pengembangan ide terbatas, relevan dengan masalah tetapi tak lengkap
	17-21	Sedang-cukup: informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan ide tak cukup, permasalahan tak cukup
	13-16	Sangat-kurang: tak berisi, tak ada substansi, tak ada pengembangan ide, tak ada permasalahan
ORGANISASI	18-20	Sangat baik- sempurna: ekspresi

		lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif
	14-17	Cukup-baik: kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tak lengkap
	10-13	Sedang-cukup: tak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tak logis
	7-9	Sangat kurang: tak komunikatif, tak terorganisir, tak layak nilai.
KOSA KATA	18-20	Sangat baik-sempurna: pemanfaatan potensi kata cangguh, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
	14-17	Cukup-baik: pemanfaatan potensi kata agak cangguh, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu
	10-13	Sedang-cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna
	7-9	Sangat kurang: pemanfaatan kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, tak layak nilai
PENGGUNAAN BAHASA TATA BAHASA	22-25	Sangat baik-sempurna: konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	Cukup-baik: konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur
	11-17	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur
	5-10	Sangat kurang: tak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tak komunikatif, tak layak nilai
MEKANIK	5	Sangat baik-sempurna: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	Cukup baik: kadang-kadang terjadi

		kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna
	3	Sedang-cukup: sering terjadi kesalahan, makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat kurang: tak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tak terbaca, tak layak nilai.
Jumlah:		Penilai:
Komentar:		

Pendapat senada disampaikan oleh Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi yang mengemukakan model penilaian menulis dengan memperhatikan aspek-aspek karangan. Model penilaian menulis tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Model Penilaian Tugas Menulis Karangan 1 oleh Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999:273)

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi Isi	25
3.	Struktur Tata Bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

Selain model di atas Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi juga mengemukakan sebuah model penilaian menulis menggunakan skala internal untuk tiap aspeknya, model tersebut tampak pada tabel berikut.

Tabel 7. Model Penilaian Tugas Menulis Karangan 2 oleh Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999:274)

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		BS	B	S	K
1.	Judul				
2.	Gagasan				
3.	Organisasi Gagasan Kesatuan Kepaduan Kelogisan				
4.	Penggunaan Struktur				
5.	Pemilihan Diksi				
6.	Tanda Baca dan Ejaan				

Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi menambahkan beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan dalam melakukan penilaian menulis karangan, diantaranya sebagai berikut.

1. Kriteria penilaian perlu ditentukan secara tegas dan jelas.
2. Saat penilaian sebaiknya penilai tidak mengetahui nama penulis, hal ini untuk mengurangi subjektivitas penilai.
3. Sebaiknya penilai membaca beberapa hasil karangan terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran secara umum.
4. Jika dimungkinkan penilaian dilakukan oleh dua orang.

Peneliti menggunakan pedoman penilaian keterampilan menulis yang dikemukakan oleh Rofi'uddin dan Zuhdi namun telah dilakukan perubahan yakni dengan memodifikasi angka skor dan kriteria pada tiap rentang skor. Penilaian keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada aspek judul, isi gagasan, organisasi isi, pemilihan kosa kata, dan mekanik. Adapun rubrik penilaian

keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa tampak dalam tabel berikut.

Tabel 8. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa

No.	Aspek yang Dinilai	Ket.	Skor	Kriteria
1.	Judul	Sangat Baik	4	Judul menarik, sesuai dengan tema, dan sesuai dengan gambar seri yang disajikan
		Baik	3	Judul cukup menarik, sesuai dengan tema, dan sesuai dengan gambar seri yang disajikan
		Sedang	2	Judul sudah sesuai dengan tema, namun kurang sesuai dengan gambar seri yang disajikan dan kurang menarik
		Kurang	1	Judul tidak sesuai dengan tema, tidak sesuai dengan gambar seri yang disajikan, serta tidak menarik
2.	Isi gagasan	Sangat Baik	4	Sesuai dengan judul, sesuai dengan gambar seri, ide pokok jelas
		Baik	3	Sesuai dengan judul, sesuai dengan gambar seri, ide pokok cukup jelas
		Sedang	2	Sesuai dengan judul, kurang sesuai dengan gambar, ide pokok kurang jelas
		Kurang	1	Tidak sesuai dengan judul, tidak sesuai dengan gambar, ide pokok tidak jelas
3.	Organisasi Isi	Sangat Baik	4	Memuat 4 prinsip karangan narasi (alur, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang)
		Baik	3	Memuat 3 dari 4 prinsip karangan narasi (alur, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang)

No.	Aspek yang Dinilai	Ket.	Skor	Kriteria
		Sedang	2	Hanya memuat 2 dari 4 prinsip karangan narasi (alur, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang)
		Kurang	1	Hanya memuat 1 dari 4 prinsip karangan narasi (alur, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang)
4.	Pemilihan kosa kata	Sangat Baik	4	Jika terdapat $\leq 25\%$ penggunaan kosa kata yang tidak tepat
		Baik	3	Jika terdapat 26% - 50% penggunaan kosa kata yang tidak tepat
		Sedang	2	Jika terdapat 51% - 75% penggunaan kosa kata yang tidak tepat
		Kurang	1	Jika terdapat lebih dari 75% penggunaan kosa kata yang tidak tepat
5.	Mekanik (ejaan, huruf kapital, tanda baca)	Sangat Baik	4	Penulisan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca benar dan sesuai aturan
		Baik	3	Penulisan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca benar dan sesuai aturan, hanya ada sedikit kesalahan
		Sedang	2	Sering terjadi kesalahan penulisan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca
		Kurang	1	Terdapat banyak kesalahan penulisan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca

E. Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu

perencanaan atau strategi. Kemp (Sanjaya, 2006:126) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick and Carey (Sanjaya, 2008:187) berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Melengkapi pendapat tersebut Wina Sanjaya (2008:186) mengartikan strategi pembelajaran sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang memuat rangkaian kegiatan guru dan siswa, materi, alat dan bahan, media, serta fasilitas pendukung lainnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk membantu (memotivasi, membimbing, membelajarkan, memfasilitasi) peserta didik sehingga dapat melakukan kegiatan belajar.

2. Strategi Menulis Terbimbing

Kegiatan membaca dan menulis terbimbing di kelas rendah menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam mengembangkan kebiasaan membaca dan menulis. Dalam buku *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK* (2014:115), kegiatan membaca dan menulis terbimbing dipercaya dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis sehingga siswa menjadi penulis dan pembaca yang mandiri.

Strategi menulis terbimbing adalah strategi menulis dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan topik dan gagasan yang disenangi sehingga siswa merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap tulisannya. Ontario (2014:117) dalam buku *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK* mengemukakan bahwa menulis terbimbing adalah strategi yang memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan keterampilan menulis yang telah diajarkan. Guru bertindak sebagai tutor atau pembimbing agar kemampuan menulis siswa dapat berkembang.

Dalam strategi menulis terbimbing, terjadi interaksi secara langsung antar siswa dan antara guru dengan siswa. Siswa dan guru saling memberi dan menerima umpan balik. Siswa dilibatkan dalam kegiatan curah pendapat, menentukan topik, dan mengembangkan karangan. Dalam proses menulis siswa juga berbagi tulisan dengan teman untuk saling memberikan masukan dan diakhiri dengan aktivitas publikasi. Mempublikasikan hasil tulisan di depan kelas membuat siswa merasa dihargai dalam kelompoknya. Hal itu seperti yang tertera dalam kutipan dari Steve Graham, dkk. (2012:34) berikut.

“Students and teachers also should have regular and structured opportunities to interact through giving and receiving feedback as well as collaborating on writing activities. Collaboration can increase the sense of community in a classroom, as well as encourage students to become engaged in the writing process with their peers. When students feel connected to one another and to the teacher, they may feel safe participating in the writing process and sharing their writing with peers. Publishing students’ work also can help them feel valued in their community.”

Strategi menulis memberikan manfaat positif bagi guru dan siswa, diantaranya adalah:

- a. mempermudah guru untuk memfasilitasi siswa dalam belajar literasi dalam hal ini adalah belajar menulis,
- b. mengurangi kecemasan, ketakutan, dan ketidakmandirian siswa yang belum mampu menulis,
- c. meningkatkan pemahaman siswa, dan
- d. membangun pemahaman siswa melalui pesan yang disampaikan dalam tulisan.

3. Langkah-langkah Menulis Terbimbing

Menulis terbimbing terbagi dalam tujuh langkah, diantaranya yaitu:

- a. *Planning*

Tahap perencanaan, menentukan ide pokok, mengumpulkan informasi melalui diskusi dengan teman dan melibatkan pengetahuan yang telah dimiliki.

- b. *Drafting*

Tahap penulisan dengan memperhatikan pilihan kata dan susunan kalimat yang sejalan dengan ide pokok, penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca.

- c. *Sharing*

Berbagi ide dan draft tulisan dengan guru atau teman sebaya untuk mendapatkan saran dan masukan.

- d. *Evaluating*

Evaluasi dilakukan dengan membaca ulang hasil tulisan secara keseluruhan dengan seksama untuk menemukan kekurangan atau ketidaksesuaian isi karangan dengan ide pokok, dilakukan dengan bantuan teman atau guru.

e. *Revising*

Tahap revisi menitikberatkan pada perbaikan isi atau konten karangan berupa kalimat yang mungkin tidak sesuai dengan ide pokok. Dapat dilakukan dengan menyusun ulang, menambahkan atau mengurangi kata dan kalimat.

f. *Editing*

Tahap editing dilakukan dengan memperbaiki penulisan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca.

g. *Publishing*

Mempublikasikan tulisan kepada orang lain, dapat dilakukan dengan membacakan hasil tulisan di depan kelas atau menempel hasil tulisan di papan karya.

Langkah-langkah pembelajaran di atas disesuaikan dengan langkah langkah pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Selanjutnya Saleh Abbas (2006:140) mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika akan melaksanakan pembelajaran menulis dengan strategi menulis terbimbing. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pembelajaran menulis dilakukan beberapa kali pertemuan.

- b. Karangan yang dibuat adalah karangan narasi. Narasi adalah bentuk karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang disusun secara kronologis sehingga pembaca memahami kejadian yang diceritakan.
- c. Peran guru dalam bimbingan hanya sebatas memberikan saran.
- d. Guru mencermati kreativitas siswa dalam berkomunikasi.
- e. Guru berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator agar siswa aktif dalam kelompoknya.
- f. Guru menjaga interaksi belajar di kelas agar tetap kondusif sesuai dengan yang telah direncanakan.

4. Rangkaian Aktivitas Menulis Terbimbing

Berdasarkan langkah-langkah menulis terbimbing yang telah disebutkan di atas, maka rangkaian aktivitas menulis terbimbing dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Pra menulis, siswa dibimbing menemukan topik sesuai dengan tema yang ditentukan, memilih dan mengembangkan topik, menulis judul dan kerangka karangan melalui proses diskusi dan curah pendapat dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki dan keterampilan yang telah diajarkan sebelumnya.
- b. Pendrafan, siswa dibimbing untuk mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat ke dalam bentuk tulisan, mengembangkan ide pokok menjadi kalimat utama, dan mengembangkan kalimat utama menjadi kalimat penjelas. Pada tahap ini guru perlu membimbing siswa

dalam menggunakan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca, menulis bentuk huruf, serta menemukan kosa kata yang sesuai.

- c. Berbagi dan evaluasi, siswa dibimbing untuk berbagi tulisan dengan temannya dan melakukan evaluasi. Siswa dengan cara bertukar membaca ulang hasil tulisan secara keseluruhan dengan seksama untuk menemukan kekurangan atau ketidaksesuaian isi karangan dengan ide pokok.
- d. Revisi atau perbaikan, siswa dibimbing untuk mengecek ulang tulisannya dengan menambah, mengganti, menghilangkan, atau menukar gagasan yang kurang sempurna dengan bantuan teman.
- e. Editing atau penyuntingan, siswa dibimbing untuk menyunting kesalahan mekanik berupa ejaan, tanda baca, huruf kapital, serta bentuk huruf dengan bantuan teman.
- f. Publikasi, siswa dibimbing untuk mempublikasikan hasil tulisannya kepada orang lain, dapat diwujudkan dalam kegiatan membaca hasil tulisan di depan kelas atau menempel hasil tulisan di papan karya.

F. Karakteristik Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Perkembangan kognitif manusia terbagi dalam beberapa tahap. Piaget (Izzaty, 2008:35) mengelompokkan perkembangan kognitif manusia ke dalam empat tahap yaitu: 1) tahap sensorimotor (usia 0-18 bulan), 2) tahap praoperasional (usia 18 bulan-6 tahun), 3) tahap operasional konkret (usia 6-12 tahun), dan 4) tahap operasional formal (usia 12 tahun ke atas). Berdasarkan pengelompokkan tersebut, siswa kelas III sekolah dasar termasuk dalam tahap operasional konkret dengan rentang usia 6-12 tahun.

Suharjo (2006:37-38) menambahkan, anak yang berada pada rentang usia 6-12 tahun memiliki karakteristik pertumbuhan kejiwaan sebagai berikut.

1. Pertumbuhan fisik dan motorik maju pesat, hal ini berperan penting dalam perkembangannya sebagai makhluk individu dan sosial.
2. Kehidupan sosialnya diperkaya dengan kemampuan bekerja sama dan bersaing dalam kelompok sebaya.
3. Anak mulai menyadari keinginan, perasaan, dan minat tertentu.
4. Kemampuan berpikirnya berada dalam tingkatan persepsional.
5. Anak dapat bergaul, bekerja sama, dan melakukan kegiatan bersama teman tanpa membedakan jenis.
6. Anak mampu memahami hubungan sebab akibat.
7. Ketergantungannya kepada orang dewasa mulai berkurang.

Anak-anak pada tahap operasional konkret berarti sedang memasuki masa kanak-kanak akhir. Pada masa ini perkembangan bahasa anak mulai lebih baik dari pada usia sebelumnya. Anak mampu memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan, perbendaharaan kata dan tata bahasa anak meningkat. Anak mampu menggunakan dan memilih kosa kata bahasa yang tepat untuk menjelaskan suatu tindakan. Pada tahap ini ide atau gagasan anak muncul berdasarkan pemikirannya pada benda-benda dan kejadian yang akrab dengan dirinya. Pada masa ini anak mulai memiliki pergaulan sosial yang semakin luas meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya. Ketiga lingkungan sosial tersebut akan sangat mendukung anak dalam mencapai tugas perkembangannya. Salah satu tugas

perkembangan anak yang harus dicapai di usia ini adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung.

Menurut Izzaty (2008:108) bagi anak di usia 6-12 tahun menulis merupakan tugas yang dirasa lebih sulit daripada membaca, oleh karena itu belajar menulis dilakukan secara bertahap dengan latihan dan bimbingan dari guru. Guru di sekolah memiliki peran penting membimbing siswa untuk mencapai tugas perkembangannya termasuk dalam keterampilan menulis. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah dengan menerapkan metode menulis terbimbing dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan di sekolah.

G. Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa dengan Strategi Menulis Terbimbing di Kelas

Pembelajaran diawali dengan pengkondisikan kelas yang dilakukan oleh guru. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa kemudian mengadakan apersepsi. Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan bahasa yang komunikatif. Tujuan pembelajaran yang disampaikan yaitu menulis karangan narasi berbahasa Jawa menggunakan strategi menulis terbimbing.

Pertama-tama, guru menjelaskan pengertian karangan narasi beserta langkah-langkah membuat karangan narasi. Guru menjelaskan aturan penulisan huruf kapital, tanda baca, ejaan, dan penyusunan kalimat yang tepat disertai contoh. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru terkait materi yang disampaikan.

Selanjutnya siswa dibagikan selembar kertas dan gambar seri yang belum urut. Siswa diminta mengamati gambar seri dan menempel pada kertas sesuai dengan urutan yang logis. Siswa dengan bimbingan guru melakukan diskusi dan curah pendapat untuk menentukan judul atau topik yang sesuai dengan tema dan gambar seri. Kemudian siswa dibimbing membuat kerangka karangan berupa ide pokok berdasarkan gambar seri. Siswa diminta membuat sebuah ide pokok untuk setiap gambar seri. Dari setiap ide pokok tersebut dikembangkan menjadi sebuah paragraf dengan kalimat-kalimat penjelas. Siswa dibimbing mengembangkan ide pokok menjadi paragraf yang terpadu. Guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan pemilihan kosa kata, penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan yang tepat.

Langkah selanjutnya adalah berbagi dan evaluasi. Siswa dibimbing untuk menukarkan pekerjaannya dengan teman untuk dikoreksi. Siswa memeriksa hasil tulisan teman dengan memperhatikan susunan kalimat. Selain itu juga memperhatikan pemilihan kosa kata, penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan yang tepat. Setelah selesai dikoreksi maka pekerjaan dikembalikan. Tahap selanjutnya adalah revisi dan editing, siswa memperbaiki kesalahan pada tulisan, berupa susunan kalimat atau ejaan, tanda baca, huruf kapital, maupun pilihan kata. Setelah diperbaiki karangan ditulis kembali pada lembar yang baru. Setelah itu siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas, siswa lain memberikan tanggapan. Hasil tulisan siswa dapat ditempel pada papan karya. Di akhir pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk

bertanya terkait materi yang belum dipahaminya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyusun kesimpulan, berdoa, dan salam.

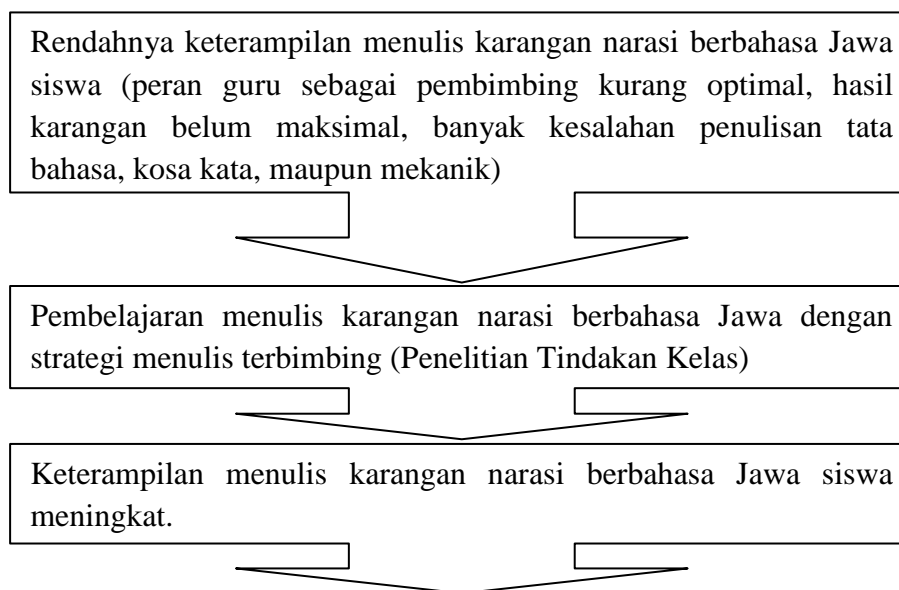
H. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh pihak lain yang mengemukakan bahwa penggunaan strategi menulis terbimbing terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadlilah (2014) dalam skripsinya yang berjudul *“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Strategi Menulis Terbimbing Pada Siswa Kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014”* menunjukkan hasil adanya peningkatan keterampilan menulis karangan siswa sebesar 10,73 dari kondisi 66,11 menjadi 76,84 pada siklus I dan II dengan ketercapaian KKM 88,46%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Apriani (2015) dalam skripsinya yang berjudul *“Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Writing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada SDN-9 Langkai Palangkaraya Tahun Pelajaran 2014/2015”* menunjukkan hasil adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari nilai rata-rata pra tindakan yang diperoleh yaitu 62,96 dengan ketuntasan 40%. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,33 ketuntasan 74,07 % dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 79,07 dengan ketuntasan 100%, ini sudah mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 85%.

Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa, pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi menulis terbimbing mempunyai pengaruh cukup besar dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa.

I. Kerangka Pikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi berbahasa Jawa dipengaruhi oleh banyak faktor satu diantaranya adalah faktor guru. Pembelajaran menulis yang dilakukan belum mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Dalam pembelajaran menulis karangan, guru memberikan penjelasan materi mengarang di awal kemudian guru menugaskan kepada siswa untuk menulis karangan dengan judul yang telah ditentukan guru. Karangan ditulis berdasarkan gambar seri yang telah disediakan, selanjutnya siswa menulis karangan kemudian dinilai oleh guru di akhir pembelajaran. Selama proses menulis karangan guru belum memberikan

bimbingan dalam setiap tahapan-tahapan menulis. Selain itu tidak ada tahapan *sharing*, evaluasi, revisi, dan *editing* yang dilakukan dalam proses menulis karangan. Akibatnya tulisan yang dihasilkan hanya berdasarkan sudut pandang penulis saja karena tidak melibatkan peran dari orang lain yakni guru dan teman sebaya. Hasil karangan menjadi tidak optimal, susunan kalimat tidak terpadu, pemilihan kosa kata tidak tepat, dan masih banyak ditemukan kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca.

Dengan demikian maka perlu adanya perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan menerapkan strategi menulis terbimbing. Melalui strategi menulis terbimbing siswa akan dibimbing oleh guru untuk menulis karangan dengan baik, memperhatikan susunan kalimat yang terpadu, pemilihan kosa kata yang tepat, dan penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar. Guru akan memberikan bimbingan kepada siswa sejak tahap menentukan judul, menemukan ide pokok karangan, mengembangkan karangan, hingga menyunting dan memperbaiki karangannya. Melalui upaya perbaikan ini diharapkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi berbahasa Jawa dapat meningkat.

J. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut.

Strategi menulis terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Beji.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk. (2006:3), “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif di mana pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti.

Menurut Lusi dan Nggili (2013:8) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah bentuk penelitian yang bersifat reflektif, dengan teknik *participant observation* untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dalam kelas secara profesional. Komaidi dan Wijayanti (2011:47) menambahkan bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas melalui tindakan yang dilakukan guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Beji tahun ajaran 2015/ 2016 dengan jumlah sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

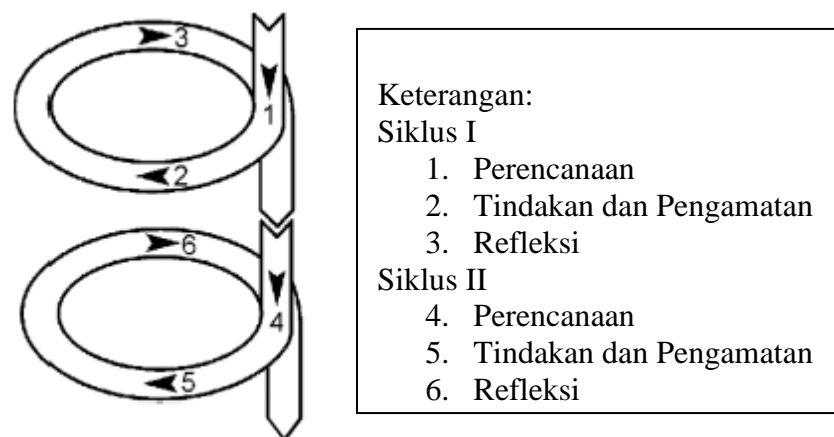
Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Beji Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Beji Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo pada saat pembelajaran Bahasa Jawa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada bulan Maret 2016 hingga Mei 2016.

D. Model Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model spiral rancangan Kurt Zadek Lewin yang dikembangkan oleh Kemmis dan Robbin Mc Taggart dikutip dari Hamzah B. Uno tahun 2011 yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait, seperti yang tampak pada gambar berikut



Gambar 2.
Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Robbin Mc Taggart
(Hamzah B. Uno, dkk. 2011:87)

Berdasarkan gambar di atas tahapan dalam setiap siklus ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan I

Pada tahap ini peneliti dan guru merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Beji. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) peneliti dan guru mendiskusikan cara meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan strategi menulis terbimbing,
- 2) peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan
- 3) peneliti dan guru merancang instrumen sebagai lembar observasi dalam pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi menulis terbimbing.

b. Tindakan I

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat yakni pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan strategi menulis terbimbing. Tindakan dilakukan secara fleksibel dan efektif namun wajar dan tidak dibuat-buat. Perubahan dalam pelaksanaan tindakan dapat terjadi sewaktu-

waktu berdasarkan kondisi kelas akan tetapi peneliti dapat mengarahkan perubahan tersebut pada ketercapaian tujuan penelitian.

c. Pengamatan I (Observasi I)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain, dan siswa dengan dirinya di dalam kelas selama tindakan berlangsung diamati dan dicatat oleh peneliti pada lembar observasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tindakan. Selain itu untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan indikator atau belum. Hasil pengamatan dijadikan sebagai bahan masukan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi I

Guru dan peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan I. Tahap refleksi dilakukan melalui kegiatan diskusi antara guru dengan peneliti untuk menemukan hal-hal yang dirasa sudah memuaskan dan hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Guru dan peneliti juga berdiskusi untuk mencari solusi bagi kendala dan hambatan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Hasil dari kegiatan refleksi berupa kesimpulan mengenai ketercapaian tujuan penelitian. Apabila hasil tindakan dirasa belum memenuhi kriteria keberhasilan maka guru dan peneliti merencanakan kegiatan perbaikan yang dilakukan pada siklus berikutnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa: 1) observasi, 2) tes, dan 3) dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Arifin (2011:231) observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengamati dan mencatat setiap kegiatan siswa dan guru saat pembelajaran keterampilan menulis sedang berlangsung. Peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi.

2. Tes

Menurut Arifin (2011:226) tes adalah suatu bentuk pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa kelas III SD Negeri Beji. *Pre test* dilaksanakan pada tahap pratindakan untuk mengetahui keterampilan awal menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa tanpa menggunakan strategi menulis terbimbing dan *post test* di setiap siklus tindakan untuk mengetahui keterampilan menulis

karangan narasi berbahasa Jawa selama tindakan menggunakan strategi menulis terbimbing.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto ataupun video pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil tes yang telah diberikan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk melakukan observasi lebih terarah sehingga data yang didapatkan sesuai dengan keinginan peneliti. Lembar observasi yang digunakan peneliti adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis berlangsung. Kisi-kisi lembar observasi guru adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Kisi-kisi Lembar Observasi Guru

No.	Aspek	Indikator	Banyak Butir	No. Butir
1.	Kegiatan Awal	Melakukan apersepsi Menyampaikan tujuan Pembelajaran	2	1, 2
2.	Pra menulis	Menyampaikan materi menulis karangan narasi berbahasa Jawa Menentukan judul	4	3,4,5, 6
3.	Pendrafan	Membuat kerangka karangan Mengembangkan kerangka karangan	2	7, 8,

No.	Aspek	Indikator	Banyak Butir	No. Butir
4.	Perbaikan	Melakukan evaluasi dengan berbagi hasil karangan Melakukan revisi dan editing hasil karangan	2	9, 10,
5.	Publikasi	Menyampaikan hasil karangan kepada orang lain	2	11, 12
6.	Kegiatan Akhir	Meminta umpan balik Membuat kesimpulan	2	13, 14

Sedangkan kisi-kisi lembar observasi siswa dapat diamati dalam tabel di bawah ini.

Tabel 10. Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa

No.	Aspek	Indikator	Banyak Butir	No. Butir
1.	Kegiatan Awal	Aktif terlibat dalam kegiatan apersepsi	1	1
2.	Pra menulis	Memperhatikan penjelasan materi menulis karangan narasi berbahasa Jawa dari guru Menentukan judul	3	2, 3, 4
3.	Pendrafan	Membuat kerangka karangan Mengembangkan kerangka karangan	2	5, 6
4.	Perbaikan	Melakukan evaluasi dengan berbagi hasil karangan dengan teman Melakukan revisi dan editing hasil karangan	3	7, 8, 9
5.	Publikasi	Menyampaikan hasil karangan kepada orang lain Memberikan tanggapan terhadap hasil karangan teman	2	10, 11
6.	Kegiatan Akhir	Memberikan umpan balik Membuat kesimpulan	2	12, 13

2. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa

Instrumen tes yang digunakan bersifat mengukur, berisi pernyataan yang alternatif dan jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, sehingga penilaian yang dilakukan mengacu pada kriteria yang sudah ditentukan. Peneliti menggunakan pedoman penilaian keterampilan menulis yang dikemukakan oleh Rofi'uddin dan Zuhdi namun telah dilakukan perubahan yakni dengan memodifikasi angka skor dan kriteria pada tiap rentang skor. Penilaian keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada aspek judul, isi gagasan, organisasi isi, pemilihan kosa kata, dan mekanik. Adapun rubrik penilaian keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa tampak dalam tabel berikut.

Tabel 11. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa

No.	Aspek yang Dinilai	Ket.	Skor	Kriteria
1.	Judul	Sangat Baik	4	Judul menarik, sesuai dengan tema, dan sesuai dengan gambar seri yang disajikan
		Baik	3	Judul cukup menarik, sesuai dengan tema, dan sesuai dengan gambar seri yang disajikan
		Sedang	2	Judul sudah sesuai dengan tema, namun kurang sesuai dengan gambar seri yang disajikan dan kurang menarik
		Kurang	1	Judul tidak sesuai dengan tema, tidak sesuai dengan

No.	Aspek yang Dinilai	Ket.	Skor	Kriteria
				gambar seri yang disajikan, serta tidak menarik
2.	Isi gagasan	Sangat Baik	4	Sesuai dengan judul, sesuai dengan gambar seri, ide pokok jelas
		Baik	3	Sesuai dengan judul, sesuai dengan gambar seri, ide pokok cukup jelas
		Sedang	2	Sesuai dengan judul, kurang sesuai dengan gambar, ide pokok kurang jelas
		Kurang	1	Tidak sesuai dengan judul, tidak sesuai dengan gambar, ide pokok tidak jelas
3.	Organisasi Isi	Sangat Baik	4	Memuat 4 prinsip karangan narasi (alur, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang)
		Baik	3	Memuat 3 dari 4 prinsip karangan narasi (alur, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang)
		Sedang	2	Hanya memuat 2 dari 4 prinsip karangan narasi (alur, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang)
		Kurang	1	Hanya memuat 1 dari 4 prinsip karangan narasi (alur, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang)
4.	Pemilihan kosa kata	Sangat Baik	4	Jika terdapat $\leq 25\%$ penggunaan kosa kata yang tidak tepat
		Baik	3	Jika terdapat 26% - 50% penggunaan kosa kata yang tidak tepat
		Sedang	2	Jika terdapat 51% - 75% penggunaan kosa kata yang tidak tepat
		Kurang	1	Jika terdapat lebih dari 75% penggunaan kosa kata yang tidak tepat

No.	Aspek yang Dinilai	Ket.	Skor	Kriteria
5.	Mekanik (ejaan, huruf kapital, tanda baca)	Sangat Baik	4	Penulisan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca benar dan sesuai aturan
		Baik	3	Penulisan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca benar dan sesuai aturan, hanya ada sedikit kesalahan
		Sedang	2	Sering terjadi kesalahan penulisan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca
		Kurang	1	Terdapat banyak kesalahan penulisan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca

G. Teknik Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2007:205) analisis data dalam penelitian tindakan kelas tujuannya adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diharapkan. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk persentase ketuntasan nilai siswa yang mencapai KKM (nilai 75) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Jumlah siswa mencapai nilai KKM

N = Jumlah siswa yang hadir

Berdasarkan hasil hitung dari rumus di atas akan diperoleh data persentase ketuntasan nilai siswa pada tahap siklus I dan siklus II. Jika nilai persentase ketuntasan nilai siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Beji meningkat.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika 75% jumlah siswa kelas III SD Negeri Beji yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Beji diperoleh dari wawancara dengan guru kelas, observasi kegiatan pembelajaran menulis, dan tes menulis karangan narasi berbahasa Jawa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III SD Negeri Beji diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Beji tergolong rendah. Menurut pengakuan guru, siswa masih belum terampil mengembangkan gagasannya dalam bentuk karangan narasi, siswa belum mampu menyusun kalimat yang logis, siswa belum mampu menggunakan kosa kata yang tepat, dan masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan ejaan serta tanda baca.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan pembelajaran menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Jawa diketahui bahwa guru tidak menggunakan strategi pembelajaran menulis yang tepat sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang optimal. Di awal kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi tentang penulisan huruf kapital dan ejaan yang benar disertai dengan contoh. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan narasi berdasarkan gambar namun guru tidak memberikan bimbingan secara berkelanjutan kepada siswa. Hasil tulisan siswa kemudian dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Kegiatan pembelajaran

semacam ini tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui letak kesalahannya dalam menulis karangan sehingga siswa sering mengulangi kesalahannya lagi saat diberi tugas untuk menulis karangan. Hal ini menyebabkan nilai siswa dalam kegiatan menulis karangan menjadi kurang baik.

Tes menulis dilakukan pada tahap pratindakan yakni pada hari Senin tanggal 28 Maret 2016 yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis karangan narasi berbahasa Jawa. Berdasarkan hasil observasi tahap pratindakan, diketahui kegiatan pembelajaran menulis berjalan kurang baik. Siswa tampak kesulitan untuk menuliskan gagasannya ke dalam bentuk karangan bahkan beberapa siswa tampak tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil tes menulis karangan narasi berbahasa Jawa pada tahap pratindakan dianalisis dan dinilai secara kolaboratif oleh peneliti dan guru dengan menggunakan pedoman penilaian keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa.

Berdasarkan hasil penilaian tes menulis karangan narasi berbahasa Jawa pada tahap pratindakan yang diikuti oleh 30 siswa, diketahui sebanyak 8 siswa nilainya mencapai KKM dengan persentase sebesar 26,67% sedangkan 73,33% atau sebanyak 22 siswa lainnya nilainya masih berada di bawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 85 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40.

Dari hasil tes menulis pada tahap pratindakan ini disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa masih perlu

ditingkatkan, oleh karena itu guru dan peneliti sepakat untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dan guru menyusun perencanaan tindakan terlebih dahulu. Tahap perencanaan tindakan ini meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut.

- 1) Menentukan cara meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa dengan menggunakan strategi menulis terbimbing.
- 2) Melakukan tahap diskusi terkait penggunaan strategi menulis terbimbing dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian. Penelitian siklus I akan dilaksanakan dalam tiga pertemuan, yaitu pada tanggal 4 April 2016, 11 April 2016, dan 18 April 2016.
- 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.
- 5) Menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa dengan strategi menulis terbimbing. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi terhadap siswa dan lembar observasi terhadap guru.

- 6) Menyusun lembar tes menulis karangan narasi berbahasa Jawa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tindakan pembelajaran yang dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan ini dilaksanakan selama enam jam pelajaran (6 x 35 menit) yang terbagi dalam tiga kali pertemuan. Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan dalam tindakan siklus I.

1) Pertemuan 1

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 April 2016 selama 2 JPL yakni 70 menit. Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa, salam, dan presensi. Seluruh siswa kelas III sejumlah 32 siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan I. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa: *“Kegiatan apa wae kang padha dilakokake ing sekolahan? Apa bocah-bocah padha seneng jajan ana ing sekolahan? Jajanan apa wae kang padha disenengi? Sapa kang bisa gawe cerita babagan kegiatan kuwi?”*. Siswa menjawab pertanyaan guru saat apersepsi. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menulis karangan narasi berbahasa Jawa.

Kegiatan inti diawali dengan penjelasan materi dari guru tentang karangan narasi dan langkah-langkah menulis karangan narasi. Kemudian guru menjelaskan aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan yang benar, dan penyusunan kalimat yang tepat disertai

dengan contoh. Siswa mengamati gambar seri yang dibagikan oleh guru. Siswa menyusun gambar seri dan menempelkannya di kertas sehingga menjadi urutan cerita yang logis. Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab terkait dengan gambar yang disusun oleh siswa. Guru memberikan contoh judul karangan dan contoh kerangka karangan dengan menuliskannya di papan tulis.

Setelah selesai membuat kerangka karangan siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi beberapa paragraf. Siswa tampak kesulitan dan kebingungan saat menulis karangan. Dalam kegiatan menulis guru sudah memberikan bimbingan namun belum semua siswa mendapat bimbingan dari guru. Hasil pekerjaan siswa kemudian dikumpulkan kepada guru.

Di akhir kegiatan inti pertemuan 1 guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya, menyampaikan kesulitan yang dialami, atau menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami. Namun tidak ada siswa yang berani menyampaikannya. Akhirnya guru memberikan penguatan dan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada hari itu. Pertemuan 1 diakhiri pada jam 08.45 WIB.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 April 2016 selama 2 JPL yakni 70 menit. Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa, salam, dan presensi. Seluruh siswa kelas III sejumlah 32 siswa

mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2. Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali kegiatan siswa pada pertemuan 1 dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu melakukan koreksi terhadap hasil karangan narasi berbahasa Jawa dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan, dan susunan kalimat yang benar.

Guru menjelaskan kembali materi tentang karangan narasi dan langkah-langkah menulis karangan narasi. Guru juga menjelaskan kembali aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan, dan susunan kalimat yang benar disertai dengan contoh. Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab terkait materi yang disampaikan.

Guru membimbing siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman lain untuk dikoreksi. Guru memberikan contoh cara melakukan koreksi terhadap hasil karangan. Siswa mengoreksi hasil karangan milik temannya. Setelah itu pekerjaan ditukarkan kembali untuk diperbaiki oleh siswa dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan yang benar, serta penyusunan kalimat yang tepat.

Di akhir kegiatan ini pertemuan 2 guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya, menyampaikan kesulitan yang dialaminya, dan menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami. Ada beberapa siswa yang mulai berani bertanya kepada guru tentang kesulitan yang dialaminya. Guru memberikan penguatan dan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Siswa dengan bimbingan

guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran pada hari itu. Pertemuan 2 diakhiri pada jam 08.45 WIB.

3) Pertemuan 3

Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 April 2016 selama 2 JPL yakni 70 menit. Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa, salam, dan presensi. Seluruh siswa kelas III sejumlah 32 siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan 3. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan siswa pada pertemuan 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menulis karangan narasi berbahasa Jawa dengan memperhatikan menggunakan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan yang benar serta membacakan hasil karangan.

Guru menjelaskan kembali materi tentang karangan narasi dan langkah-langkah menulis karangan narasi. Guru juga menjelaskan kembali aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan, dan susunan kalimat yang benar disertai dengan contoh. Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Siswa memperhatikan pembahasan guru tentang hasil koreksi karangan siswa yang telah dilakukan pada pertemuan 2.

Guru membimbing siswa untuk memperbaiki dan menuliskan kembali hasil karangan yang telah dikoreksi teman dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan yang benar, serta penyusunan kalimat yang tepat.

Setelah semua siswa selesai memperbaiki tulisannya guru meminta siswa untuk memperhatikan contoh cara membaca dari guru. Kemudian guru meminta siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Pada siklus 1 ini belum ada siswa yang berani membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas secara sukarela. Oleh karena itu guru menunjuk satu siswa putra dan satu siswa putri untuk maju membacakan hasil pekerjaannya. Ketika diminta untuk memberikan tanggapan tidak ada siswa yang berani untuk menyampaikan pendapatnya.

Di akhir kegiatan inti pertemuan 3 guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya, menyampaikan kesulitan yang dialaminya, dan menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami. Ada beberapa siswa yang berani untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Guru memberikan penguatan dan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran pada hari itu. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dikoreksi oleh guru dan peneliti. Pertemuan ketiga diakhiri pada jam 08.45 WIB.

c. Observasi Siklus I

Observasi dilakukan selama tindakan siklus I berlangsung pada pertemuan 1, 2, dan 3. Observasi bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah

disiapkan. Berdasarkan pengamatan peneliti selama siklus I diperoleh hasil sebagai berikut.

1) Kegiatan Siswa pada Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran menulis di siklus I ada belasan siswa yang ramai dan tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru. Hal ini menyebabkan siswa kebingungan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis yang sedang berlangsung. Siswa juga belum aktif dalam bertanya atau menyampaikan pendapatnya. Namun siswa nampak mulai antusias ketika dibagikan gambar seri. Siswa memperhatikan gambar seri dan menyusunnya menjadi urutan yang logis sesuai dengan instruksi guru. Sebanyak 28 siswa sudah mampu menyusun gambar seri dengan tepat namun masih ada 4 siswa yang belum tepat dalam menyusun gambar karena urutannya masih terbalik. Ketika diminta untuk membuat judul dan kerangka karangan, sebanyak 25 siswa membuat judul seperti yang dibuat oleh guru, 6 siswa membuat judul sendiri sesuai gambar, dan 1 siswa membuat judul tidak sesuai gambar.

Saat proses menulis mengembangkan karangan masih banyak siswa yang terlihat kebingungan, beberapa hanya mencontoh tulisan milik teman, beberapa sama sekali belum menuliskan apapun. Setelah diberi bimbingan oleh guru sebagian besar siswa mulai tampak menulis karangan dengan cukup lancar. Pada pertemuan 1, hampir seluruh siswa

sudah menulis sebanyak 4 paragraf, hanya ada 4 siswa yaitu Andi, Yordan, Faisal, Hafiz baru menulis sebanyak 1 paragraf.

Pada pertemuan 2 siswa memasuki tahapan *sharing* yaitu saling bertukar hasil tulisan dengan teman untuk dikoreksi. Siswa terlihat tertib menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman. Siswa juga mulai memperhatikan penjelasan dari guru tentang cara mengoreksi hasil pekerjaan teman. Siswa sudah mampu mengoreksi pekerjaan teman sesuai dengan bimbingan dari guru namun masih banyak siswa yang kurang teliti dalam mengoreksi pekerjaan temannya. Siswa juga belum berani untuk bertanya atau meminta bimbingan dari guru sehingga masih banyak ditemukan kesalahan pada hasil koreksi siswa.

Pada pertemuan 3 siswa memasuki tahap memperbaiki dan menuliskan kembali hasil karangan. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang hasil koreksi yang telah dilakukan pada pertemuan 2. Siswa mulai memperbaiki dan menuliskan karangan pada lembar kerja yang baru. Belum semua siswa mendapatkan bimbingan dari guru dalam memperbaiki hasil tulisannya. Sesekali tampak beberapa siswa mulai berani meminta bimbingan dari guru. Saat siswa diminta untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas. Tidak ada siswa yang berani maju karena merasa malu dan takut ditertawakan oleh teman. Ada dua orang siswa yaitu Marchel dan Nurul bersedia untuk maju setelah dibujuk oleh guru. Setelah dibimbing oleh guru beberapa siswa mulai berani untuk mengemukakan pendapatnya, menyampaikan

kesulitan yang dialaminya selama kegiatan pembelajaran, menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya, dan membuat kesimpulan.

2) Kegiatan Guru pada Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa dengan menerapkan strategi menulis terbimbing. Pada pertemuan 1 guru telah mengkondisikan siswa untuk belajar akan tetapi masih didapati siswa ramai dan bergurau dengan teman saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru telah melibatkan siswa dalam kegiatan apersepsi.

Pada kegiatan inti guru telah menyampaikan materi tentang karangan narasi dan langkah-langkah menulis karangan narasi. Guru juga telah menjelaskan aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan, dan susunan kalimat yang benar disertai dengan contoh, akan tetapi contoh yang diberikan oleh guru masih terbatas. Guru tidak menjelaskan langkah membuat judul dan membuat kerangka karangan kepada siswa. Guru hanya menuliskan contoh judul dan kerangka karangan di papan tulis, akibatnya banyak siswa yang hanya mencontoh apa yang dituliskan oleh guru di papan tulis. Dalam kegiatan menulis atau mengembangkan karangan guru belum memberikan bimbingan kepada seluruh siswa.

Pada pertemuan 2 guru sudah membimbing siswa untuk melakukan tahap *sharing* dan evaluasi dengan baik. Guru menjelaskan cara mengoreksi pekerjaan teman dengan baik. Instruksi yang diberikan oleh

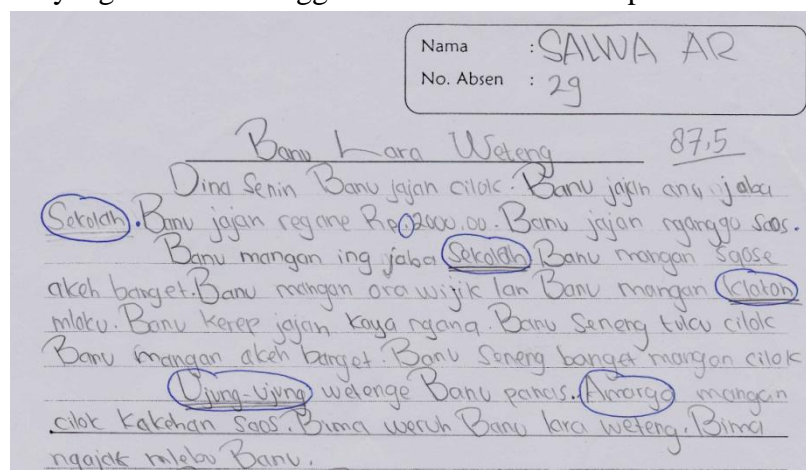
guru sudah cukup mudah dipahami oleh siswa. Selama proses *sharing*, evaluasi, revisi, dan *editing* guru telah memberikan bimbingan kepada siswa secara bergantian dengan berkeliling, namun belum semua siswa mendapat bimbingan dari guru. Hal ini disebabkan adanya siswa yang memiliki kemampuan di bawah siswa lainnya, siswa tersebut adalah Andi Nur Rohmat dan Gilang Wijayanto. Kedua siswa ini membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dari pada siswa yang lain. Pada tahap publikasi guru meminta siswa untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas. Selain itu guru juga mendorong siswanya untuk aktif memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan siswa lain. Di setiap akhir pertemuan guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan kesulitan yang dialami siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga membantu siswa untuk membuat kesimpulan tentang pembelajaran pada hari itu.

3) Hasil Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siklus I

Hasil tindakan siklus I didapat sebanyak 18 siswa tuntas dan 14 siswa belum tuntas. Salah satu siswa yang tuntas adalah Salwa Anindya Ramadhani dengan nilai 87,5. Salwa membuat judul yang menarik dan sesuai dengan gambar sehingga mendapat skor 4. Isi gagasan yang disampaikan sesuai dengan judul dan gambar seri, ide pokok yang dibuat sudah jelas sehingga mendapat skor 4. Karangan sudah memuat 4 prinsip karangan, namun penggambaran latar masih terbatas pada latar tempat saja sehingga skor yang diperoleh adalah 3. Pemilihan kosa

kata sudah tepat namun masih terdapat beberapa kesalahan sehingga diberi skor 4. Penulisan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca sudah benar hanya ada sedikit kesalahan yaitu belum memberikan tanda titik pada beberapa kalimat dan kesalahan penulisan huruf kapital pada kata *sekolah* dan *obat* sehingga diberi skor 3.

Gilang Wijayanto adalah salah satu siswa yang tidak tuntas karena hanya memperoleh nilai 42,5. Judul yang dibuat Gilang kurang sesuai dengan gambar seri sehingga diberi skor 2. Isi gagasan yang disampaikan sebenarnya sesuai dengan gambar namun ide pokoknya tidak jelas sehingga diberi skor 2. Sudah terdapat alur dan latar dalam cerita namun penggambaran tokoh dan penokohan tidak jelas, sudut pandang cerita juga tidak jelas sehingga diberi skor 2. Terdapat banyak kesalahan dalam pilihan kata sehingga diberi skor 1. Awal kalimat tidak dimulai dengan huruf kapital, di akhir kalimat tidak diberi tanda titik. Selain itu banyak kesalahan penulisan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca yang ditemui sehingga diberi skor 1 untuk aspek ini.



Gambar 3. Contoh Kesalahan Penulisan pada Karangan Siswa Tahap Siklus I

d. Refleksi Siklus I

Pada tahap refleksi siklus I, guru dan peneliti berdiskusi untuk mencari tahu kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung sekaligus penyebabnya. Refleksi terhadap hasil pelaksanaan tindakan didasarkan pada data hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa dengan menerapkan strategi menulis terbimbing. Hasil refleksi dapat dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Sulitnya mengkondisikan siswa, banyak siswa yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru sehingga banyak siswa yang belum paham.
- 2) Siswa belum teliti dalam memperbaiki karangan pada tahap *sharing*, evaluasi, revisi dan *editing*.
- 3) Siswa belum berani maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karangannya.
- 4) Siswa belum berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan memberikan tanggapan terhadap karangan yang dibacakan oleh teman.
- 5) Guru belum maksimal dalam memberikan bimbingan kepada siswa.
- 6) Masih banyak ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital, tanda baca, kata dan ejaan, serta pemilihan kata pada karangan siswa yaitu: (a) kesalahan penulisan huruf kapital pada judul, awal kalimat, dan nama orang, seperti *Banu Lara Weteng* ditulis *Banu lara weteng*, *UKS* ditulis *uks*, *Dina Selasa Rudi mangkat sekolah* ditulis *dina selasa Rudi*

mangkat sekolah, dan Ing UKS Bima diparingi obat ditulis Ing UKS bima diparingi obat, (b) kesalahan penulisan tanda baca titik dan koma, seperti maem cilok nganggo saos, lan kecap, pada akhir kalimat tidak diberi tanda titik Bima nangis amarga wetenge lara, (c) kesalahan penulisan kata dan ejaan, seperti kata mlebu ditulis melebu, ngadeg ditulis ngadek, lara ditulis loro, aja ditulis ojo, mangkat ditulis mankat, diparingi ditulis di paringi, (d) kesalahan pemilihan kata, seperti Doni dinei obat karo Bu Rina, dan Bima omong karo gurune.

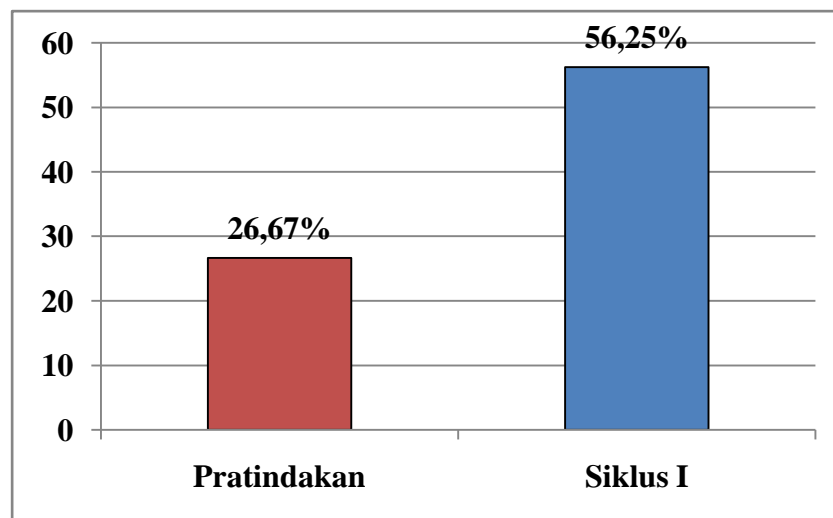
7) Siswa masih belum dapat menuliskan kalimat efektif misalnya, “*Saiki Doni lara weteng karang amarga jajan cilok banjur saiki Doni wetenge lara tenan.*” atau pada kalimat *Bima jajan cilok jajan cilok ing sekolahan.*

8) Masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil penilaian karangan siswa di siklus I dapat diketahui bahwa strategi menulis terbimbing mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Beji. Terdapat peningkatan persentase ketuntasan nilai siswa pada siklus I sebesar 29,58% dari kondisi awal 26,67% (8 siswa) menjadi 56,25% (18 siswa) sedangkan sebesar 43,75% (14 siswa) belum mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 12. Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa pada Tahap Siklus I

Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa			
Tahap Tindakan			
Pratindakan		Siklus I	
Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
8	26,67%	18	56,25%



Gambar 4. Diagram Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siklus I

Mengacu pada hasil refleksi siklus I, diperlukan adanya upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Upaya perbaikan ini akan diterapkan pada siklus II. Tindakan siklus II diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik yaitu dengan meningkatnya keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa sehingga mencapai persentase kelulusan dan nilai KKM yang telah ditentukan. Adapun revisi pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa dengan menerapkan strategi menulis terbimbing adalah sebagai berikut.

- 1) Guru lebih mengkondisikan siswa agar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang.
- 2) Guru mengikutsertakan peran siswa dalam penjelasan materi dan contoh.
- 3) Guru mengusahakan untuk membimbing siswa secara merata agar seluruh siswa mendapatkan bimbingan.
- 4) Guru mengingatkan kepada siswa agar lebih cermat dan teliti baik saat menulis maupun mengoreksi karangan.
- 5) Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar siswa berani untuk mengemukakan pendapatnya dan menyampaikan hasil pekerjaan di depan kelas.
- 6) Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang nilainya masih di bawah KKM.

3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II dilakukan dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus I. Tahap perencanaan siklus II mencakup beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian. Penelitian siklus I akan dilaksanakan dalam tiga pertemuan, yaitu pada tanggal 25 April 2016, 2 Mei 2016, dan 9 Mei 2016.

- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.
- 3) Menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa dengan strategi menulis terbimbing. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi terhadap siswa dan lembar observasi terhadap guru.
- 4) Menyusun lembar tes menulis karangan narasi berbahasa Jawa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tindakan pembelajaran yang dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan ini dilaksanakan selama enam jam pelajaran (6 x 35 menit) yang terbagi dalam tiga kali pertemuan. Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan dalam tindakan siklus II.

1) Pertemuan 1

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 April 2016 selama 2 JPL yakni 70 menit. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengkondisikan siswa supaya bersiap mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa, salam, dan presensi. Seluruh siswa kelas III sejumlah 32 siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa: *“Bocah-bocah sapa kang seneng pit-pitan? Kapiye anggonmu ajar numpak pit biyen? Kapiye rasane*

bisa numpak pit?” Sapa kang bisa gawe karangan babagan kesenenganmu kuwi?”. Siswa menjawab pertanyaan guru saat apersepsi. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menulis karangan narasi berbahasa Jawa.

Kegiatan inti diawali dengan penjelasan materi dari guru tentang karangan narasi, unsur-unsur karangan narasi, dan langkah-langkah menulis karangan narasi. Kemudian guru menjelaskan aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan yang benar, dan penyusunan kalimat yang tepat disertai dengan contoh. Guru mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dengan cara meminta siswa maju menuliskan kata atau kalimat yang benar di papan tulis secara bergantian.

Siswa mengamati gambar seri yang dibagikan oleh guru. Siswa menyusun gambar seri dan menempelkannya di kertas sehingga menjadi urutan cerita yang logis. Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab terkait dengan gambar yang disusun oleh siswa. Guru menjelaskan dan membimbing siswa untuk membuat judul karangan sesuai dengan gambar. Guru membimbing siswa untuk membuat kerangka karangan, diawali dengan membuat ide pokok pada setiap gambar menggunakan pedoman 5W+1H. Setelah itu siswa diminta membuat judul karangan dan kerangka karangan berdasarkan gambar yang telah disusun.

Setelah selesai membuat kerangka karangan siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi beberapa paragraf. Guru memberikan bimbingan kepada siswa selama proses menulis secara bergantian. Guru telah memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa yang memiliki kemampuan di bawah siswa yang lain. Hasil pekerjaan siswa kemudian dikumpulkan kepada guru.

Di akhir kegiatan inti pertemuan 1 guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya, menyampaikan kesulitan yang dialami, atau menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami. Beberapa siswa sudah berani bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya. Akhirnya guru memberikan penguatan dan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada hari itu. Pertemuan 1 diakhiri pada jam 08.45 WIB.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Mei 2016 selama 2 JPL yakni 70 menit. Setelah siswa terkondisikan untuk belajar guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa, salam, dan presensi. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 adalah sebanyak 30 siswa, 2 orang siswa yaitu Yordan Rajendria Adhyaksa dan Reno Saputra tidak masuk sekolah. Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali kegiatan siswa pada pertemuan 1 dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu melakukan

koreksi terhadap hasil karangan narasi berbahasa Jawa dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan, dan susunan kalimat yang benar.

Guru menjelaskan kembali materi tentang karangan narasi, unsur-unsur karangan narasi, dan langkah-langkah menulis karangan narasi. Guru juga menjelaskan kembali aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan, dan susunan kalimat yang benar disertai dengan contoh. Guru mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab terkait materi yang disampaikan dan meminta siswa menulis kata atau kalimat yang benar di papan tulis.

Guru membimbing siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman lain untuk dikoreksi. Guru memberikan contoh cara melakukan koreksi terhadap hasil karangan. Guru membimbing siswa dalam mengoreksi hasil karangan milik temannya. Siswa sudah mulai tampak aktif bertanya dan meminta bimbingan kepada guru. Setelah tahap *sharing* dan evaluasi selesai, pekerjaan ditukarkan kembali. Guru membimbing siswa untuk memperbaiki kesalahan yang ditemukan saat hasil pekerjaan dikoreksi oleh temannya dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan yang benar, serta penyusunan kalimat yang tepat.

Di akhir kegiatan inti pertemuan 2 guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya, menyampaikan kesulitan yang dialaminya, dan menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami. Ada

beberapa siswa yang mulai berani bertanya kepada guru tentang kesulitan yang dialaminya. Guru memberikan penguatan dan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran pada hari itu. Pertemuan 2 diakhiri pada jam 08.45 WIB.

3) Pertemuan 3

Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 April 2016 selama 2 JPL yakni 70 menit. Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa, salam, dan presensi. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 29 siswa, 3 siswa yaitu Dimas Tegar Arifin, Eka Satria Ramadhan, dan Raffi Raihan tidak masuk sekolah. Setelah seluruh siswa dikondisikan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan siswa pada pertemuan 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menulis karangan narasi berbahasa Jawa dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan yang benar serta membacakan hasil karangan.

Guru menjelaskan kembali materi tentang karangan narasi dan langkah-langkah menulis karangan narasi. Guru juga menjelaskan kembali aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan, dan susunan kalimat yang benar disertai dengan contoh. Beberapa siswa mulai berani bertanya. Guru meminta siswa untuk berperan aktif dengan

melakukan kegiatan tanya jawab terkait materi yang disampaikan, kemudian meminta siswa maju menuliskan kata atau kalimat yang benar di papan tulis seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab terkait materi yang disampaikan.

Siswa memperhatikan pembahasan guru tentang hasil koreksi karangan siswa yang telah dilakukan pada pertemuan 2. Guru memberikan bimbingan kepada dengan cara berkeliling dan memeriksa pekerjaan siswa. Saat menemukan kesalahan pada pekerjaan siswa guru memberikan bimbingan dan membantu siswa memperbaiki pekerjaannya dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan yang benar, serta penyusunan kalimat yang tepat. Sebagian besar siswa tampak aktif dan tidak malu lagi bertanya serta meminta bimbingan guru ketika memperbaiki tulisannya.

Setelah semua siswa selesai memperbaiki tulisannya guru meminta siswa untuk memperhatikan contoh cara membaca dari guru. Kemudian guru meminta siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siswa mulai berani mengajukan dirinya untuk membacakan hasil karangan di depan kelas, beberapa tampak berebut untuk maju. Siswa sudah berani memberikan tanggapan atas hasil pekerjaan temannya, siswa juga berani memberikan saran dan koreksi saat menemukan kesalahan pada siswa yang maju.

Di akhir kegiatan inti pertemuan 3 guru meminta siswa untuk mengemukakan pendapatnya, menyampaikan kesulitan yang dialaminya, dan menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami. Siswa menyampaikan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dan menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami. Siswa juga menyampaikan kesannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi menulis terbimbing. Guru memberikan penguatan dan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran pada hari itu. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dikoreksi oleh guru dan peneliti. Pertemuan ketiga diakhiri pada jam 08.45 WIB.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dilakukan selama tindakan siklus II berlangsung pada pertemuan 1, 2, dan 3. Observasi bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. Berdasarkan pengamatan peneliti selama siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

1) Kegiatan Siswa pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Selama kegiatan pembelajaran menulis di siklus II siswa sudah mulai dapat dikondisikan meskipun masih ada beberapa siswa yang ramai. Siswa nampak antusias ketika dibagikan gambar seri, mereka

mengamati gambar seri dengan seksama kemudian menyusun dan menempelnya menjadi urutan yang logis sesuai dengan instruksi guru. 30 siswa sudah mampu menyusun gambar seri dengan tepat namun masih ada 2 siswa yakni Andi Nur Rohmat dan Gilang Wijayanto belum mampu menyusun gambar seri dengan tepat karena urutannya masih terbalik. Setelah dijelaskan oleh guru 31 siswa dapat membuat judul dan kerangka karangan yang sesuai dengan gambar dan 1 orang siswa membuat judul yang kurang sesuai dengan gambar.

Saat proses menulis siswa sudah bisa mengembangkan karangan sesuai dengan ide pokok yang telah dibuat dalam kerangka karangan. Selama proses menulis siswa mulai berani untuk bertanya dan meminta bimbingan kepada guru. Pada pertemuan 1 hampir seluruh siswa sudah menulis sebanyak 4 paragraf, hanya ada 2 siswa yang baru menulis sebanyak 3 paragraf yaitu Kiki dan Hafiz.

Pada pertemuan 2 siswa memasuki tahapan *sharing* yaitu saling bertukar hasil tulisan dengan teman untuk dikoreksi. Siswa terlihat tertib menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman. Siswa juga mulai memperhatikan penjelasan dari guru tentang cara mengoreksi hasil pekerjaan teman. Siswa sudah mampu mengoreksi pekerjaan teman sesuai dengan bimbingan dari guru. Siswa sudah lebih teliti dalam mengoreksi pekerjaan teman. Siswa sudah tidak sungkan untuk bertanya dan meminta bimbingan guru jika mengalami kesulitan.

Pada pertemuan 3 siswa memasuki tahap memperbaiki dan menuliskan kembali hasil karangan. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang hasil koreksi yang telah dilakukan pada pertemuan 2. Siswa mulai memperbaiki dan menuliskan karangan pada lembar kerja yang baru. Siswa secara bergantian sudah mendapatkan bimbingan dari guru. Guru banyak memberikan bimbingan kepada siswa yang tertinggal dari teman yang lain. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa sudah lebih aktif dibandingkan saat siklus I. Siswa sudah berani bertanya dan memberikan tanggapan. Ketika diminta untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas siswa sudah tidak malu lagi bahkan beberapa tampak berebut ingin maju membacakan hasil pekerjaannya. Siswa sudah berani memberikan tanggapan dan saran terhadap hasil pekerjaan teman. Siswa juga sudah berani menyampaikan kesulitan yang dialaminya selama kegiatan pembelajaran, menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya, dan membuat kesimpulan.

2) Kegiatan Guru pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa dengan menerapkan strategi menulis terbimbing. Pada pertemuan 1 guru telah mengkondisikan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Guru telah melibatkan siswa dalam kegiatan apersepsi.

Pada kegiatan inti guru telah menyampaikan materi tentang karangan narasi, unsur-unsur karangan narasi, dan langkah-langkah menulis karangan narasi. Guru juga telah menjelaskan aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan, dan susunan kalimat yang benar disertai dengan contoh. Guru sudah melibatkan siswa dengan cara meminta siswa maju menuliskan kata atau kalimat yang tepat sesuai dengan aturan penulisan yang benar di papan tulis. Guru telah menjelaskan langkah membuat judul, membuat ide pokok, dan kerangka karangan dengan pedoman 5W+1H kepada siswa. Selama kegiatan menulis mengembangkan karangan guru sudah memberikan bimbingan kepada seluruh siswa secara bergantian. Guru juga memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang memiliki kemampuan di bawah siswa lain.

Pada pertemuan 2 guru sudah membimbing siswa untuk melakukan tahap *sharing* atau berbagi tulisan dengan baik. Siswa tampak tertib menukarkan hasil pekerjaannya dengan siswa lain. Guru menjelaskan cara mengoreksi pekerjaan teman dengan baik. Instruksi yang diberikan oleh guru sudah cukup mudah dipahami oleh siswa. Selama proses menulis dari pertemuan 1 hingga pertemuan 3 guru telah memberikan bimbingan secara bergantian kepada seluruh siswa.

Pada tahap publikasi guru meminta siswa untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas. Guru memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa sudah berani maju membacakan hasil pekerjaannya di

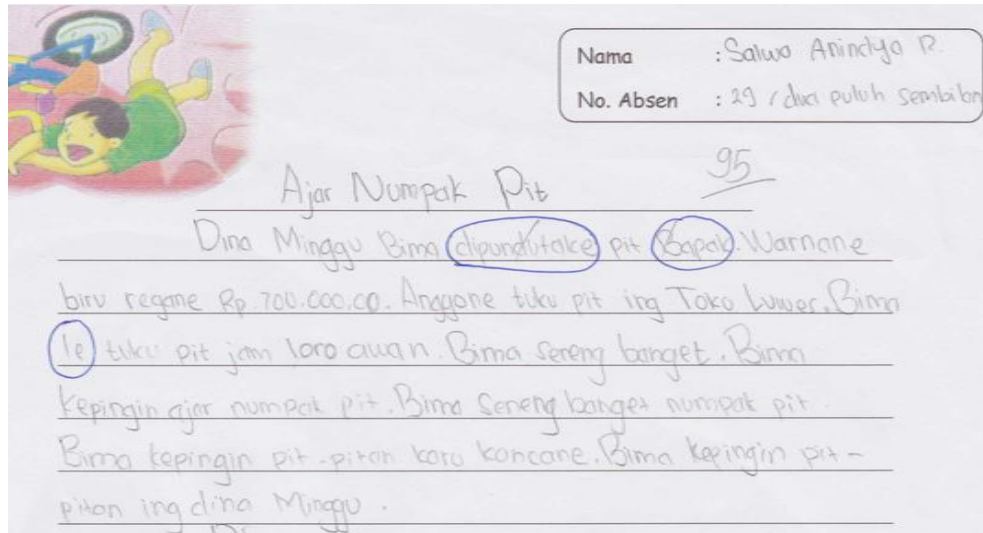
depan kelas. Selain itu guru juga mendorong siswanya untuk aktif memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan siswa lain. Di setiap akhir pertemuan guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan kesulitan yang dialami siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga membantu siswa untuk membuat kesimpulan tentang pembelajaran pada hari itu.

3) Hasil Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siklus II

Pada pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa di siklus II, sebanyak 22 siswa tuntas dan 5 siswa belum tuntas. Pada siklus II ini Salwa memperoleh nilai 95. Judul yang dibuat menarik sesuai dengan tema dan gambar seri maka diberi skor 4. Isi gagasan sudah sesuai dengan gambar dan ide pokok jelas sehingga diberi skor 4. Cerita yang ditulis telah memuat 4 prinsip karangan, penggambaran alur, tokoh dan penokohan, dan latar sudah jelas, Salwa menggunakan sudut pandang orang ketiga dalam cerita. Pemilihan kosa kata sudah tepat hanya terdapat sedikit kesalahan yaitu pada kata *le* dan *ben* yang seharusnya lebih tepat jika menggunakan kata *anggone* dan *supaya*. sehingga diberi skor 4. Penulisan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca sudah benar, hanya terdapat sedikit kesalahan misalnya pada kata *dipundutake* seharusnya *dipundhutake*, dan kata *setitik* seharusnya *sethithik*.

Pada siklus II ini Gilang belum tuntas karena memperoleh nilai 62,5. Judul yang dibuat sudah sesuai dengan gambar seri. Ide pokok cerita cukup jelas namun penyampaian dalam kalimat belum baik. Sudah

terdapat tokoh dan penokohan, alur, dan sudut pandang dalam cerita namun penggambaran latar belum jelas. Masih terdapat beberapa kesalahan dalam pemilihan kosa kata misalnya kata *sinau* akan lebih tepat jika menggunakan kata *ajar*. Terdapat banyak kesalahan penulisan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca.



Gambar 5. Contoh Kesalahan Penulisan pada Karangan Siswa Tahap Siklus II

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan analisis hasil tindakan pada siklus II. Pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa dengan menerapkan strategi menulis terbimbing sudah berjalan sesuai dengan rencana, namun masih ditemukan adanya permasalahan. Akan tetapi permasalahan yang muncul sudah jauh berkurang dibandingkan pada siklus

I. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

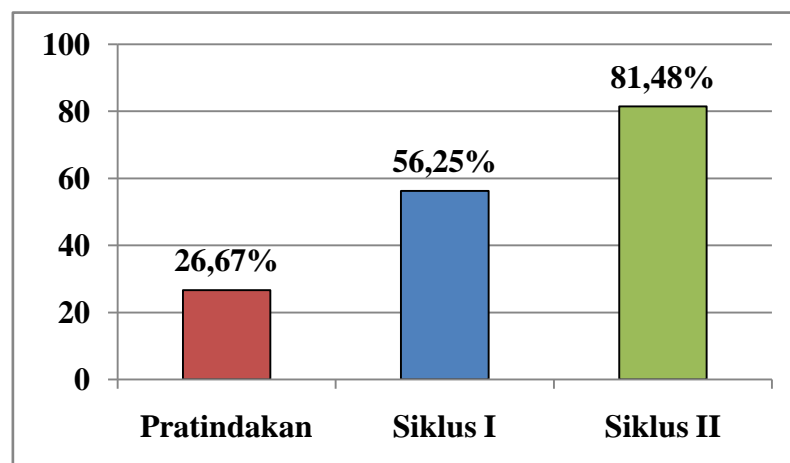
- 1) Masih ditemukan kesalahan penulisan kata dan ejaan pada karangan siswa, misalnya *dipundhutke* ditulis *dipundutke*, *dhewe* ditulis *dewe*, atau *lara* ditulis *loro*.

2) Masih ditemukan penulisan kata yang diulang-ulang misalnya,
*“Nanging Aldi ora nangis. Aldi tangi lan latihan meneh supaya ora
 tiba meneh Aldi latihan meneh mubeng-mubeng meneh ping akeh.”*

Berdasarkan hasil penilaian karangan siswa di siklus II dapat diketahui bahwa strategi menulis terbimbing mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Beji. Terdapat peningkatan persentase ketuntasan nilai siswa pada siklus II sebesar 54,81% dari kondisi awal 26,67% (8 siswa) menjadi 81,48% (22 siswa) sedangkan sebesar 18,52% (5 siswa) belum mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 13. Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa pada Tahap Siklus II

Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa					
Tahap Tindakan					
Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
8	26,67%	18	56,25%	22	81,48%



Gambar 6. Diagram Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siklus II

B. Pembahasan

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa

Berdasarkan hasil penilaian karangan narasi berbahasa Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Beji diperoleh data bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan nilai siswa. Persentase ketuntasan nilai siswa pada kondisi awal adalah 26,67% (8 siswa mencapai KKM) meningkat menjadi 56,25% (18 siswa mencapai KKM) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,48% (22 siswa mencapai KKM) pada siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 54,81%. Penelitian tindakan kelas ini telah mencapai indikator keberhasilan karena persentase ketuntasan nilai siswa mencapai 81,48% atau lebih dari 75% dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Oleh karena itu penelitian dikatakan berhasil dan tindakan dihentikan pada siklus II.

Penerapan strategi menulis terbimbing pada kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Beji secara signifikan. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang terangkum dalam buku *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK* (2014:115) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca dan menulis terbimbing dipercaya dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa.

2. Peningkatan Proses Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa disebabkan oleh adanya perubahan strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Pada mulanya guru belum menerapkan strategi menulis terbimbing dalam pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa di kelas III SD Negeri Beji. Pada pembelajaran menulis guru sebatas menyampaikan materi tentang aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan yang benar. Setelah itu guru meminta siswa untuk membuat karangan. Guru tidak membersamai siswa selama menulis, guru juga tidak memberikan bimbingan secara berkelanjutan kepada siswa. Akibatnya siswa merasa kesulitan, siswa tidak bisa menuangkan gagasannya sehingga banyak siswa tidak tahu harus menulis apa saat diberi tugas membuat karangan. Demikian halnya dengan teknik penulisan, banyak siswa yang tidak mengetahui letak kesalahannya sehingga terus-menerus mengulangi kesalahan yang serupa. Siswa belum berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak tampak siswa yang berani untuk bertanya, membacakan hasil karangannya, atau menyampaikan pendapat.

Setelah menerapkan strategi menulis terbimbing keterampilan menulis siswa mulai meningkat. Hal ini tampak dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi berbahasa Jawa di kelas III SD Negeri Beji selama siklus tindakan berlangsung. Dalam setiap kegiatan pembelajaran peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dilakukan secara maksimal. Selain peran guru strategi menulis terbimbing juga menonjolkan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlibat aktif dalam interaksi dengan sesama

siswa dan dengan guru pada tahapan *sharing, evaluating, revising, editing, dan publishing*. Siswa dan guru saling memberi dan menerima umpan balik selama kegiatan pembelajaran menulis berlangsung. Siswa berani bertanya, bersedia membacakan hasil karangannya di depan kelas secara sukarela, berani menyampaikan pendapatnya dan tidak sungkan untuk meminta bimbingan kepada guru. Hubungan timbal balik ini membuat siswa merasa nyaman dan merasa dihargai dalam kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Steve Graham, dkk. (2012:34) berikut.

“Students and teachers also should have regular and structured opportunities to interact through giving and receiving feedback as well as collaborating on writing activities. Collaboration can increase the sense of community in a classroom, as well as encourage students to become engaged in the writing process with their peers. When students feel connected to one another and to the teacher, they may feel safe participating in the writing process and sharing their writing with peers. Publishing students’ work also can help them feel valued in their community.”

Ontario (2014:117) mengatakan dalam strategi menulis terbimbing guru membimbing dan membersamai siswa sejak tahap *planning* hingga tahap *publishing* sehingga kemampuan menulis siswa dapat berkembang. Steve Graham, dkk. (2012:6) menambahkan bahwa strategi menulis terbimbing mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa setelah melalui rangkaian perkembangan yang menuntut adanya pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan, dan pengajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi menulis terbimbing ini efektif meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Beji. Akan tetapi, masih terdapat keterbatasan

yang dialami peneliti yaitu, penelitian ini belum menggambarkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa seluruh siswa kelas III SD Negeri Beji dikarenakan ada 5 siswa yang tidak mengikuti tindakan pada siklus II secara lengkap.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi menulis terbimbing terbukti meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Beji. Persentase ketuntasan nilai siswa pada kondisi awal adalah 26,67% meningkat menjadi 56,25% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,48% pada siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 54,81% dari kondisi awal. Penelitian tindakan kelas ini telah mencapai indikator keberhasilan karena sebanyak 22 siswa (81,48%) atau lebih dari 75% telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75.

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Beji melalui strategi menulis terbimbing dilakukan selama 2 siklus tindakan. Guru membimbing siswa selama tahapan menulis yaitu: *planning, drafting, sharing, evaluating, revising, editing, dan publishing*. Kegiatan pembelajaran dengan strategi menulis terbimbing melibatkan peran aktif antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih interaktif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Strategi menulis terbimbing sebaiknya digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan khususnya karangan narasi berbahasa Jawa.
2. Siswa sebaiknya memperbanyak latihan menulis untuk menunjang keterampilannya dalam menulis sehingga memudahkan siswa untuk menyelesaikan tugas mengarang dengan lebih baik.
3. Penelitian ini menggunakan sudut pandang positivistik di mana guru berperan sebagai pembimbing, peneliti lain dapat melakukan penelitian menggunakan sudut pandang berbeda guna mendapatkan hasil yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- A. Malik Thachir, dkk. (2007). *Bahasa Kita Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. (2007). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Burhan Nurgiyantoro. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Didik Komaidi dan Wahyu Wijayati. (2011). *Panduan Lengkap PTK*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Hamzah B. Uno, dkk. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi dan Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- H. Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunjana Rahardi. (2009). *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mulyana (ed). (2008). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurul Fadlilah. (2014). *Skripsi Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Strategi Menulis Terbimbing Pada Siswa Kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. UNY Yogyakarta. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/13943/1/NURUL%20FADLILAH,%2009108241028,%20PGSD.pdf> pada tanggal 18 Januari 2016 pukul 11.50 WIB.
- Purwaning Galih dan Muh. Darisman. (2015). *Bahasa Indonesia Kelas IV SD*. Bogor: Yudhistira.

- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Samuel S. Lusi dan Ricky Arnold Nggili. (2013). *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sry Satriya Tjatur Wisnu Sasangka. (2004). *Unggah-ungguh Bahasa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua.
- Steve Graham, et al. (2012). *Teaching Elementary School Students to Be Effective Writers*. Washington, DC: National Center for Education Evaluation and Regional Assistance, Institute of Education Sciences, U.S. Department of Education. Diakses dari http://ies.ed.gov/ncee/wwc/pdf/practice_guides/writing_pg_062612.pdf pada tanggal 18 Januari 2016 pukul 11.48 WIB.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwadji. (1994). *Ngoko lan Krama*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Tim Penyusun Kurikulum. (2010). *Kurikulum Muatan Lokal Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim USAID Prioritas. (2014). *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students (PRIORITAS). Diakses dari <http://www.prioritaspendidikan.org/id/media/view/detail/297/bukusumber-untuk-dosen-lptk—pembelajaran-literasi-di-kelas-awal-di-lptk> pada tanggal 17 Februari 2016 pukul 16.39 WIB.

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

_____. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Wiwi Apriani. (2015). *Skripsi Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Writing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada SDN-9 Langkai Palangkaraya Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. UNM Malang. Diakses dari <http://www.umpalangkaraya.ac.id/perpustakaan/digilib/files/disk1/22/123-dfadf-wiwiaprian-1083-1-skripsi-w.pdf> pada tanggal 4 Maret 2016 pukul 20.22 WIB.

Yeti Mulyati, dkk. (2010). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zainal Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	:	SD Negeri Beji
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jawa
Pelajaran/ Tema	:	11/ Pendidikan
Kelas/ Semester	:	III (tiga)/ 2 (dua)
Alokasi Waktu	:	6 x 35 menit (3 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Bahasa Jawa

8. Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dan non sastra dalam kerangka budaya Jawa.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Jawa

- 8.1 Menulis karangan hiburan dengan ejaan yang benar.

C. Indikator

Bahasa Jawa

- 8.1.1 Mengurutkan gambar seri secara logis.
- 8.1.2 Menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri.
- 8.1.3 Menulis menggunakan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan yang benar.
- 8.1.4 Membacakan hasil karangan.

D. Tujuan Pembelajaran

- 1. Setelah mengamati gambar seri siswa dapat mengurutkan gambar seri sesuai dengan tema secara logis.
- 2. Setelah mengurutkan gambar seri siswa dapat menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri sesuai tema dengan baik.

3. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan siswa dapat menulis karangan narasi menggunakan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan yang benar.
4. Setelah mendengarkan contoh cara membaca dari guru siswa dapat membacakan hasil karangan di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang wajar.

E. Materi Pembelajaran

Bahasa Jawa

Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa (Lampiran 1)

F. Model, Metode, dan Strategi Pembelajaran

1. Model : EEK (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi)
2. Metode : Ceramah, pengamatan, tanya jawab, diskusi, penugasan
3. Strategi : Menulis Terbimbing

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2) Salah seorang siswa memimpin berdoa. 3) Guru melakukan presensi. 4) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa: “Kegiatan apa wae kang padha dilakokake ing sekolahan? Apa bocah-bocah padha seneng jajan ana ing sekolahan? Jajanan apa wae kang padha disenengi? Sapa kang bisa gawe cerita babagan 	10 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	kegiatan kuwi?" 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang karangan narasi dan langkah-langkah menulis karangan narasi. 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca dan ejaan, serta penyusunan kalimat yang tepat. 3) Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru tentang materi yang disampaikan guru. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Siswa mengamati gambar seri yang disajikan. 5) Siswa menyusun gambar seri sesuai dengan urutan yang logis. 6) Siswa dengan bimbingan guru menentukan judul karangan berdasarkan gambar seri. 7) Siswa dengan bimbingan guru menentukan ide pokok, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan berdasarkan gambar seri. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 8) Siswa dengan bimbingan guru menyampaikan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan. 9) Guru memberikan penekanan tentang hal-hal yang masih belum dipahami siswa. 	55 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
3.	Kegiatan Akhir <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran. 2) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam. 	5 menit

Pertemuan 2

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2) Salah seorang siswa memimpin berdoa. 3) Guru melakukan presensi. 4) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan siswa pada pertemuan 1. 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang karangan narasi dan langkah-langkah menulis karangan narasi. 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca dan ejaan, serta penyusunan kalimat yang tepat. 3) Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru tentang materi yang disampaikan guru. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> 4) Siswa berbagi hasil karangannya dan saling 	55 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>mengoreksi hasil karangan siswa lain dengan bimbingan guru.</p> <p>5) Siswa memperbaiki hasil karangan yang telah dikoreksi dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan yang benar, serta penyusunan kalimat yang tepat.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>6) Siswa dengan bimbingan guru menyampaikan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan.</p> <p>7) Guru memberikan penekanan tentang hal-hal yang masih belum dipahami siswa.</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>2) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam.</p>	5 menit

Pertemuan 3

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.</p> <p>2) Salah seorang siswa memimpin berdoa.</p> <p>3) Guru melakukan presensi.</p> <p>4) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan siswa pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	10 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
2.	<p data-bbox="432 309 616 342">Kegiatan Inti</p> <p data-bbox="432 365 580 398">Eksplorasi</p> <ol data-bbox="480 421 1145 1003" style="list-style-type: none"> 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang karangan narasi dan langkah-langkah menulis karangan narasi. 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca dan ejaan, serta penyusunan kalimat yang tepat. 3) Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru tentang materi yang disampaikan guru. 4) Siswa memperhatikan pembahasan guru tentang hasil koreksi karangan siswa yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. <p data-bbox="432 1025 568 1059">Elaborasi</p> <ol data-bbox="480 1081 1145 1440" style="list-style-type: none"> 5) Siswa memperbaiki dan menuliskan kembali hasil karangan yang telah dikoreksi dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan yang benar, serta penyusunan kalimat yang tepat. 6) Siswa memperhatikan contoh cara membaca dari guru. <p data-bbox="432 1462 592 1496">Konfirmasi</p> <ol data-bbox="480 1518 1145 1877" style="list-style-type: none"> 7) Siswa maju membacakan hasil karangannya didepan kelas. 8) Siswa memberikan tanggapan terhadap karangan yang dibacakan oleh siswa lain. 9) Siswa dengan bimbingan guru menyampaikan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan. 	55 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	10) Guru memberikan penekanan tentang hal-hal yang masih belum dipahami siswa.	
3.	Kegiatan Akhir 1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran. 2) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam.	5 menit

H. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar seri (Lampiran 2)

2. Sumber :

A. Malik Thachir, dkk. (2007). *Bahasa Kita Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Hadiatmaja, dkk. (1994). *Tataran Wulangan Basa Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian : Produk

2. Jenis Tes : Tertulis

3. Bentuk Tes : Karangan Narasi

4. Instrumen Penilaian :

a. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Judul	4
2.	Isi gagasan	4
3.	Organisasi isi	4
4.	Pemilihan kosa kata	4
5.	Mekanik	4
Jumlah		20

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

K. Kriteria Ketuntasan Minimal

KKM= 75

Siswa dikatakan lulus jika mencapai nilai minimal 75.



Lampiran 1. Materi

1. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah bentuk tulisan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang disusun secara kronologis sehingga pembaca memahami kejadian yang diceritakan. Terdapat 4 prinsip narasi yang harus dipenuhi yakni alur, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang.

2. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

- a. Menentukan tema, topik, dan judul cerita.
- b. Menentukan sasaran pembaca.
- c. Membuat kerangka karangan. Kerangka karangan diwujudkan dalam bentuk ide pokok atau kalimat utama.
- d. Mengembangkan karangan. Kerangka karangan yang telah dibuat dikembangkan menjadi bentuk-bentuk paragraf yang saling terkait dengan memperhatikan urutan waktu kejadian cerita.
- e. Merevisi dan menyunting tulisan. Tulisan yang telah dibuat direvisi dan disunting dengan memperhatikan keterpaduan antar paragraf, kesesuaian kalimat, pemilihan kosa kata, penulisan ejaan, serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang benar.
- f. Menulis kembali dan mempublikasikan. Setelah melalui revisi dan penyuntingan, karangan ditulis kembali. Selanjutnya tulisan dapat dipublikasikan kepada pembaca.

3. Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Titik, dan Tanda Koma

- a. Huruf kapital dipakai sebagai: huruf pertama di awal kalimat, huruf pertama nama orang, nama tempat, nama peristiwa, dan singkatan.
- b. Tanda titik dipakai untuk: akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, membedakan jam dan menit.
- c. Tanda koma dipakai untuk: memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya, penulisan rupiah yang dinyatakan dengan angka.

4. Penulisan ejaan kosa kata Bahasa Jawa

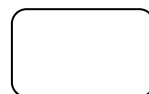
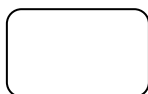
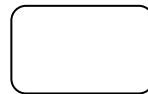
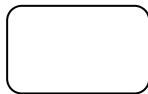
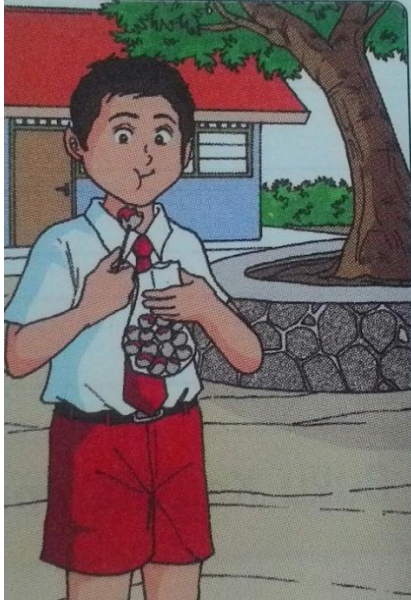
Contoh penulisan salah: *sopo, lungo, pada, tibo, di paringi, mundut, tindhak.*

Contoh penulisan benar: *sapa, lunga, padha, tiba, diparingi, mundhut, tindak.*

Lampiran 2. Gambar Seri (pada soal menulis karangan)

Pituduh:

1. Urutna gambar kanthi bener.
2. Gawe karangan miturut isine gambar, udakara 4 ukara saben gambar.
3. Gunakake basa ngoko alus.



Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	:	SD Negeri Beji
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jawa
Pelajaran/ Tema	:	12/ Permainan
Kelas/ Semester	:	III (tiga)/ 2 (dua)
Alokasi Waktu	:	6 x 35 menit (3 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Bahasa Jawa

8. Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dan non sastra dalam kerangka budaya Jawa.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Jawa

- 8.1 Menulis karangan hiburan dengan ejaan yang benar.

C. Indikator

Bahasa Jawa

- 8.1.1 Mengurutkan gambar seri secara logis.
- 8.1.2 Menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri.
- 8.1.3 Menulis menggunakan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan yang benar.
- 8.1.4 Membacakan hasil karangan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati gambar seri siswa dapat mengurutkan gambar seri sesuai dengan tema secara logis.
2. Setelah mengurutkan gambar seri siswa dapat menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri sesuai tema dengan baik.

3. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan siswa dapat menulis karangan narasi menggunakan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan yang benar.
4. Setelah mendengarkan contoh cara membaca dari guru siswa dapat membacakan hasil karangan di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang wajar.

E. Materi Pembelajaran

Bahasa Jawa

Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa (Lampiran 1)

F. Model, Metode, dan Strategi Pembelajaran

1. Model : EEK (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi)
2. Metode : Ceramah, pengamatan, tanya jawab, diskusi, penugasan
3. Strategi : Menulis Terbimbing

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2) Salah seorang siswa memimpin berdoa. 3) Guru melakukan presensi. 4) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa: “Sapa kang seneng dolanan pit-pitan? Kapiye anggonmu ajar numpak pit? Kapiye rasane bisa numpak pit?” 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang karangan narasi dan langkah-langkah menulis karangan narasi. 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca dan ejaan, pemilihan kosa kata yang tepat, serta penyusunan kalimat yang tepat. 3) Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru tentang materi yang disampaikan guru. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Siswa mengamati gambar seri yang disajikan. 5) Siswa menyusun gambar seri sesuai dengan urutan yang logis. 6) Siswa dengan bimbingan guru menentukan judul karangan berdasarkan gambar seri. 7) Siswa dengan bimbingan guru menentukan ide pokok, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan berdasarkan gambar seri. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 8) Siswa dengan bimbingan guru menyampaikan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan. 9) Guru memberikan penekanan tentang hal-hal yang masih belum dipahami siswa 	55 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
3.	Kegiatan Akhir <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran. 2) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam. 	5 menit

Pertemuan 2

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2) Salah seorang siswa memimpin berdoa. 3) Guru melakukan presensi. 4) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan siswa pada pertemuan sebelumnya. 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang karangan narasi dan langkah-langkah menulis karangan narasi. 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca dan ejaan, serta penyusunan kalimat yang tepat. 3) Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru tentang materi yang disampaikan guru. 	55 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>Elaborasi</p> <p>4) Siswa berbagi hasil karangannya dan saling mengoreksi hasil karangan siswa lain dengan bimbingan guru.</p> <p>5) Siswa memperbaiki hasil karangan yang telah dikoreksi dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan yang benar, serta penyusunan kalimat yang tepat.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>6) Siswa dengan bimbingan guru menyampaikan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan.</p> <p>7) Guru memberikan penekanan tentang hal-hal yang masih belum dipahami siswa.</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>2) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam.</p>	5 menit

Pertemuan 3

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.</p> <p>2) Salah seorang siswa memimpin berdoa.</p> <p>3) Guru melakukan presensi.</p> <p>4) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa mengingat kembali kegiatan yang telah</p>	10 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>dilakukan siswa pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang karangan narasi dan langkah-langkah menulis karangan narasi. 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca dan ejaan, serta penyusunan kalimat yang tepat. 3) Siswa melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru tentang materi yang disampaikan guru. 4) Siswa memperhatikan pembahasan guru tentang hasil koreksi karangan siswa yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) Siswa memperbaiki dan menuliskan kembali hasil karangan yang telah dikoreksi dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda bacaan, ejaan yang benar, serta penyusunan kalimat yang tepat. 6) Siswa memperhatikan contoh cara membaca dari guru. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 7) Siswa maju membacakan hasil karangannya didepan kelas. 8) Siswa memberikan tanggapan terhadap karangan yang dibacakan oleh siswa lain. 	55 menit

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	9) Siswa dengan bimbingan guru menyampaikan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan. 10) Guru memberikan penekanan tentang hal-hal yang masih belum dipahami siswa.	
3.	Kegiatan Akhir 1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran. 2) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam.	5 menit

H. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar seri (Lampiran 2)

2. Sumber :

Hadiatmaja, dkk. (1994). *Tataran Wulangan Basa Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.

Purwaning Galih dan Muh. Darisman. (2015). *Bahasa Indonesia Kelas IV SD*. Bogor: Yudhistira.

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian : Produk

2. Jenis Tes : Tertulis

3. Bentuk Tes : Karangan Narasi

4. Instrumen Penilaian :

a. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Judul	4
2.	Isi gagasan	4

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
3.	Organisasi isi	4
4.	Pemilihan kosa kata	4
5.	Mekanik	4
Jumlah		20

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

K. Kriteria Ketuntasan Minimal

KKM= 75

Siswa dikatakan lulus jika mencapai nilai minimal 75.

Guru Kelas III



(Sukarti, S. Pd.)
NIP 19650408 199003 2 002

Wates, 30 Maret 2016
Peneliti



(Kurnia Palupi)
NIM 12108241178

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Beji



(Rini, S. Pd.SD.)
NIP 19571025 197803 2 005



Lampiran 1. Materi

1. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah bentuk tulisan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang disusun secara kronologis sehingga pembaca memahami kejadian yang diceritakan. Terdapat 4 prinsip narasi yang harus dipenuhi yakni alur, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang.

2. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

- a. Menentukan tema, topik, dan judul cerita.
- b. Menentukan sasaran pembaca.
- c. Membuat kerangka karangan. Kerangka karangan diwujudkan dalam bentuk ide pokok atau kalimat utama.
- d. Mengembangkan karangan. Kerangka karangan yang telah dibuat dikembangkan menjadi bentuk-bentuk paragraf yang saling terkait dengan memperhatikan urutan waktu kejadian cerita.
- e. Merevisi dan menyunting tulisan. Tulisan yang telah dibuat direvisi dan disunting dengan memperhatikan keterpaduan antar paragraf, kesesuaian kalimat, pemilihan kosa kata, penulisan ejaan, serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang benar.
- f. Menulis kembali dan mempublikasikan. Setelah melalui revisi dan penyuntingan, karangan ditulis kembali. Selanjutnya tulisan dapat dipublikasikan kepada pembaca.

3. Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Titik, dan Tanda Koma

- a. Huruf kapital dipakai sebagai: huruf pertama di awal kalimat, huruf pertama nama orang, nama tempat, nama peristiwa, dan singkatan.
- b. Tanda titik dipakai untuk: akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, membedakan jam dan menit.
- c. Tanda koma dipakai untuk: memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya, penulisan rupiah yang dinyatakan dengan angka.

4. Penulisan ejaan kosa kata Bahasa Jawa

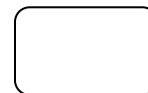
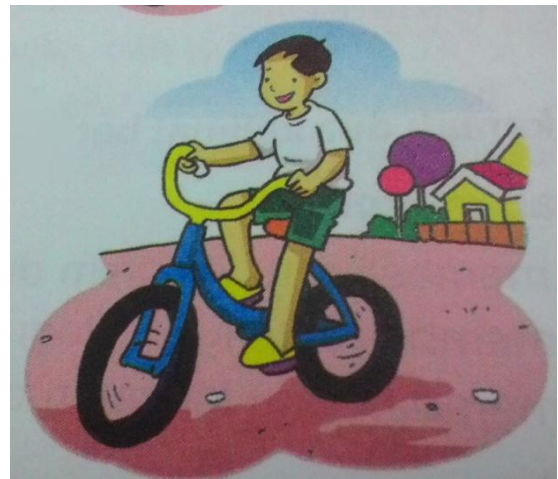
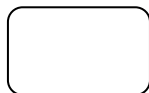
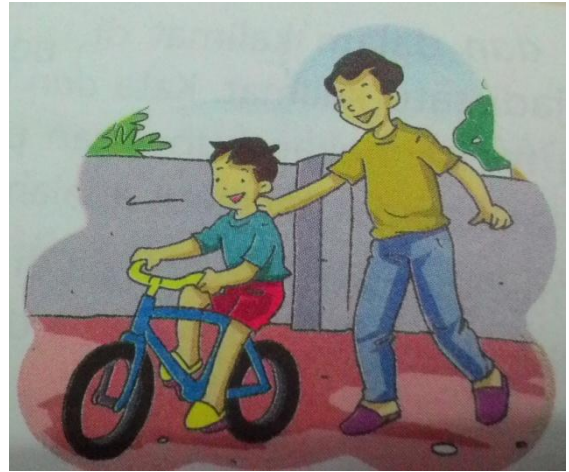
Contoh penulisan salah: *sopo, lungo, pada, tibo, di paringi, mundut, tindhak.*

Contoh penulisan benar: *sapa, lunga, padha, tiba, diparingi, mundhut, tindak.*

Lampiran 2. Gambar Seri (pada soal menulis karangan)

Pituduh:

1. Urutna gambar kanthi bener.
2. Gawea karangan miturut isine gambar, udakara 4 ukara saben gambar.
3. Gunakake basa ngoko alus.



Lampiran 3 Daftar Siswa Kelas III SD Negeri Beji

Daftar Siswa Kelas III SD Negeri Beji TA 2015/2016

No.	Nama Siswa	No.	Nama Siswa
1	Bambang Setiyono	17	Livia Maydelina
2	Zainal Andi Prasetyo	18	Marchel Dhivta Pangestu
3	Aditya Fajar Febriansyah	19	Muhammad Hafiz Arifinnur Rasyad
4	Armadani Syaiful Fahri	20	Muhammad Rasyid Hafidz Nur Ramadhan
5	Sulastri	21	Nurul Fajar Istiqomah
6	Yardan Rajendria Adhyaksa	22	Raffi Raihan
7	Ahmad Faizal Musodiq	23	Ratna Sari Setyowati
8	Andi Nur Rohmat	24	Renaldi Alghifari
9	Arbian Nur Firmansyah	25	Reno Saputra
10	Bima Janu Kurniawan	26	Rifki Fajar Saputra
11	Deska Saputra	27	Rizky Amalia
12	Dimas Tegar Arifin	28	Safira Khairina
13	Eka Satria Ramadhan	29	Salwa Anindya Ramadhani
14	Fikri Ramadhan Tri Hadiputra	30	Zahwa Aulia Mizfa
15	Galih Jati Atmojo	31	Ahmad Faiz
16	Gilang Wijayanto	32	Eva Apriliani

Lampiran 4 Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa

**Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Menulis
Karangan Narasi Berbahasa Jawa terhadap Siswa**

No.	Aspek	Indikator	Banyak Butir	No. Butir
1.	Kegiatan Awal	Aktif terlibat dalam kegiatan apersepsi	1	1
2.	Pra menulis	Memperhatikan penjelasan materi menulis karangan narasi berbahasa Jawa dari guru Menentukan judul	3	2, 3, 4
3.	Pendrafan	Membuat kerangka karangan Mengembangkan kerangka karangan	2	5, 6
4.	Perbaikan	Melakukan evaluasi dengan berbagi hasil karangan dengan teman Melakukan revisi dan editing hasil karangan	3	7, 8, 9
5.	Publikasi	Menyampaikan hasil karangan kepada orang lain Memberikan tanggapan terhadap hasil karangan teman	2	10, 11
6.	Kegiatan Akhir	Memberikan umpan balik Membuat kesimpulan	2	12, 13

Lampiran 5 Kisi-kisi Lembar Observasi Guru

**Kisi-kisi Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Menulis
Karangan Narasi Berbahasa Jawa terhadap Guru**

No.	Aspek	Indikator	Banyak Butir	No. Butir
1.	Kegiatan Awal	Melakukan apersepsi Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	1, 2
2.	Pra menulis	Menyampaikan materi menulis karangan narasi berbahasa Jawa Menentukan judul	4	3,4,5, 6
3.	Pendrafan	Membuat kerangka karangan Mengembangkan kerangka karangan	2	7, 8,
4.	Perbaikan	Melakukan evaluasi dengan berbagi hasil karangan Melakukan revisi dan editing hasil karangan	2	9, 10,
5.	Publikasi	Menyampaikan hasil karangan kepada orang lain	2	11, 12
6.	Kegiatan Akhir	Meminta umpan balik Membuat kesimpulan	2	13, 14

Lampiran 6 Hasil Observasi Terhadap Siswa Siklus I & Siklus II

Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Menulis

Karangan Narasi Berbahasa Jawa terhadap Siswa Pada Siklus I

Tempat : SD Negeri Beji

Kelas/ Semester : III/ 2

Hari/ Tanggal : Senin/ 4 April 2016, 11 April 2016, dan 18 April 2016

Guru Kelas : Sukarti, S. Pd.

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai!

No.	Kegiatan Siswa	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Siswa terlibat dalam kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru	√		Siswa menjawab pertanyaan guru saat apersepsi
2.	Siswa memperhatikan penjelasan materi dan contoh karangan narasi berbahasa Jawa yang diberikan oleh guru		√	Banyak siswa yang ramai dan tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga banyak siswa yang belum paham
3.	Siswa antusias untuk membuat judul sesuai dengan gambar seri yang disajikan	√		Siswa antusias membuat judul, 1 siswa membuat judul tidak sesuai dengan gambar
4.	Siswa mampu membuat judul sendiri sesuai dengan gambar seri melalui bimbingan guru		√	25 siswa mencontoh judul yang dibuat oleh guru, 7 siswa membuat judul sendiri
5.	Siswa mampu membuat kerangka karangan sendiri dengan bimbingan guru		√	Banyak siswa hanya mencontoh kerangka karangan yang dibuat oleh guru
6.	Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan sendiri dengan bimbingan guru		√	Banyak siswa belum mengembangkan karangan sesuai ide pokok, 4 siswa hanya menulis sebanyak 1 paragraf.
7.	Siswa menukarkan hasil karangannya dengan teman lain untuk dikoreksi	√		Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan tertib
8.	Siswa secara teliti mengoreksi		√	Siswa tidak teliti dalam

No.	Kegiatan Siswa	Ya	Tidak	Deskripsi
	hasil karangan yang dibuat oleh teman			mengoreksi, masih banyak ditemui kesalahan koreksi
9.	Siswa secara teliti memperbaiki karangan yang telah dikoreksi		√	Siswa belum teliti dalam memperbaiki karangan yang telah dikoreksi, beberapa tidak melakukan perbaikan terhadap hasil tulisannya
10.	Siswa berani maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karangannya		√	Siswa belum berani maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karangannya, sehingga harus ditunjuk oleh guru
11.	Siswa memberikan tanggapan terhadap karangan yang dibacakan oleh teman di depan kelas		√	Siswa belum berani memberikan tanggapan terhadap karangan yang dibacakan oleh teman
12.	Siswa dapat mengemukakan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya	√		Siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru
13.	Siswa membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya	√		Siswa sudah bisa membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya bersama guru

Wates, 18 April 2016
Pengamat


Kurnia Palupi

Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Menulis
Karangan Narasi Berbahasa Jawa terhadap Siswa Pada Siklus II

Tempat : SD Negeri Beji

Kelas/ Semester : III/ 2

Hari/ Tanggal : Senin/ 25 April 2016, 2 Mei 2016, dan 9 Mei 2016

Guru Kelas : Sukarti, S. Pd.

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai!

No.	Kegiatan Siswa	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Siswa terlibat dalam kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru	√		Siswa menjawab pertanyaan guru saat melakukan apersepsi
2.	Siswa memperhatikan penjelasan materi dan contoh karangan narasi berbahasa Jawa yang diberikan oleh guru	√		Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan materi dari guru
3.	Siswa antusias untuk membuat judul sesuai dengan gambar seri yang disajikan	√		Siswa sudah antusias membuat judul sesuai bimbingan guru
4.	Siswa mampu membuat judul sendiri sesuai dengan gambar seri melalui bimbingan guru	√		Siswa sudah mampu membuat judul sendiri sesuai dengan gambar seri, 1 siswa membuat judul kurang sesuai dengan gambar seri
5.	Siswa mampu membuat kerangka karangan sendiri dengan bimbingan guru	√		Siswa sudah mampu membuat kerangka karangan dengan bimbingan guru
6.	Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan sendiri dengan bimbingan guru	√		Sebagian besar siswa sudah mampu mengembangkan kerangka karangan dengan baik
7.	Siswa menukarkan hasil karangannya dengan teman lain untuk dikoreksi	√		Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan tertib
8.	Siswa secara teliti mengoreksi hasil karangan yang dibuat oleh teman	√		Sebagian besar siswa mengoreksi pekerjaan teman dengan teliti, namun masih ditemui

No.	Kegiatan Siswa	Ya	Tidak	Deskripsi
				beberapa kesalahan dalam hasil koreksi
9.	Siswa secara teliti memperbaiki karangan yang telah dikoreksi	√		Siswa sudah mulai teliti dalam memperbaiki karangan yang telah dikoreksi teman
10.	Siswa berani maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karangannya	√		Siswa sudah berani maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karangannya dengan kemauan sendiri
11.	Siswa memberikan tanggapan terhadap karangan yang dibacakan oleh teman di depan kelas	√		Siswa sudah berani memberikan tanggapan terhadap karangan yang dibacakan oleh teman
12.	Siswa dapat mengemukakan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya	√		Siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru
13.	Siswa membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya	√		Siswa sudah bisa membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya bersama guru

Wates, 9 Mei 2016

Pengamat



Kurnia Palupi

Lampiran 7 Hasil Observasi Terhadap Guru Siklus I & Siklus II

**Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Menulis
Karangan Narasi Berbahasa Jawa terhadap Guru Pada Siklus I**

Tempat : SD Negeri Beji

Kelas/ Semester : III/ 2

Hari/ Tanggal : Senin/ 4 April 2016, 11 April 2016, dan 18 April 2016

Guru Kelas : Sukarti, S. Pd.

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai!

No.	Kegiatan Guru	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi pembelajaran	√		Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi pembelajaran
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran
3.	Guru menyampaikan materi menulis karangan narasi berbahasa Jawa disertai dengan contoh	√		Guru menyampaikan materi tentang karangan narasi dan langkah-langkah menulis karangan beserta contoh
4.	Guru menjelaskan aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan yang benar disertai dengan contoh	√		Guru sudah menjelaskan aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan yang benar namun contoh yang diberikan kurang
5.	Guru menjelaskan langkah membuat judul yang sesuai dengan gambar seri dan memberikan contoh		√	Guru hanya memberikan contoh judul karangan
6.	Guru membimbing siswa dalam membuat judul yang sesuai dengan gambar seri		√	Guru meminta siswa untuk membuat judul sendiri
7.	Guru menjelaskan dan membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan		√	Guru hanya memberikan contoh kerangka karangan di papan tulis
8.	Guru menjelaskan dan membimbing siswa dalam mengembangkan kerangka	√		Belum semua siswa mendapat bimbingan dari guru dalam

No.	Kegiatan Guru	Ya	Tidak	Deskripsi
	karangan menjadi paragraf yang utuh			mengembangkan karangan
9.	Guru membimbing siswa melakukan proses evaluasi dengan cara saling menukarkan hasil karangan untuk dikoreksi	√		Guru sudah membimbing siswa untuk melakukan koreksi terhadap hasil karangan milik teman
10.	Guru membimbing siswa untuk melakukan proses revisi dan editing pada hasil karangannya		√	Hanya beberapa siswa yang dibimbing oleh guru untuk melakukan proses revisi dan editing pada hasil karangannya
11.	Guru menugaskan siswa untuk menyampaikan hasil karangannya di depan kelas	√		Guru telah meminta siswa maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karangannya
12.	Guru menugaskan siswa untuk memberikan tanggapan terhadap karangan yang dibacakan oleh teman		√	Tidak ada siswa yang berani memberikan tanggapan terhadap karangan yang dibacakan oleh teman
13.	Guru membimbing siswa mengemukakan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya	√		Guru telah membimbing siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
14.	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya	√		Guru telah membimbing siswa untuk membuat kesimpulan

Wates, 18 April 2016
Pengamat



Kurnia Palupi

Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Menulis
Karangan Narasi Berbahasa Jawa terhadap Guru Pada Siklus II

Tempat : SD Negeri Beji

Kelas/ Semester : III/ 2

Hari/ Tanggal : Senin/ 25 April 2016, 2 Mei 2016, dan 9 Mei 2016

Guru Kelas : Sukarti, S. Pd.

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai!

No.	Kegiatan Guru	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi pembelajaran	√		Guru sudah melakukan apersepsi sesuai dengan materi pembelajaran
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran
3.	Guru menyampaikan materi menulis karangan narasi berbahasa Jawa disertai dengan contoh	√		Guru sudah menyampaikan materi tentang karangan narasi dan langkah-langkah membuat karangan narasi disertai contoh
4.	Guru menjelaskan aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan yang benar disertai dengan contoh	√		Guru sudah menjelaskan aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan yang benar disertai dengan beberapa contoh
5.	Guru menjelaskan langkah membuat judul yang sesuai dengan gambar seri dan memberikan contoh	√		Guru sudah menjelaskan langkah-langkah membuat judul dan memberi contoh
6.	Guru membimbing siswa dalam membuat judul yang sesuai dengan gambar seri	√		Guru sudah membimbing siswa membuat judul sesuai dengan gambar seri
7.	Guru menjelaskan dan membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan	√		Guru membimbing siswa membuat kerangka karangan

No.	Kegiatan Guru	Ya	Tidak	Deskripsi
8.	Guru menjelaskan dan membimbing siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf yang utuh	√		Guru telah membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf
9.	Guru membimbing siswa melakukan proses evaluasi dengan cara saling menukarkan hasil karangan untuk dikoreksi	√		Guru sudah membimbing siswa untuk melakukan koreksi terhadap hasil karangan milik teman
10.	Guru membimbing siswa untuk melakukan proses revisi dan editing pada hasil karangannya	√		Guru telah membimbing siswa untuk melakukan proses revisi dan editing pada hasil karangannya
11.	Guru menugaskan siswa untuk menyampaikan hasil karangannya di depan kelas	√		Guru telah meminta siswa maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karangannya
12.	Guru menugaskan siswa untuk memberikan tanggapan terhadap karangan yang dibacakan oleh teman	√		Guru telah membimbing siswa untuk memberikan tanggapan terhadap hasil karangan yang dibacakan oleh teman
13.	Guru membimbing siswa mengemukakan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya	√		Guru telah membimbing siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
14.	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya	√		Guru telah membimbing siswa untuk membuat kesimpulan

Wates, 9 Mei 2016
Pengamat


Kurma Palupi

Lampiran 8 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Judul	4
2.	Isi gagasan	4
3.	Organisasi isi	4
4.	Pemilihan kosa kata	4
5.	Mekanik	4
Jumlah		20

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

KKM yang ditetapkan= 75.

Siswa dinyatakan lulus jika memperoleh nilai minimal 75.

Lampiran 9 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Berbahasa Jawa

**Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Berbahasa Jawa**

No.	Aspek yang Dinilai	Ket.	Skor	Kriteria
1.	Judul	Sangat Baik	4	Judul menarik, sesuai dengan tema, dan sesuai dengan gambar seri yang disajikan
		Baik	3	Judul cukup menarik, sesuai dengan tema, dan sesuai dengan gambar seri yang disajikan
		Sedang	2	Judul sudah sesuai dengan tema, namun kurang sesuai dengan gambar seri yang disajikan dan kurang menarik
		Kurang	1	Judul tidak sesuai dengan tema, tidak sesuai dengan gambar seri yang disajikan, serta tidak menarik
2.	Isi gagasan	Sangat Baik	4	Sesuai dengan judul, sesuai dengan gambar seri, ide pokok jelas
		Baik	3	Sesuai dengan judul, sesuai dengan gambar seri, ide pokok cukup jelas
		Sedang	2	Sesuai dengan judul, kurang sesuai dengan gambar, ide pokok kurang jelas
		Kurang	1	Tidak sesuai dengan judul, tidak sesuai dengan gambar, ide pokok tidak jelas
3.	Organisasi Isi	Sangat Baik	4	Memuat 4 prinsip karangan narasi (alur, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang)
		Baik	3	Memuat 3 dari 4 prinsip karangan narasi (alur, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang)

No.	Aspek yang Dinilai	Ket.	Skor	Kriteria
		Sedang	2	Hanya memuat 2 dari 4 prinsip karangan narasi (alur, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang)
		Kurang	1	Hanya memuat 1 dari 4 prinsip karangan narasi (alur, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang)
4.	Pemilihan kosa kata	Sangat Baik	4	Jika terdapat $\leq 25\%$ penggunaan kosa kata yang tidak tepat
		Baik	3	Jika terdapat 26% - 50% penggunaan kosa kata yang tidak tepat
		Sedang	2	Jika terdapat 51% - 75% penggunaan kosa kata yang tidak tepat
		Kurang	1	Jika terdapat lebih dari 75% penggunaan kosa kata yang tidak tepat
5.	Mekanik (ejaan, huruf kapital, tanda baca)	Sangat Baik	4	Penulisan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca benar dan sesuai aturan
		Baik	3	Penulisan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca benar dan sesuai aturan, hanya ada sedikit kesalahan
		Sedang	2	Sering terjadi kesalahan penulisan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca
		Kurang	1	Terdapat banyak kesalahan penulisan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca

Lampiran 10 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa pada Tahap Pratindakan

Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Tahap Pratindakan (oleh peneliti)

No.	Subjek	Aspek yang Dinilai					Total Skor	Nilai Siswa	Pencapaian KKM
		Judul	Isi gagasan	Organisasi Isi	Pemilihan kosa kata	Mekanik			
1	S1	3	2	2	1	1	9	45	Belum Tuntas
2	S2	3	1	1	2	1	8	40	Belum Tuntas
3	S3	3	2	2	2	2	11	55	Belum Tuntas
4	S4	3	2	2	2	2	11	55	Belum Tuntas
5	S5	3	3	2	1	1	10	50	Belum Tuntas
6	S6	3	2	2	2	2	11	55	Belum Tuntas
7	S7	3	2	2	2	1	10	50	Belum Tuntas
8	S8	3	3	2	3	2	13	65	Belum Tuntas
9	S9	3	3	2	2	3	13	65	Belum Tuntas
10	S10	3	3	2	2	1	11	55	Belum Tuntas
11	S11	3	2	2	2	2	11	55	Belum Tuntas
12	S12	3	2	2	2	1	10	50	Belum Tuntas
13	S13	2	3	2	2	1	10	50	Belum Tuntas
14	S14	3	2	2	1	1	9	45	Belum Tuntas
15	S15	3	2	2	1	1	9	45	Belum Tuntas
16	S16	3	1	2	2	2	10	50	Belum Tuntas
17	S17	3	1	1	2	1	8	40	Belum Tuntas
18	S18	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
19	S19	3	4	3	4	3	17	85	Tuntas
20	S20	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
21	S21	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
22	S22	3	2	2	2	1	10	50	Belum Tuntas
23	S23	3	2	2	1	1	9	45	Belum Tuntas
24	S24	3	2	2	1	1	9	45	Belum Tuntas
25	S25	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
26	S26	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
27	S27	3	1	2	2	3	11	55	Belum Tuntas
28	S28	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
29	S29	3	2	2	2	2	11	55	Belum Tuntas
30	S30	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
Skor Tertinggi		3	4	3	3	3	17	85	8 siswa tuntas 22 siswa belum tuntas
Skor Terendah		2	1	1	1	1	8	40	

**Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Tahap
Pratindakan (oleh guru)**

No.	Subjek	Aspek yang Dinilai					Total Skor	Nilai Siswa	Pencapaian KKM
		Judul	Isi gagasan	Organisasi Isi	Pemilihan kosa kata	Mekanik			
1	S1	3	2	2	2	1	10	50	Belum Tuntas
2	S2	3	2	1	2	1	9	45	Belum Tuntas
3	S3	3	2	2	2	2	11	55	Belum Tuntas
4	S4	3	2	2	2	3	12	60	Belum Tuntas
5	S5	3	3	2	1	1	10	50	Belum Tuntas
6	S6	3	2	2	2	2	11	55	Belum Tuntas
7	S7	3	2	2	2	1	10	50	Belum Tuntas
8	S8	3	3	2	3	3	14	70	Belum Tuntas
9	S9	3	3	2	2	3	13	65	Belum Tuntas
10	S10	3	3	2	2	1	11	55	Belum Tuntas
11	S11	3	2	2	2	2	11	55	Belum Tuntas
12	S12	3	2	2	2	2	11	55	Belum Tuntas
13	S13	2	3	2	2	2	11	55	Belum Tuntas
14	S14	2	3	2	1	1	9	45	Belum Tuntas
15	S15	3	2	2	1	1	9	45	Belum Tuntas
16	S16	3	1	2	2	2	10	50	Belum Tuntas
17	S17	3	1	1	2	1	8	40	Belum Tuntas
18	S18	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
19	S19	3	4	3	4	3	17	85	Tuntas
20	S20	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
21	S21	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
22	S22	2	3	2	2	1	10	50	Belum Tuntas
23	S23	3	2	2	1	1	9	45	Belum Tuntas
24	S24	3	2	2	1	1	9	45	Belum Tuntas
25	S25	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
26	S26	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
27	S27	3	2	2	2	3	12	60	Belum Tuntas
28	S28	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
29	S29	3	2	2	2	2	11	55	Belum Tuntas
30	S30	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
Skor Tertinggi		3	4	4	4	3	17	85	8 siswa tuntas 22 siswa belum tuntas
Skor Terendah		2	1	1	1	1	8	40	

**Rata-rata Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa
Jawa pada Tahap Pratindakan**

No.	Subjek	Nilai I (Peneliti)	Nilai II (Guru)	Rata-Rata	Pencapaian KKM
1	S1	45	50	47,5	Belum Tuntas
2	S2	40	45	42,5	Belum Tuntas
3	S3	55	55	55	Belum Tuntas
4	S4	55	60	57,5	Belum Tuntas
5	S5	50	50	50	Belum Tuntas
6	S6	55	55	55	Belum Tuntas
7	S7	50	50	50	Belum Tuntas
8	S8	65	70	67,5	Belum Tuntas
9	S9	65	65	65	Belum Tuntas
10	S10	55	55	55	Belum Tuntas
11	S11	55	55	55	Belum Tuntas
12	S12	50	55	52,5	Belum Tuntas
13	S13	50	55	52,5	Belum Tuntas
14	S14	45	45	45	Belum Tuntas
15	S15	45	45	45	Belum Tuntas
16	S16	50	50	50	Belum Tuntas
17	S17	40	40	40	Belum Tuntas
18	S18	75	75	75	Tuntas
19	S19	85	85	85	Tuntas
20	S20	80	80	80	Tuntas
21	S21	80	80	80	Tuntas
22	S22	50	50	50	Belum Tuntas
23	S23	45	45	45	Belum Tuntas
24	S24	45	45	45	Belum Tuntas
25	S25	80	80	80	Tuntas
26	S26	80	80	80	Tuntas
27	S27	55	60	57,5	Belum Tuntas
28	S28	75	75	75	Tuntas
29	S29	55	55	55	Belum Tuntas
30	S30	75	75	75	Tuntas
Jumlah		1750	1785	1767,5	Jumlah Tuntas: 8 siswa Jumlah belum Tuntas: 22 siswa
Nilai Tertinggi		85	85	85	
Nilai Terendah		40	40	40	
Rata-Rata		58,33	59,50	58,92	

Lampiran 11 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Berbahasa Jawa pada Tahap Siklus I

**Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Tahap Siklus I
(oleh peneliti)**

No.	Subjek	Aspek yang Dinilai					Total Skor	Nilai Siswa	Pencapaian KKM
		Judul	Isi gagasan	Organisasi Isi	Pemilihan kosa kata	Mekanik			
1	S1	4	3	3	3	2	15	75	Tuntas
2	S2	4	1	2	2	1	10	50	Belum Tuntas
3	S3	3	2	2	2	2	11	55	Belum Tuntas
4	S4	3	2	2	2	2	11	55	Belum Tuntas
5	S5	4	3	3	3	2	15	75	Tuntas
6	S6	3	2	2	2	1	10	50	Belum Tuntas
7	S7	2	2	1	1	1	7	35	Belum Tuntas
8	S8	3	4	3	2	1	13	65	Belum Tuntas
9	S9	3	2	3	3	2	13	65	Belum Tuntas
10	S10	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
11	S11	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
12	S12	3	2	2	2	2	11	55	Belum Tuntas
13	S13	3	2	2	2	2	11	55	Belum Tuntas
14	S14	4	3	4	2	2	15	75	Tuntas
15	S15	3	2	4	2	2	13	65	Belum Tuntas
16	S16	2	2	2	2	1	9	45	Belum Tuntas
17	S17	3	4	4	3	4	18	90	Tuntas
18	S18	4	4	3	2	3	16	80	Tuntas
19	S19	2	1	1	1	1	6	30	Belum Tuntas
20	S20	4	2	4	3	3	16	80	Tuntas
21	S21	4	4	4	4	3	19	95	Tuntas
22	S22	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
23	S23	4	4	4	3	3	18	90	Tuntas
24	S24	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
25	S25	4	2	2	2	1	11	55	Belum Tuntas
26	S26	4	4	3	3	2	16	80	Tuntas
27	S27	4	4	4	3	3	18	90	Tuntas
28	S28	4	4	4	3	3	18	90	Tuntas
29	S29	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
30	S30	4	4	4	4	3	19	95	Tuntas
31	S31	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
32	S32	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
Skor Tertinggi		4	4	4	4	4	19	95	19 siswa tuntas 13 siswa belum tuntas
Skor Terendah		2	1	1	1	1	6	30	

Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Tahap Siklus I
(oleh guru)

No.	Subjek	Aspek yang Dinilai					Total Skor	Nilai Siswa	Pencapaian KKM
		Judul	Isi gagasan	Organisasi Isi	Pemilihan kosa kata	Mekanik			
1	S1	4	3	3	2	2	14	70	Belum Tuntas
2	S2	4	1	2	1	1	9	45	Belum Tuntas
3	S3	3	2	1	2	2	10	50	Belum Tuntas
4	S4	3	2	1	2	2	10	50	Belum Tuntas
5	S5	4	3	3	3	2	15	75	Tuntas
6	S6	3	2	2	2	2	11	55	Belum Tuntas
7	S7	2	2	1	2	1	8	40	Belum Tuntas
8	S8	3	3	3	2	1	12	60	Belum Tuntas
9	S9	3	2	3	2	2	12	60	Belum Tuntas
10	S10	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
11	S11	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
12	S12	3	2	2	1	2	10	50	Belum Tuntas
13	S13	3	2	2	2	2	11	55	Belum Tuntas
14	S14	4	3	4	2	2	15	75	Tuntas
15	S15	3	2	3	2	2	12	60	Belum Tuntas
16	S16	2	2	2	1	1	8	40	Belum Tuntas
17	S17	3	4	4	2	4	17	85	Tuntas
18	S18	4	4	3	2	2	15	75	Tuntas
19	S19	2	1	1	1	1	6	30	Belum Tuntas
20	S20	4	2	4	3	3	16	80	Tuntas
21	S21	4	4	4	4	4	20	100	Tuntas
22	S22	4	4	4	3	3	18	90	Tuntas
23	S23	4	4	4	4	3	19	95	Tuntas
24	S24	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
25	S25	4	2	2	1	1	10	50	Belum Tuntas
26	S26	4	4	3	3	2	16	80	Tuntas
27	S27	4	4	4	3	4	19	95	Tuntas
28	S28	4	4	4	4	3	19	95	Tuntas
29	S29	4	4	3	4	3	18	90	Tuntas
30	S30	4	4	4	4	4	20	100	Tuntas
31	S31	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
32	S32	4	4	4	3	3	18	90	Tuntas
Skor Tertinggi		4	4	4	4	4	20	100	18 siswa tuntas 14 siswa belum tuntas
Skor Terendah		2	1	1	1	1	6	30	

**Rata-rata Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa
Jawa pada Tahap Siklus I**

No.	Subjek	Nilai I (Peneliti)	Nilai II (Guru)	Rata-Rata	Pencapaian KKM
1	S1	75	70	72,5	Belum Tuntas
2	S2	50	45	47,5	Belum Tuntas
3	S3	55	50	52,5	Belum Tuntas
4	S4	55	50	52,5	Belum Tuntas
5	S5	75	75	75	Tuntas
6	S6	50	55	52,5	Belum Tuntas
7	S7	35	40	37,5	Belum Tuntas
8	S8	65	60	62,5	Belum Tuntas
9	S9	65	60	62,5	Belum Tuntas
10	S10	85	80	82,5	Tuntas
11	S11	85	85	85	Tuntas
12	S12	55	50	52,5	Belum Tuntas
13	S13	55	55	55	Belum Tuntas
14	S14	75	75	75	Tuntas
15	S15	65	60	62,5	Belum Tuntas
16	S16	45	40	42,5	Belum Tuntas
17	S17	90	85	87,5	Tuntas
18	S18	80	75	77,5	Tuntas
19	S19	30	30	30	Belum Tuntas
20	S20	80	80	80	Tuntas
21	S21	95	100	97,5	Tuntas
22	S22	85	90	87,5	Tuntas
23	S23	90	95	92,5	Tuntas
24	S24	80	85	82,5	Tuntas
25	S25	55	50	52,5	Belum Tuntas
26	S26	80	80	80	Tuntas
27	S27	90	95	92,5	Tuntas
28	S28	90	95	92,5	Tuntas
29	S29	85	90	87,5	Tuntas
30	S30	95	100	97,5	Tuntas
31	S31	75	75	75	Tuntas
32	S32	85	90	87,5	Tuntas
Jumlah		2275	2265	2270	Jumlah Tuntas: 18 siswa Jumlah belum Tuntas: 14 siswa
Nilai Tertinggi		95	100	97,5	
Nilai Terendah		30	30	30	
Rata-Rata		71,09	70,78	70,94	

Lampiran 12 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa pada Tahap Siklus II

Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Tahap Siklus II
(oleh peneliti)

No.	Subjek	Aspek yang Dinilai					Total Skor	Nilai Siswa	Pencapaian KKM
		Judul	Isi gagasan	Organisasi Isi	Pemilihan kosa kata	Mekanik			
1	S1	3	4	4	3	3	17	85	Tuntas
2	S2	4	3	3	3	2	15	75	Tuntas
3	S3	4	4	4	3	3	18	90	Tuntas
4	S4	3	2	3	3	2	13	65	Belum Tuntas
5	S5	4	3	4	4	2	17	85	Tuntas
6	S6	3	4	4	4	3	18	90	Tuntas
7	S7	1	2	2	2	2	9	45	Belum Tuntas
8	S8	4	4	3	3	2	16	80	Tuntas
9	S9	3	4	4	4	3	18	90	Tuntas
10	S10	4	4	3	4	3	18	90	Tuntas
11	S11	4	4	4	4	3	19	95	Tuntas
12	S12	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
13	S13	3	3	3	3	1	13	65	Belum Tuntas
14	S14	4	4	4	4	3	19	95	Tuntas
15	S15	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
16	S16	4	2	3	2	2	13	65	Belum Tuntas
17	S17	3	4	4	4	4	19	95	Tuntas
18	S18	3	4	4	4	4	19	95	Tuntas
19	S19	3	4	4	4	4	19	95	Tuntas
20	S20	4	4	4	4	3	19	95	Tuntas
21	S21	3	3	3	3	3	15	75	Tuntas
22	S22	4	4	4	4	3	19	95	Tuntas
23	S23	4	4	4	3	4	19	95	Tuntas
24	S24	4	4	4	4	3	19	95	Tuntas
25	S25	4	4	4	4	3	19	95	Tuntas
26	S26	4	3	4	4	3	18	90	Tuntas
27	S27	4	4	4	3	3	18	90	Tuntas
Skor Tertinggi		4	4	4	4	4	19	95	23 siswa tuntas 4 siswa belum tuntas
Skor Terendah		1	2	2	2	2	9	45	

Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Tahap Siklus II
(oleh guru)

No.	Subjek	Aspek yang Dinilai					Total Skor	Nilai Siswa	Pencapaian KKM
		Judul	Isi gagasan	Organisasi Isi	Pemilihan kosa kata	Mekanik			
1	S1	3	3	4	3	3	16	80	Tuntas
2	S2	4	3	3	2	2	14	70	Belum Tuntas
3	S3	4	4	4	3	3	18	90	Tuntas
4	S4	3	2	3	3	2	13	65	Belum Tuntas
5	S5	4	3	4	4	2	17	85	Tuntas
6	S6	3	3	4	4	3	17	85	Tuntas
7	S7	1	2	2	2	2	9	45	Belum Tuntas
8	S8	4	4	3	3	2	16	80	Tuntas
9	S9	3	4	4	4	2	17	85	Tuntas
10	S10	4	4	3	4	3	18	90	Tuntas
11	S11	4	4	4	4	3	19	95	Tuntas
12	S12	4	4	3	3	3	17	85	Tuntas
13	S13	3	4	2	2	1	12	60	Belum Tuntas
14	S14	4	4	4	4	3	19	95	Tuntas
15	S15	4	3	3	3	2	15	75	Tuntas
16	S16	4	2	3	2	2	13	65	Belum Tuntas
17	S17	3	4	4	4	4	19	95	Tuntas
18	S18	3	4	4	4	4	19	95	Tuntas
19	S19	3	4	4	4	4	19	95	Tuntas
20	S20	4	4	4	3	4	19	95	Tuntas
21	S21	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
22	S22	4	4	4	4	3	19	95	Tuntas
23	S23	4	4	4	3	4	19	95	Tuntas
24	S24	4	4	4	4	3	19	95	Tuntas
25	S25	4	4	4	4	3	19	95	Tuntas
26	S26	4	3	4	4	3	18	90	Tuntas
27	S27	4	4	4	3	3	18	90	Tuntas
Skor Tertinggi		4	4	4	4	4	20	95	22 siswa tuntas 5 siswa belum tuntas
Skor Terendah		1	2	2	2	1	9	45	

**Rata-rata Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa
Jawa pada Tahap Siklus II**

No.	Subjek	Nilai I (Peneliti)	Nilai II (Guru)	Rata-Rata	Pencapaian KKM
1	S1	85	80	82,5	Tuntas
2	S2	75	70	72,5	Belum Tuntas
3	S3	90	90	90	Tuntas
4	S4	65	65	65	Belum Tuntas
5	S5	85	85	85	Tuntas
6	S7	90	85	87,5	Tuntas
7	S8	45	45	45	Belum Tuntas
8	S9	80	80	80	Tuntas
9	S10	90	85	87,5	Tuntas
10	S11	90	90	90	Tuntas
11	S14	95	95	95	Tuntas
12	S15	85	85	85	Tuntas
13	S16	65	60	62,5	Belum Tuntas
14	S17	95	95	95	Tuntas
15	S18	80	75	77,5	Tuntas
16	S19	65	65	65	Belum Tuntas
17	S20	95	95	95	Tuntas
18	S21	95	95	95	Tuntas
19	S23	95	95	95	Tuntas
20	S24	95	95	95	Tuntas
21	S26	75	80	77,5	Tuntas
22	S27	95	95	95	Tuntas
23	S28	95	95	95	Tuntas
24	S29	95	95	95	Tuntas
25	S30	95	95	95	Tuntas
26	S31	90	90	90	Tuntas
27	S32	90	90	90	Tuntas
Jumlah		2295	2270	2282,5	Jumlah Tuntas: 22 siswa Jumlah belum Tuntas: 5 siswa
Nilai Tertinggi		95	95	95	
Nilai Terendah		45	45	45	
Rata-Rata		85	84,07	84,54	

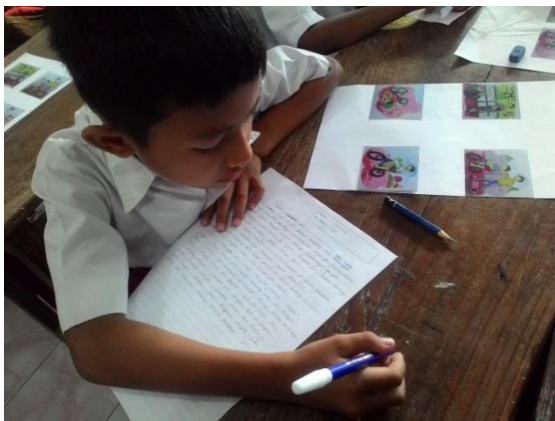
**Kegiatan Siswa dan Guru Kelas III SD Negeri Beji dalam Pembelajaran
Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa
dengan Strategi Menulis Terbimbing**



Gambar 7. Guru Menyampaikan Materi
Kepada Siswa



Gambar 8. Siswa Menulis Karangan Narasi
Berbahasa Jawa



Gambar 9. Siswa Mengoreksi Hasil
Tulisan Milik Teman



Gambar 10. Guru Membimbing Siswa
Memperbaiki Tulisannya



Gambar 11. Siswa Putra Membacakan Hasil Tulisannya di Depan Kelas



Gambar 12. Siswa Putri Membacakan Hasil Tulisannya di Depan Kelas



Gambar 13. Siswa Memberikan Tanggapan Atas Hasil Pekerjaan Teman

Lampiran 14 Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siklus I dan II

Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siklus I

Nama : SALWA AR
 No. Absen : 29

Banu Lara Weteng 87.5

Dina Senin Banu jajan cilok. Banu jajan ang jaba
 Sekolah. Banu jajan regane Rp. 2000.00. Banu jajan ngangggo saos.
 Banu mangan ing jaba Sekolah Banu mangan saos
 akeh banget. Banu mangan ora wijik lan Banu mangan klatoh
 mlaku. Banu kerep jajan kaya ngana Banu Seneng tulak cilok
 Banu mangan akeh banget. Banu Seneng banget mangan cilok
 Ujung-ujing wetenge Banu panis. Amarga mangan
 cilok katehan saos. Bima weruh Banu lara weteng. Bima
 ngajak mlebu Banu.

Bima gawa Banu nang ruang WKS. Banu katon
 nengis. Amarga Banu jajan ing jaba saos akeh banget
 mara lara weteng. Banu telusan ing WKS. Banu diperingi
 Obat Obat Obat lara weteng supaya gage mori.

	1	1
judul	4	4
isi gagasan	4	4
organisasi isi	3	3
pilihan kata	3	4
mekanik	3	3
	17	18

Nama : Gilang

No. Absen :

Doni Tuku Samai

42,5

Doni Tuku Samai di Sekolah 1
Doni tuku Samai kakean saure.
Enok aku seneng cilak aku seneng tenang cilak.
Doni tuku kakean saure yak Doni waweteng.
Doni mangun cilak kakean.
Aku lengeni saure kakean karang beneng.
Yok aku lenangan karang nyadek.
Samaincent ek aku waweteng.
Yok aku waweteng weteng erawan lura.
Oku lengeni neng nyitar wit karang weteng erawan.
Keragani weteng erawan.
Aku ragan pingan mulek.
Doni diterke karang erawan neng erawan.
Karang weteng erawan.
Aku jikar erawan neng erawan.
Karang Doni mangun samai kakean.

	I	II
Judul	2	2
isi gagasan	2	2
organisasi isi	2	2
pilihan kata	2	1
mekanik	1	1
	9	8

Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siklus II

Nama : Salwa Anindya P.
No. Absen : 29 / dua puluh sembilan

Ajar Numpak Pit 95

Dina Minggu Bima dipunditake pit Bapak. Warnane biru regane Rp 700.000.00. Anggoné tuku pit ing Toko Lumer. Bima le tuku pit jam loro awan. Bima seneng banget. Bima kepingin ajar numpak pit. Bima seneng banget numpak pit. Bima kepingin pit-pitan karo kancone. Bima kepingin pit-pitan ing dina Minggu.

Bima ajar pit karo bapak. Bima seneng banget. Bima le ngepit alon-alon ben ora tiba. Bima rada isa numpak. Carane Bima kesetengen. Bima ngepit banter-banter. Bima ajar numpak pit jam 16.00. Amarga Bima ngepit banter-banter Bima rada kaya kepleset.

Teka-teka Bima tiba. Bima kepleset watu. Bima nengis kelaran. Sikute Bima ora gatihe akeh banget. Bapak Bima nambani nganggo obat. Obate ora marai perih ning tangan rada lara. Setitik Bima ora mbaleni maneh. Bima uwis karek.

Pas jam 07.00 esuk. Bima ajar numpak pit maneh. Bima seneng bisa numpak pit maneh. Bima ngepit alon-alon. Bima ora getem ngepit banter-banter. Bima ora getem tiba maneh. Bima wis kopot. Bima seneng saiki wis bisa numpak pit dhewe. Bima seneng bisa Pit-pitan karo kancone ing dina Minggu. Bima seneng banget pit-pitan.

Judul : 4 4
in' gaganan : 9 9
Cranial : 11 11



Nama : Bilang

No. Absen : 16

6215

Kaiman (Kuku) (Pit)

Kaiman: tubuh regane RPZee-max ingkata kues

Kaiman (lempit) (Jewe)

Pit (Kaiman) bitu upit militir

Kaiman (seneng) (tengah) (Pak) (Pit)

Kaiman (sira) (numpok) (Pit) (Kaiman) (Pit)

Kaiman (belajar) (numpok) (Pit) (Kaiman) (Pit)

Kaiman (diapri) (Pit) (Kaiman) (Pit)

Kaiman (Kuku) (Pit) (Kaiman) (Pit)

Kaiman (tiku) (numpok) (Pit) (Kaiman) (Pit)

Pit (Kaiman) (Pit) (Kaiman) (Pit)

Kaiman (Pit) (Kaiman) (Pit)

Pit (Kaiman) (Pit) (Kaiman) (Pit)

Pit (Kaiman) (Pit) (Kaiman) (Pit)

Pit (Kaiman) (Pit) (Kaiman) (Pit)

Kaiman (Pit) (Kaiman) (Pit)

	1	2
Judul	3	3
Isi gagasan	3	3
organisasi	3	3
pilihan kata	3	2
mekanik	1	1
	13	12



Lampiran 15 Surat Ijin Penelitian dari Fakultas

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN



Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 1003 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

9 Maret 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Kurnia Palupi
NIM : 12108241178
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Kemiri, Margosari, Pengasih, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Beji Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo
Subyek : Siswa Kelas III
Obyek : Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas III SD N Beji
Waktu : Maret-April 2016
Judul : Penerapan Strategi Menulis Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa di Kelas III SD Negeri Beji Tahun Ajaran 2015/2016

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 196009021987021001

Tembusan
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 16 Surat Ijin Penelitian dari Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta

operain2@yahoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/VI/273/3/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **1803/UN34.11/PL/2016**
Tanggal : **9 MARET 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **KURNIA PALUPI** NIP/NIM : **12108241178**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN , PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD),
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENERAPAN STRATEGI MENULIS TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI BERBAHASA JAWA SI KELAS III SD
NEGERI BEJI TAHUN AJARAN 2015/2016**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **11 MARET 2016 s/d 11 JUNI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **11 MARET 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dr. H. Mulyono, MM
NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 17 Surat Ijin Penelitian dari Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo

	PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611 Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id
<u>SURAT KETERANGAN / IZIN</u> Nomor : 070.2 /00256/III/2016	
Memperhatikan :	Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/273/3/2016, Tanggal: 11 Maret 2016, Perihal: Izin Penelitian
Mengingat :	1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah; 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..
Dizinkan kepada NIM / NIP PT/Instansi Keperluan Judul/Tema	: KURNIA PALUPI : 12108241178 : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA : IZIN PENELITIAN : PENERAPAN STRATEGI MENULIS TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI BERBAHASA JAWA DI KELAS III SD NEGERI BEJI TAHUN AJARAN 2015/2016
Lokasi	: SD NEGERI BEJI KABUPATEN KULON PROGO
Waktu	: 11 Maret 2016 s/d 11 Juni 2016
<ol style="list-style-type: none">1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.	
Ditetapkan di : Wates Pada Tanggal : 14 Maret 2016	
<div style="text-align: center;">KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU  AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si Pembina Tk.I ; IV/b NIP.19680805 199603 1 005</div>	
Tembusan kepada Yth. : <ol style="list-style-type: none">1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates6. Kepala SD Beji7. Yang bersangkutan8. Arsip	



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI BEJI
Alamat: Mutihan, Wates, Wates, Kulon Progo, Telpn: (0274) 775151

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 131 / BJ / VI / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RINI, S.Pd.SD.
NIP : 19571025 197803 2 005
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Kurnia Palupi
NIM : 12108241178
Prodi : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang,
“Penerapan Strategi Menulis Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa di Kelas III SD Negeri Beji Tahun Ajaran 2015/2016” pada:

Bulan : Maret s.d Mei 2016
Di Kelas : III (Tiga)

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Juni 2016
Kepala Sekolah SD Negeri Beji

RINI, S.Pd.SD.
NIP. 19571025 197803 2 005

